

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
MELALUI PENERAPAN STRATEGI LINGKARAN SOCRATES
PADA SISWA KELAS XI IPA 4 SMA NEGERI 10
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh

Dewi Fitria Nugraheni

NIM 09201241062

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
NOVEMBER 2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman melalui Penerapan Strategi Lingkaran Socrates pada Siswa Kelas XI IPA 4 SMA Negeri 10 Yogyakarta* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 8 Oktober 2013

Yogyakarta, 17 Oktober 2013

Pembimbing I,

Pembimbing II,

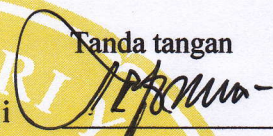


Prof. Darmiyati Zuchdi, Ed.D.
NIP 19431017 197412 2 001

Dra. Sudiati, M.Hum.
NIP 19650924 199303 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman melalui Penerapan Strategi Lingkaran Socrates pada Siswa Kelas XI IPA 4 SMA Negeri 10 Yogyakarta* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji skripsi pada 1 November 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Hartono, M.Hum.	Ketua Penguji		6 November 2013
Dra. Sudiati, M.Hum.	Sekretaris Penguji		6 November 2013
Dr. Kastam Syamsi, M.Ed.	Penguji I		4 November 2013
Prof. Darmiyati Zuchdi, Ed.D.	Penguji II		6 November 2013

Yogyakarta, 6 November 2013
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda di bawah ini, saya

Nama : **Dewi Fitria Nugraheni**

NIM : 09201241062

Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 24 Oktober 2013

Penulis,



Dewi Fitria Nugraheni

PERSEMBAHAN

Seiring sembah sujud kepada Allah SWT dengan rahmat dan kasih
sayang-Nya kupersembahkan karya ini untuk

Kedua orang tuaku Bapak Joko Sustigono dan Ibu Eny Indarwati dengan
hati tulus kuucapkan banyak terima kasih atas doa restu serta motivasi
semangat selama menjalani studi ini, semoga Allah SWT meridhoi setiap
keringat dan tetes air matanya.

Suamiku tercinta Didit Tri Harsono atas pengertian yang mendalam,
pengorbanan, dorongan, dan curahan kasih sayang sehingga saya tidak
pernah putus asa untuk menyelesaikan skripsi.

Kakak dan Adikku, Febigan Nursusti dan Raka Maulana Susti yang selama
ini memberikan semangat, dukungan dan bantuannya.

Calon buah hati kami yang menjadi motivasi terbesar saya untuk segera
menyelesaikan skripsi ini .

Kata-kata tak akan pernah mewakili rasa terima kasih serta rasa cinta kasih
sayang ini kepada mereka semua.

MOTTO

Fabiayyi alaa irobbikumaa tukadzibaan

Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?

(Q.S Ar-rohman : 13)

Jika kamu tidak sanggup menahan lelahnya belajar maka kamu harus sanggup menahan perihnya kebodohan.

(Imam Syafi'i)

Entah akan berkarir atau menjadi ibu rumah tangga, seorang wanita wajib berpendidikan tinggi karena ia akan menjadi ibu. Ibu-ibu cerdas akan menghasilkan anak-anak cerdas.

(Dian Sastrowardoyo)

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat serta hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman melalui Penerapan Strategi Lingkaran Socrates pada Siswa Kelas XI IPA 4 SMA Negeri 10 Yogyakarta* ini dengan lancar. Skripsi ini tentunya dapat selesai dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menyusun skripsi ini. Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada kedua pembimbing, yakni Ibu Prof. Darmiyati Zuchdi, Ed.D. dan Ibu Sudiati, M.Hum. yang dengan penuh kesabaran dan kearifan telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi tiada henti di sela-sela kesibukannya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Terima kasih saya ucapkan pula kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 10 Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan melakukan penelitian untuk mengambil data skripsi saya. Terima kasih saya sampaikan kepada Bapak H. Handoko Susanto, S.Pd. selaku Guru Bahasa dan Sastra Indonesia kelas XI IPA 4 SMA Negeri 10 Yogyakarta atas kerja sama yang baik selama penelitian.

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada sahabat-sahabat saya di Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia kelas L PBSI 2009 yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, terima kasih atas kenangan-kenangan indah selama di bangku perkuliahan. Serta semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu yang telah memberikan doa dan motivasi sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

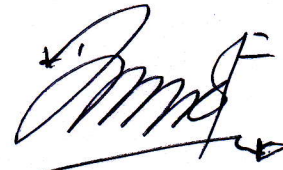
Akhirnya ucapan terima kasih yang sangat pribadi saya sampaikan kepada suami tercinta Mas Didit Tri Harsono yang saat ini sedang menyelesaikan thesisnya semoga diberi kemudahan dan kelancaran.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk

perbaikan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peningkatan kualitas pendidikan bahasa Indonesia.

Yogyakarta, 24 Oktober 2013

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Dewi Fitria Nugraheni', with a stylized flourish at the end.

Dewi Fitria Nugraheni

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Deskripsi Teori	8
1. Membaca	8
a. Hakikat Membaca	8
b. Tujuan Membaca	9
c. Proses Membaca	10
2. Membaca Pemahaman	11
a. Hakikat Membaca Pemahaman	11
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Membaca Pemahaman	13

c. Tes Kemampuan Membaca Pemahaman	14
3. Strategi Membaca Pemahaman	15
a. <i>Circle of Question</i> (Pemetaan Pertanyaan)	15
b. ECOLA (<i>Extending Concep Trought Language</i> <i>Activity</i>	16
c. PORPE (<i>Predict, Organize, Rehearse,</i> <i>Practice, Evaluate</i>)	17
d. <i>Jot Charts</i>	18
e. Lingkaran Socrates	18
B. Penelitian yang Relevan	20
C. Kerangka Pikir	21
D. Hipotesis Tindakan	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Desain Penelitian	24
B. <i>Setting</i> Penelitian	25
C. Subjek dan Objek Penelitian	26
D. Prosedur Pelaksanaan Penelitian	26
E. Instrumen Penelitian	31
F. Teknik Pengumpulan Data	33
G. Teknik Analisis Data	34
H. Validitas dan Reliabilitas Data	34
1. Validitas	34
a. Validitas Demokratik	34
b. Validitas Hasil	35
c. Validitas Proses	35
d. Validitas Dialogik.....	35
2. Reliabilitas	36
I. Kriteria Keberhasilan Tindakan	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Hasil Penelitian	37
1. Deskripsi Hasil Belajar Siswa Saat Pratindakan	37

2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dengan	
Strategi Lingkaran Socrates	41
a. Hasil Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus 1	43
b. Hasil Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus 2	54
3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan	
Menggunakan Strategi Lingkaran Socrates	63
B. Pembahasan	65
1. Penggunaan Strategi Lingkaran Socrates dalam	
Pembelajaran Membaca Pemahaman	65
2. Peningkatan Pembelajaran Membaca	
Pemahaman dengan Strategi Lingkaran Socrates	68
a. Peningkatan Kualitas Proses	68
b. Peningkatan kualitas Produk	69
3. Tanggapan Guru Mengenai Penerapan Strategi	
Lingkaran Socrates	70
4. Tanggapan Siswa Mengenai Penerapan Strategi	
Lingkaran Socrates	72
5. Keterbatasan Penelitian	73
BAB V PENUTUP	74
A. Simpulan	74
B. Implikasi	75
C. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	79

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tabel Perolehan Nilai Tes Pratindakan	39
Tabel 2. Tabel Jumlah Siswa Mencapai KKM dan Belum Mencapai KKM pada Pratindakan	40
Tabel 3. Tabel Jadwal Kegiatan Penelitian	42
Tabel 4. Tabel Hasil Pengamatan Situasi Pembelajaran Siklus I	48
Tabel 5. Tabel Perolehan Nilai Tes Siklus I	50
Tabel 6. Tabel Jumlah Siswa Mencapai KKM dan Belum Mencapai KKM pada Siklus I.....	52
Tabel 7. Tabel Hasil Pengamatan Situasi Pembelajaran Siklus II	58
Tabel 8. Tabel Perolehan Nilai Tes Siklus II	60
Tabel 9. Tabel Jumlah Siswa Mencapai KKM dan Belum Mencapai KKM II	61
Tabel 10. Tabel Kualitas Proses Pembelajaran dari Siklus I hingga Siklus II	62
Tabel 11. Tabel Peningkatan Perolehan Nilai dari Pratindakan hingga Pascatindakan Siklus II	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Proses Dasar Penelitian Tindakan	24
Gambar 2. <i>Vignette</i> Tahap Pratindakan	38
Gambar 3. Kegiatan Guru dan Siswa Saat Pratindakan	38
Gambar 4. Grafik Perolehan Nilai Tes Pratindakan	39
Gambar 5. Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan 1	46
Gambar 6. Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan 2	47
Gambar 7. <i>Vignette</i> Siklus I Pertemuan 1	49
Gambar 8. Siswa Mengerjakan Soal Tes Membaca Pemahaman Siklus I	50
Gambar 9. Grafik Perolehan Nilai Tes Siklus I	51
Gambar 10. Wawancara Sebagai Refleksi Siklus I.....	53
Gambar 11. Pelaksanaan Tindakan pada Siklus II	57
Gambar 12. <i>Vignette</i> Siklus II.....	59
Gambar 13. Siswa Mengerjakan Soal Tes Membaca Pemahaman Siklus II	60
Gambar 14. Grafik Perolehan Nilai Tes Siklus II.....	61
Gambar 15. Grafik Peningkatan Jumlah Siswa Mencapai KKM dari Pratindakan hingga Siklus II.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi Pedoman Observasi Guru	79
Lampiran 2. Kisi-kisi Pedoman Observasi Siswa	80
Lampiran 3. Kisi-kisi Soal Pratindakan	81
Lampiran 4. Kisi-kisi Soal Tindakan Siklus I	82
Lampiran 5. Kisi-kisi Soal Tindakan Siklus II	83
Lampiran 6. Pedoman Observasi Guru	84
Lampiran 7. Pedoman Observasi Siswa	85
Lampiran 8. Soal Tes Pratindakan	86
Lampiran 9. Soal Tes Siklus I	93
Lampiran 10. Soal Tes Siklus II	99
Lampiran 11. Lembar Pengamatan	107
Lampiran 12. Pedoman Wawancara	108
Lampiran 13. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)	111
Lampiran 14. Silabus	118
Lampiran 15. Lembar Jawaban	119
Lampiran 16. Kunci Jawaban.....	120
Lampiran 17. Bahan Bacaan	121
Lampiran 18. Hasil Wawancara	127
Lampiran 19. Hasil Catatan Lapangan.....	135
Lampiran 20. Hasil Pengamatan Siklus I	144
Lampiran 21. Hasil Pengamatan Siklus II.....	146
Lampiran 22. Hasil Jawaban Siswa	148
Lampiran 23. Daftar Nilai Siswa	151
Lampiran 24. Jawaban Siswa	152
Lampiran 25. Hasil Diskusi Siswa	155
Lampiran 26. Foto Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian	158
Lampiran 27. Surat Izin Penelitian	159

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI
PENERAPAN STRATEGI LINGKARAN SOCRATES PADA
SISWA KELAS XI IPA 4 SMA NEGERI 10 YOGYAKARTA**

**Oleh Dewi Fitria Nugraheni
NIM 09201241062**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui penerapan strategi lingkaran Socrates pada siswa kelas XI IPA 4 di SMA Negeri 10 Yogyakarta.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas XI IPA 4 SMA Negeri 10 Yogyakarta. Teknik pengumpulan data berupa observasi, catatan lapangan, wawancara dengan guru dan siswa, tes hasil belajar, serta penggunaan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Keabsahan data diperoleh melalui validitas (validitas demokratik, validitas hasil, validitas proses, dan validitas dialogik) serta reliabilitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi lingkaran Socrates pada pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas XI IPA 4 SMA Negeri 10 Yogyakarta dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran terlihat dari siswa menjadi lebih aktif, antusias, tidak terlalu banyak bergantung pada guru dan siswa lebih berani dalam mengungkapkan pendapatnya. Peningkatan secara proses pada akhirnya berdampak positif pada peningkatan kualitas produk. Peningkatan kualitas produk pembelajaran terlihat dari hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang hasil belajarnya telah memenuhi standar KKM. Pada saat pratindakan terdapat 7 (26,92%) siswa yang memenuhi standar KKM, pada akhir siklus I meningkat menjadi 19 (79,17%) siswa, dan pada akhir siklus II Meningkat lagi, yaitu 25 (96,15%) siswa.

Kata kunci: **membaca pemahaman, strategi lingkaran Socrates**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia mencakup keterampilan menyimak, berbicara, menulis, membaca, dan apresiasi sastra. Membaca merupakan kebutuhan setiap orang. Berbagai macam informasi, pesan, kesan ilmu pengetahuan, dan berbagai maksud penulis akan dapat diperoleh dengan melakukan kegiatan membaca. Di sekolah-sekolah diajarkan cara membaca yang baik dan benar sesuai dengan tujuan membaca. Sebagian besar pemerolehan ilmu dilakukan peserta didik melalui aktivitas membaca. Keberhasilan studi seseorang akan sangat ditentukan dari proses membacanya. Kemampuan dan kemauan membaca tersebut akan sangat mempengaruhi keluasan pandangan tentang berbagai masalah. Oleh karena itu hendaknya menaruh perhatian yang cukup terhadap usaha peningkatan kemampuan dan kemauan membaca para peserta didik (Nurgiyantoro, 2011:368-369).

Rendahnya kemauan membaca para peserta didik mengakibatkan kurangnya pemahaman terhadap suatu bacaan. Hal ini mengakibatkan timbulnya berbagai permasalahan yang terjadi di sekolah. Sebagaimana dikutip dari pernyataan Darmiyati Zuchdi mengenai berbagai permasalahan yang timbul di sekolah. Darmiyati Zuchdi (2008:9) menyatakan.

berbagai masalah yang dihadapi oleh anak didik dalam hal membaca tidak dapat ditemukan secara dini. Beberapa masalah yang ditemukan pun tidak dapat diatasi secara baik. Hal ini berakibat mereka yang telah tamat pendidikan menengah dan perguruan tinggi hanya mampu mencapai komprehensi yang rendah jika diminta membaca dalam kecepatan normal. Pada kenyataannya banyak permasalahan dalam hal

membaca pemahaman, untuk itu perlunya mencari solusi yang tepat terutama pembelajaran di sekolah karena dari sekolah adalah tempat siswa belajar.

Pemahaman isi bacaan secara baik sangat diperlukan bagi siswa karena ilmu yang dipelajari sebagian besar terdapat pada bahan tertulis. Hasil kegiatan membaca yang berupa pemahaman bacaan ditentukan oleh cara-cara yang digunakan untuk membaca. Cara-cara yang digunakan untuk membaca disebut strategi pembelajaran membaca.

Strategi pembelajaran membaca diperlukan bagi siswa untuk mempermudah mendapat informasi. Bagi mereka yang tidak mempunyai keterampilan menggunakan strategi membaca yang tepat akan selalu terlambat dalam memperoleh informasi. Agar hal tersebut tidak terjadi, seorang guru harus dapat memilih dan menggunakan teknik pembelajaran yang beragam. Tujuannya adalah mencegah terjadinya kejenuhan pada siswa.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui wawancara dengan siswa, dapat dikatakan bahwa pembelajaran membaca pemahaman kelas XI IPA 4 SMA Negeri 10 Yogyakarta masih terdapat kendala dan kesulitan. Kendala yang dihadapi siswa pada saat membaca pemahaman antara lain ketika akan membaca siswa merasa malas untuk membaca sehingga tidak dapat memahami bacaan secara maksimal. Kendala lain adalah kurangnya konsentrasi siswa pada saat membaca. Selain itu, ada beberapa siswa yang tidak sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran membaca sehingga pemahaman terhadap suatu bacaan tidak merata antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Hal ini

disebabkan karena pembelajaran yang dilakukan masih belum bervariasi dengan cara menunjuk siswa untuk membaca kemudian menjawab pertanyaan.

Permasalahan tersebut sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Drs. H. Handoko Susanto selaku guru Bahasa dan Sastra Indonesia kelas XI IPA 4 SMA Negeri 10 Yogyakarta yakni dalam pembelajaran membaca pemahaman terkadang ketika siswa diberikan bacaan merasa malas untuk membaca. Siswa lebih tertarik pada hal-hal yang bersifat audio-visual seperti televisi dibandingkan buku bacaan. Hal tersebut mengakibatkan rendahnya rasa simpati siswa terhadap bacaan. Selain itu diungkapkan oleh Bapak Handoko bahwa lingkungan siswa khususnya lingkungan di rumah sangat mempengaruhi belajar siswa. Siswa yang mendapat dukungan dari kedua orang tuanya dengan disediakan bacaan di rumah, akan menjadikan siswa terbiasa membaca buku di rumah. Hal tersebut akan berbeda dengan siswa yang sama sekali tidak pernah membaca di rumahnya. Ini berakibat pada pencapaian nilai ketuntasan minimal mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya membaca pemahaman.

Permasalahan-permasalahan siswa dalam membaca pemahaman perlu ditindaklanjuti dengan menerapkan strategi yang tepat. Penerapan strategi yang tepat bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Ada berbagai macam strategi untuk pembelajaran membaca pemahaman yang dapat dijadikan alternatif untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan memahami sebuah bacaan. Dalam penelitian ini dipilih salah satu strategi pemecahan masalah tersebut yakni strategi lingkaran Socrates.

Strategi lingkaran Socrates dipilih karena strategi ini bukan hanya mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa namun juga mampu mengubah cara pandang siswa, belajar, berperilaku, berpikir kritis, berpikir kreatif, keterampilan diskusi, keterampilan mendengarkan, keterampilan membangun tim, juga dapat mendorong cara siswa dalam memandang dunia di sekitar siswa, mengajarkan rasa hormat pada teman karena ide yang beragam (Copeland, 2005:3). Hal tersebut terbukti pada langkah-langkah dalam kegiatan strategi lingkaran Socrates yaitu berkelompok, diskusi, mengemukakan pendapat, tanya jawab, dan menyatukan pendapat.

Selain itu, strategi lingkaran Socrates juga melatih keaktifan dan kekritisian siswa dalam kegiatan membaca. Hal ini terlihat ketika kegiatan diskusi, siswa dituntut untuk mengutarakan pendapatnya mengenai bacaan yang telah mereka baca. Dalam hal ini akan muncul pendapat yang beragam tergantung pada pemahaman masing-masing siswa. Dari pemahaman yang berbeda ini, siswa dituntut untuk mengkritisi pendapat temannya agar didapat pemahaman yang sama dalam memecahkan sebuah permasalahan yang ada. Ini berarti strategi lingkaran Socrates melatih pemahaman siswa tidak hanya sampai pada tingkat pemahaman literal, namun sampai pada tingkat pemahaman kritis. Sesuai dengan tingkatan yang disusun oleh Burn dkk (dalam Wahyuni, 2009: 187) yakni (1) pemahaman literal, (2) pemahaman interpretatif, (3) pemahaman kritis, dan (4) pemahaman kreatif.

Penggunaan strategi membaca terutama strategi lingkaran Socrates sangat dibutuhkan dalam pembelajaran membaca pemahaman. Alasan menggunakan

strategi lingkaran Socrates dalam penelitian ini adalah: (1) dalam strategi lingkaran Socrates terdapat langkah-langkah sistematis yang harus dilakukan sehingga siswa mudah memahami isi bacaan dan lebih fokus selama kegiatan membaca, (2) penggunaan strategi lingkaran Socrates menuntut siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga pembelajaran tidak berpusat pada guru, (3) strategi lingkaran Socrates mengajak siswa agar berpikir kritis dan mengungkapkan pendapatnya dalam memahami bacaan.

Lokasi yang dipilih sebagai tempat penelitian adalah SMA Negeri 10 Yogyakarta. Hal ini berdasarkan pada pertimbangan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa di sekolah tersebut masih perlu ditingkatkan dan berdasarkan hasil wawancara studi awal masih terdapat banyak kendala yang terjadi di sekolah tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini akan menerapkan strategi lingkaran Socrates dalam pembelajaran membaca pemahaman kelas XI IPA 4 SMA Negeri 10 Yogyakarta.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada permasalahan yang ada di kelas XI IPA 4 SMA Negeri 10 Yogyakarta. Penelitian tindakan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam membaca pemahaman melalui penerapan strategi lingkaran Socrates. Penelitian ini akan mengkaji peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui penerapan strategi lingkaran Socrates pada siswa kelas XI IPA 4 SMA Negeri 10 Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi beberapa masalah berikut.

1. Kemampuan siswa XI IPA 4 SMA Negeri 10 Yogyakarta dalam memahami bacaan perlu ditingkatkan.
2. Siswa kurang bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran membaca pemahaman sehingga tidak dapat memahami bacaan secara maksimal.
3. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman masih belum bervariasi.
4. Siswa lebih tertarik pada hal-hal yang bersifat audio-visual dibanding teks bacaan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui penerapan strategi lingkaran Socrates pada siswa kelas XI IPA 4 SMA Negeri 10 Yogyakarta. Pembatasan tersebut dipilih terkait adanya masalah yaitu kemampuan siswa dalam memahami bacaan masih kurang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, perlu adanya rumusan masalah dalam penelitian ini. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan strategi lingkaran Socrates dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman bagi siswa kelas XI IPA 4 SMA Negeri 10 Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dipaparkan sebelumnya, penelitian tindakan ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan membaca

pemahaman siswa kelas XI IPA 4 SMA Negeri 10 Yogyakarta melalui strategi lingkaran Socrates.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan ini diharapkan dapat memberikan manfaat.

1. Bagi siswa, kemampuan siswa dalam menulis cerpen dapat meningkat. Menambah motivasi siswa terhadap pembelajaran membaca pemahaman.
2. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan referensi tindakan atau teknik dalam pembelajaran membaca pemahaman. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran di kelas. Selain itu, guru menjadi termotivasi untuk menerapkan berbagai strategi membaca dalam pembelajaran yang dilakukan.
3. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan bentuk kolaboratif yang diharapkan dapat menjadi bekal serta wahana pengembangan kemampuan khususnya inovasi pembelajaran yang meningkatkan mutu pendidikan.
4. Bagi pihak sekolah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah serta menciptakan *output* yang berkualitas.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

Kajian teori ini memuat tentang deskripsi teori, penelitian yang relevan, kerangka pikir, dan pengajuan hipotesis. Deskripsi teori berisi tentang teori-teori yang berkenaan dengan topik penelitian. Teori-teori tersebut di antaranya yakni hakikat membaca, hakikat membaca pemahaman,, serta strategi membaca pemahaman yaitu strategi lingkaran Socrates.

1. Membaca

a. Hakikat Membaca

Beberapa pakar umumnya masih memberikan batasan yang berbeda-beda mengenai definisi membaca. Tarigan (2008: 7) mendefinisikan membaca sebagai suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Senada dengan hal tersebut, Nurgiyantoro (2011: 368) mendefinisikan membaca sebagai aktivitas mental memahami apa yang dituturkan pihak lain melalui sarana tulisan. Pada hakikatnya huruf dan atau tulisan hanyalah lambang bunyi bahasa tertentu. Oleh karena itu, dalam kegiatan membaca kita harus mengenali bahwa lambang tulis tertentu itu mewakili (melambangkan, menyorankan) bunyi tertentu yang mengandung makna yang tertentu pula.

Definisi lain dikemukakan oleh Suhardi dan Zamzani (2005:192) bahwa membaca merupakan suatu proses mencakup berbagai tahap yang meliputi semua kegiatan dan teknik yang ditempuh oleh pembaca. Hasil kegiatan membaca berupa tercapainya komunikasi pikiran dan perasaan pembaca dengan penulisnya.

Komunikasi itu sendiri dapat terjadi karena terdapat kesamaan pengetahuan, asumsi, dan praanggapan antara pembaca dan penulis. Agar dapat memaknai bacaan secara baik, pembaca harus mampu mengoprasionalkan skemata (linguistik dan nonlinguistik) yang telah dimiliki secara efektif.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, terdapat inti yang sama dalam kaitan membaca yaitu proses memahami suatu gagasan atau pesan melalui objek yang berupa tulisan atau lambang grafis. Hal terpenting dalam kegiatan membaca adalah proses. Proses yang sistematis akan mempermudah mencapai tujuan membaca.

b. Tujuan Membaca

Tujuan membaca secara umum menurut Tarigan (2008: 9) adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencari isi, memahami makna bacaan. Makna arti (*meaning*) berhubungan erat dengan maksud, tujuan, atau intensi dalam membaca. Berikut ini dikemukakan beberapa yang penting perihal tujuan membaca menurut Anderson (via Tarigan, 2008: 9-11).

- 1) Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*).
- 2) Membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*).
- 3) Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*).
- 4) Membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*).
- 5) Membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan (*reading to classify*).

- 6) Membaca untuk menilai, membaca mengevaluasi (*reading to evaluate*).
- 7) Membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*).

Rahim (2011: 11) juga mengemukakan tujuan membaca yang terdiri atas:

- (1) kesenangan, membaca untuk memperoleh kesenangan, misalnya dengan membaca suatu karya yang menghibur; (2) menyempurnakan membaca nyaring, (3) menggunakan strategi tertentu, (4) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, (5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, (6) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, (7) mengkonfirmasi atau menolak prediksi, (8) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks, dan (9) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Berbagai tujuan membaca yang dikemukakan di atas, merupakan tujuan membaca yang bersifat khusus. Tujuan membaca yang bersifat umum adalah memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna yang terkandung dalam bahan bacaan.

c. Proses Membaca

Membaca bukanlah merupakan proses yang pasif melainkan aktif artinya, seorang pembaca harus aktif menangkap isi bacaan yang dibaca, tidak boleh hanya menerimanya saja. Pembaca harus berusaha menangkap pesan yang terdapat dalam bacaan secara aktif, setelah itu memahami lebih lanjut isi yang terdapat di dalamnya, dan kalau perlu mengomentari. Jadi tidak begitu saja

menerima seluruh pesan yang disampaikan (Harras dan Sulistianingsih, 1997/1998: 1.8).

Selanjutnya proses membaca juga tidak selamanya identik dengan proses mengingat. Membaca bukan harus hafal kata demi kata atau kalimat demi kalimat yang terdapat dalam bacaan. Yang lebih penting ialah menangkap pesan atau ide pokok bacaan dengan baik. Berikut ini merupakan proses membaca: a) membaca sebagai suatu proses psikologi (*mental age*), b) membaca sebagai proses sensoris, c) membaca sebagai proses perseptual, d) membaca sebagai proses perkembangan, e) membaca sebagai proses perkembangan keterampilan berbahasa (Harras dan Sulistianingsih, 1997/1998: 1.8-1.11).

2. Membaca Pemahaman

a. Hakikat Membaca Pemahaman

Soedarso (2000: 58-59) mendefinisikan pemahaman atau komprehensi membaca sebagai kemampuan membaca untuk mengerti ide pokok, detail yang penting, dan seluruh pengertian. Untuk mencapai pemahaman tersebut, perlu beberapa tahap yaitu menguasai perbendaharaan kata dan akrab dengan struktur dasar dalam penulisan (kalimat, paragraf, dan tata bahasa). Pemahaman membaca tiap orang berbeda-beda berdasarkan kemampuan memahami apa yang dibacanya. Kemampuan tersebut berupa minat yang dimiliki pembaca, perbendaharaan kata yang dimiliki, kecepatan interpretasi, latar belakang pengalaman sebelumnya, jangkauan mata, kemampuan intelektual, keakraban dengan ide yang dibaca, tujuan membaca dan keluwesan mengatur kecepatan.

Membaca pemahaman menurut Somadyo (2011:10) merupakan proses pemerolehan makna aktif dengan melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang

dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan. Terdapat tiga hal pokok dalam membaca pemahaman yaitu (1) pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki, (2) kemampuan menghubungkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki dengan teks yang akan dibaca, (3) proses pemerolehan makna secara aktif sesuai dengan pandangan yang dimiliki.

Yoakan (via Ahuja, 2010:50) mendefinisikan bahwa membaca pemahaman merupakan membaca dengan cara memahami materi bacaan yang melibatkan asosiasi (kaitan) yang benar antara makna dan lambang (simbol) kata, penilaian konteks makna yang diduga ada, pemilihan makna yang benar, organisasi gagasan ketika materi bacaan dibaca, penyimpanan gagasan, dan pemakaian dalam berbagai aktifitas sekarang atau mendatang.

Tingkat pemahaman yang disusun oleh Burn dkk (via Wahyuni, 2009: 187) yakni (1) *literal comprehension* (pemahaman literal) merupakan kemampuan menangkap informasi yang dinyatakan secara tersurat dalam teks, (2) *interpretative comprehension* (pemahaman interpretatif) merupakan pemahaman reorganisasi dan inferensial, (3) *critical comprehension* (pemahaman kritis) merupakan kemampuan mengevaluasi teks, dan (4) *creative comprehension* (pemahaman kreatif) merupakan pengembangan pemikiran sendiri untuk membentuk gagasan baru.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah kegiatan berpikir untuk menafsirkan teks tertulis agar mendapatkan pemahaman makna yang disampaikan secara luas. Kemampuan pemahaman yang berbeda-beda menuntut setiap orang untuk mengetahui faktor-

faktor yang dapat mendukung maupun menghambat dalam membaca. Hal tersebut diperlukan untuk mencapai kesuksesan dalam membaca khususnya membaca pemahaman.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Pemahaman

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman. Menurut Yap (via Harras dan Sulistiyaningsih, 1997/1998: 1.18- 1.19), kemampuan membaca seseorang sangat ditentukan oleh pengaruh sejauh mana (lamanya) seseorang melakukan aktivitas membaca. Untuk menguatkan pendapatnya, Yap melaporkan hasil penelitiannya ihwal perbandingan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca tersebut sebagai berikut: 65% ditentukan oleh banyaknya waktu yang digunakan untuk membaca, 25% oleh faktor IQ, dan 10% oleh faktor-faktor lain berupa lingkungan sosial, emosional, lingkungan fisik, dan sejenisnya. Dengan demikian, menurut Yap, untuk meningkatkan kualitas kemampuan membaca seseorang maka perbanyaklah melakukan aktivitas membaca.

Ebel (via Harras dan Sulistiyaningsih, 1997/1998: 1.18- 1.19) berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya kemampuan pemahaman bacaan yang dapat dicapai oleh siswa dan perkembangan minat bacanya tergantung pada faktor-faktor berikut: (1) siswa yang bersangkutan, (2) keluarganya, (3) kebudayaannya, dan (4) situasi sekolah.

Beberapa pendapat mengenai faktor yang mempengaruhi kemampuan serta minat membaca, agaknya pendapat Pearson-lah yang dapat dianggap sebagai cermin dari kesimpulan. Menurut Pearson faktor-faktor yang mempengaruhi

kemampuan serta minat membaca dapat diklasifikasikan ke dalam dua faktor, yakni faktor-faktor yang bersifat intrinsik (yang berasal dari dalam pembaca) dan faktor-faktor yang bersifat ekstrinsik (berasal dari luar pembaca). Faktor intrinsik antara lain meliputi kepemilikan kompetensi bahasa pembaca, minat, motivasi, dan kemampuan membacanya. Faktor-faktor ekstrinsik dibagi menjadi dua kategori. Pertama, unsur-unsur yang berasal dari dalam teks bacaan, kedua unsur-unsur yang berasal dari lingkungan baca (Harras dan Sulistiyarningsih, 1997/1998: 1.19-1.20).

c. Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

Kemampuan membaca dalam hal ini diartikan sebagai kemampuan untuk memahami informasi yang disampaikan pihak lain melalui sarana tulisan. Tes kemampuan membaca dimaksudkan untuk mengukur kompetensi peserta didik memahami isi informasi yang terdapat dalam bacaan (Nurgiyantoro, 2011: 371).

Tes membaca dengan menggunakan taksonomi Barret dapat digunakan untuk meningkatkan kecerdasan siswa, sebagaimana yang dikemukakan oleh Darmiyati Zuchdi (2008: 99) sebagai berikut.

Barrett mengadaptasi (mengambil dengan beberapa perubahan) taksonomi Bloom untuk membuat klasifikasi tujuan membaca (R.J. Smith dan Sbarrett, 1974). Barrett menggunakan empat judul utama yaitu pengenalan dan pengingatan literal, komprehensi inferensial, penilaian, dan apresiasi; yang masing-masing memiliki subjudul dan pembagian yang lebih kecil lagi. Taksonomi Barrett adalah taksonomi membaca yang mengandung dimensi kognitif dan afektif. Taksonomi ini dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan membaca pemahaman dan meningkatkan kecerdasan siswa.

Supriyono (2008) memiliki klasifikasi yang sedikit berbeda. Ia memodifikasi taksonomi Barrett menjadi lima kategori sebagai berikut: (1)

pemahaman literal, tahap ini bertujuan untuk memahami idea tau informasi yang dengan jelas tersurat di dalam bacaan/wacana, (2) reorganisasi, tahap ini membantu untuk melakukan analisis, sintesis, atau menyusun ide atau informasi yang secara tersurat dinyatakan di dalam bacaan/wacana, (3) pemahaman inferensial, tahap ini bertujuan untuk memahami isi teks lebih daripada pemahaman makna tersurat, yaitu dengan proses berpikir baik divergen maupun konvergen dengan menggunakan intuisi dan imajinasi, (4) evaluasi, tahap ini membantu untuk membuat penilaian dan pendapat tentang isi bacaan/wacana dengan melakukan perbandingan ide-ide dan informasi di dalam bacaan/wacana dan dengan menggunakan pengalaman, pengetahuan, kriteria, dan nilai-nilai yang dimiliki atau dengan menggunakan sumber-sumber lain, dan (5) apresiasi, pemahaman terhadap maksud penulis dalam bacaan/wacana dengan apresiasi secara emosi, sensitif terhadap estetika, dan memberikan reaksi terhadap nilai-nilai bacaan/wacana dalam elemen psikologi dan artistik.

Penyusunan tes membaca pemahaman pada penelitian ini mengacu pada taksonomi Barrett yang telah dimodifikasi oleh Supriyono. Supriyono menambahkan reorganisasi atau tahap untuk melakukan analisis, sintesis, dan menyusun ide atau informasi yang secara tersurat dinyatakan dalam bacaan ke dalam kategori taksonomi Barret.

3. Strategi Membaca Pemahaman

a. *Circle of Questions* (pemetaan pertanyaan)

Circle of Questions (Pemetaan Pertanyaan) adalah sebuah strategi membaca pemahaman yang melibatkan siswa dalam diskusi, memprediksi, membuat pertanyaan tentang teks, menggolongkan, dan berinteraksi dengan teks

untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan. Strategi ini menuntut agar pembaca membuat keputusan sendiri tentang apa yang ingin mereka ketahui dan terdapat langkah-langkah yang sistematis untuk diikuti. Selain itu, strategi ini juga menggunakan informasi sumber-sumber lain untuk menemukan jawaban dari pertanyaan siswa. Strategi ini dapat membantu siswa dalam menulis beberapa paragraf tentang suatu topik, membuat pertanyaan dan menemukan jawaban mereka sendiri. Strategi ini mengarahkan siswa dan guru untuk berpikir kritis dan membuat kelompok belajar kooperatif (Wiesendanger, 2000: 170).

Kelemahan strategi *Circle of Questions* (Pemetaan Pertanyaan) adalah strategi ini tidak tepat diterapkan pada pengajaran pengetahuan yang bersifat prosedural seperti pengetahuan keterampilan. Sangat sulit diterapkan jika sarana seperti buku tidak tersedia. Strategi pemetaan pertanyaan juga tidak efektif diterapkan pada kelas dengan jumlah siswa yang terlalu besar karena bimbingan guru tidak maksimal terutama dalam merumuskan pertanyaan.

b. ECOLA (*Extending Concept through Language Activities*)

ECOLA (*Extending Concept through Language Activities*) yang dikembangkan oleh Smith-Burke (1982), merupakan usaha untuk mengintegrasikan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan untuk tujuan pengembangan kemampuan membaca. Kemampuan tersebut bermanfaat untuk memaknai dan memantau pemahaman siswa. ECOLA dibangun melalui lima tahap, yaitu:

- 1) menentukan tujuan yang komunikatif untuk membaca
- 2) membaca dalam hati untuk sebuah tujuan dan standar tugas

- 3) mewujudkan pemahaman melalui aktivitas menulis
- 4) melaksanakan diskusi dan klarifikasi atas pemaknaan dan
- 5) menulis dan membandingkan (Zuchdi, 2008: 147-149).

Kelemahan strategi ECOLA (*Extending Concept thought Language Activities*) adalah banyaknya langkah yang harus dilakukan siswa sehingga siswa kesulitan dalam memahami langkah tersebut, sebelum siswa memahami bacaan yang mereka baca. Siswa juga harus membandingkan tulisan satu dengan yang lain, hal ini membutuhkan pemahaman mendalam dan latar pengetahuan yang cukup, sehingga untuk kemampuan tingkat siswa SMA akan mengalami kesulitan.

c. PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*),

PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) merupakan suatu teknik membaca untuk studi yang dikembangkan oleh Simpson (1986), yang didesain untuk menolong siswa dalam: (1) secara aktif merancang, memantau, dan mengevaluasi materi bacaan yang dipelajari; (2) mempelajari proses yang terlibat dalam menyiapkan ujian esai; dan (3) menggunakan proses menulis sebagai sarana untuk mempelajari materi bidang studi. Teknik ini dikembangkan untuk mahasiswa-mahasiswa S1 yang kurang dapat menggunakan sistem belajar komprehensif. Akan tetapi, teknik ini mungkin dapat digunakan untuk murid-murid SMA dengan tujuan yang sama (Zuchdi, 2008: 147-149).

Kelemahan teknik ini adalah siswa tidak dapat menuangkan ide dalam bentuk tulisan akan mengalami kesulitan dibanding siswa yang pandai dalam bidang menulis. Ada siswa yang pandai mengemukakan pendapatnya melalui tanya-jawab (berbicara), namun jika diminta menulis siswa merasa kesulitan.

Siswa seperti ini akan menghambat proses pembelajaran yang menggunakan strategi *PORPE*.

d. *Jot Charts*

Jot Charts merupakan strategi yang dapat membantu siswa menjadi lebih terorganisasi dan metodis dalam pengambilan catatan mereka karena strategi tersebut mendorong siswa untuk fokus pada unsur penting dalam materi. Dengan menulis konsep-konsep penting, siswa memproses informasi dan lebih dapat mengingatnya. Dalam kegiatan membaca yang dilakukan siswa, mereka merefleksi, memproses, dan menghubungkan informasi. *Jot Charts* lebih khusus digunakan untuk belajar ujian karena strategi ini membantu siswa mengingat unsur yang penting. Strategi ini lebih berguna untuk mendaftar topik utama pada kolom pertama dan alternatif untuk pertanyaan daftar karakteristik, sifat, atau detail pada kolom berikut (Wiesendanger, 2000: 185).

Kelemahan yang terdapat pada strategi *Jot Charts* adalah strategi ini merupakan strategi yang diterapkan untuk individual saja sehingga tidak ada langkah diskusi atau bertukar pendapat. Strategi ini hanya cocok untuk materi yang panjang sehingga mudah diingat dengan menuliskan poin-poin pentingnya saja.

e. *Socratic Circles* (Lingkaran Socrates)

Lingkaran Socrates merupakan suatu proses untuk mencoba memahami informasi dengan menciptakan dialektika di kelas tentang suatu bacaan. Dalam lingkaran Socrates, peserta mencari pemahaman yang lebih dalam tentang ide-ide yang kompleks dalam teks melalui dialog bijaksana, bukan dengan menghafal bait

informasi. Lingkaran Socrates bukanlah debat. Tujuan dari kegiatan ini agar peserta bekerja sama untuk membangun makna dan tiba di sebuah jawaban, bukan untuk satu siswa atau satu kelompok untuk "memenangkan argumen." (Copeland, 2005: 5).

Lingkaran Socrates melibatkan komponen-komponen berikut: (1) siswa harus membaca teks terlebih dahulu dan (2) lingkaran konsentris siswa: sebuah lingkaran luar dan lingkaran dalam. Lingkaran dalam berfokus pada eksplorasi dan menganalisis teks melalui tindakan mempertanyakan dan menjawab. Selama fase ini, lingkaran luar tetap diam. Siswa dalam lingkaran luar bertindak sebagai pengamat ilmiah yang menonton dan mendengarkan percakapan lingkaran dalam. Ketika teks telah sepenuhnya dibahas dan lingkaran dalam selesai berbicara, lingkaran luar memberikan umpan balik pada dialog yang terjadi. Proses ini bergantian antara siswa lingkaran dalam ke lingkaran luar untuk pertemuan berikutnya dan sebaliknya. Panjang proses ini bervariasi, tergantung pada teks yang digunakan untuk diskusi. Guru dapat memutuskan untuk kelompok alternatif dalam satu pertemuan, atau mereka mungkin bergantian pada setiap pertemuan berikutnya. Perbedaan yang paling signifikan antara aktivitas dan kegiatan kelas yang biasanya melibatkan peran guru, namun dalam lingkaran Socrates, siswa memimpin diskusi dan tanya jawab. Peran guru adalah untuk memastikan bahwa diskusi tidak menyimpang atau ke luar jalur dari teks tersebut. (Copeland, 2005: 19).

Langkah-langkah melakukan strategi lingkaran Socrates adalah sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan bahan bacaan (teks) yang akan dibaca oleh siswa.
2. Guru meminta siswa secara acak membagi kelompok menjadi dua kelompok, kemudian kelompok yang telah terpilih diintruksikan agar duduk membentuk lingkaran besar dan lingkaran kecil.
3. Guru menunjuk salah seorang pada lingkaran dalam untuk menjadi moderator
4. Guru membagikan bahan bacaan (teks) kepada siswa kemudian meminta siswa membaca bacaan tersebut.
5. Setelah siswa selesai membaca, siswa di lingkaran dalam berdiskusi dipimpin oleh moderator dengan metode tanya-jawab selama sepuluh menit.
6. Siswa pada lingkaran luar mengamati, memberi penilaian, dan mencatat kinerja lingkaran dalam.
7. Setelah itu siswa di lingkaran luar memberi umpan balik pada siswa di lingkaran dalam.
8. Guru hanya sebagai fasilitator yang mengawasi jalannya diskusi, biarkan siswa mencari pemahamannya sendiri dengan cara diskusi

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ingrid Seitz. Berdasarkan hasil penelitian Ingrid Seitz (2005: 86-87), dalam jurnal yang berjudul *“Socratic Circles: Fostering Critical and Creative Thinking in Middle and High School”*, kelas yang dibangun dengan strategi lingkaran Socrates terbukti dapat meningkatkan pemahaman murid terhadap taks bacaan. Diskusi kelas yang menggunakan strategi lingkaran Socrates berfokus pada bagian tertentu dari teks bacaan. Siswa menghabiskan waktu membaca dan

menganalisis. Sifat dan proses diskusi berbeda dari yang biasanya dipimpin oleh guru, menjadi diskusi dan tanya-jawab yang seluruhnya dipimpin oleh siswa. Strategi lingkaran Socrates yang dilaksanakan secara benar di kelas dapat meningkatkan pemahaman membaca, meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara, dan membangun pemikiran kritis dan kreatif.

Hasil penelitian Ihda Nuria Afidah (2012) yang berjudul “*Pengaruh Penerapan Strategi Socratic Circles disertai Media Gambar Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa*”. Penelitian ini berbentuk skripsi dengan jenis penelitian eksperimen semu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi tersebut berpengaruh terhadap cara berpikir kreatif siswa. Penelitian ini relevan karena mempunyai persamaan yakni dalam strategi *Socratic Circles* yang telah diterjemahkan oleh peneliti menjadi Lingkaran Socrates.

Penelitian-penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini karena mempunyai persamaan yaitu menggunakan strategi lingkaran Socrates sebagai strategi dalam penelitian. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah Ihda Nuria Afidah menguji pengaruh strategi lingkaran Socrates untuk kemampuan berpikir siswa, sedangkan penelitian ini menggunakan strategi lingkaran Socrates untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI IPA 4 SMA Negeri 10 Yogyakarta.

C. Kerangka Pikir

Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Membaca merupakan proses penafsiran lambang-lambang tertulis untuk memperoleh pemahaman atas pesan atau informasi yang ingin disampaikan penulis, baik yang

tersirat maupun yang tersurat. Kegiatan membaca di sekolah menengah tidak hanya dituntut mampu melafalkan lambang-lambang bahasa tulis yang dilihatnya, tetapi mampu memperoleh pemahaman dari apa yang dibaca.

Berdasarkan hasil observasi awal melalui wawancara dengan siswa dan guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, dapat dikatakan bahwa pada pembelajaran membaca pemahaman di kelas XI IPA 4 SMA Negeri 10 Yogyakarta masih ditemui kendala dan kesulitan. Kendala yang dihadapi siswa pada saat membaca pemahaman antara lain ketika akan membaca siswa merasa malas untuk membaca sehingga tidak dapat memahami bacaan secara maksimal. Kendala lain adalah kurangnya konsentrasi siswa pada saat membaca. Selain itu, ada beberapa siswa yang tidak sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran membaca sehingga pemahaman terhadap suatu bacaan tidak merata antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Hal ini disebabkan pembelajaran yang dilakukan masih belum bervariasi, yaitu dengan cara menunjuk siswa untuk membaca kemudian menjawab pertanyaan.

Strategi lingkaran Socrates dipilih karena strategi ini bukan hanya mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, tetapi juga mampu mengubah cara pandang siswa, belajar, berperilaku, berpikir kritis, berpikir kreatif, keterampilan diskusi, keterampilan mendengarkan, keterampilan membangun tim, juga dapat mendorong siswa dalam memandang dunia di sekitar siswa, serta mengajarkan rasa hormat pada teman karena ide yang beragam. Hal tersebut terbukti pada langkah-langkah dalam kegiatan strategi lingkaran Socrates yaitu

berkelompok, diskusi, mengemukakan pendapat, tanya jawab, dan menyatukan pendapat.

Selain itu, strategi lingkaran Socrates juga melatih keaktifan dan kekritisan siswa dalam kegiatan membaca. Hal ini terlihat ketika kegiatan diskusi, siswa dituntut untuk mengutarakan pendapatnya mengenai bacaan yang telah mereka baca. Pada tahap ini akan muncul pendapat yang beragam, tergantung pada pemahaman masing-masing siswa. Dari pemahaman yang berbeda ini siswa dituntut untuk mengkritisi pendapat temannya agar didapat pemahaman yang sama dalam memecahkan sebuah permasalahan yang ada. Ini berarti strategi lingkaran Socrates melatih pemahaman siswa tidak hanya sampai pada tingkat pemahaman literal namun sampai pada tingkat pemahaman kritis.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti melakukan penelitian ini yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui penerapan strategi lingkaran Socrates pada siswa kelas XI IPA 4 SMA Negeri 10 Yogyakarta.

D. Hipotesis Tindakan

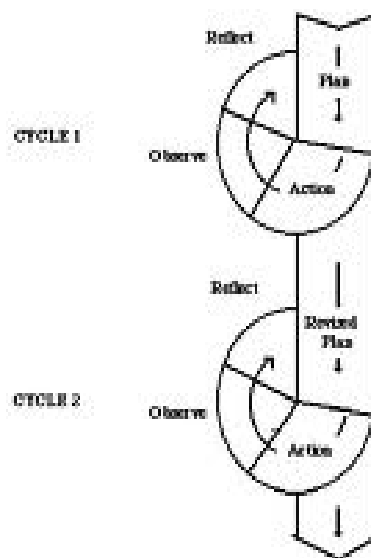
Berdasarkan uraian pada kerangka pikir, rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah jika strategi lingkaran Socrates digunakan secara tepat dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas XI IPA 4 SMA Negeri 10 Yogyakarta, maka akan meningkatkan kemampuan memahami bacaan. Peningkatan kemampuan memahami bacaan tersebut dapat dilihat pada hasil tes pemahaman dan proses tindakan yakni dengan cara membaca, berdiskusi, bertanya dan mengutarakan pendapatnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), dalam bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research* (CAR) yang dilakukan dalam bentuk siklus. Penelitian tindakan merupakan proses dinamis yang di dalamnya terdapat empat momen yang harus dipahami bukan sebagai langkah statis yang komplit, tetapi sebagai momen dalam spiral perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Madya, 2011: 64).



Gambar.1 Proses Dasar Penelitian oleh Kemmis dan Mc Taggart

Madya (2011:59) menyatakan bahwa rencana penelitian tindakan merupakan tindakan yang tersusun. Penyusunan rencana tindakan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Pada tahap ini peneliti

dan kolaborator merencanakan apa saja yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah yang ada di sekolah berdasarkan hasil pengamatan awal.

Tindakan dimaksud di sini adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana serta mengandung inovasi. Tindakan meliputi pembelajaran yang dilakukan peneliti bersama kolaborator sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menerapkan strategi lingkaran Socrates.

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan peneliti bersama kolaborator terhadap segala aktivitas guru dan siswa pada waktu pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi lingkaran Socrates. Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait bersama prosesnya, observasi berorientasi ke masa yang akan datang memberikan dasar bagi refleksi.

Refleksi adalah kegiatan mengkaji dan mempertimbangkan hasil yang diperoleh dari pengamatan. Data atau hasil perubahan setelah adanya tindakan dianalisis kemudian dijadikan acuan perubahan atau perbaikan tindakan yang dianggap perlu untuk dilakukan pada tindakan selanjutnya. Refleksi mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan seperti yang telah dicatat dalam observasi.

B. *Setting Penelitian*

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMA Negeri 10 Yogyakarta yang berlokasi di pusat kota Yogyakarta yaitu sebelah barat Malioboro yang merupakan jantung kota Yogyakarta. Sekolah ini terletak di Jalan Gadean Nomor

5, Kelurahan Ngupasan, Kecamatan Gondomanan. Letak SMA Negeri 10 Yogyakarta agak menjorok ke dalam yang merupakan kawasan perumahan, dengan demikian siswa mudah mengaksesnya dengan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum. SMA Negeri 10 Yogyakarta memiliki tujuh kelas untuk kelas XI.

SMA Negeri 10 Yogyakarta memiliki dua guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu Drs. H. Handoko Susanto, S.Pd. dan Dra. Hj. Etti Sadih, M.Si.. Drs. H. Handoko Susanto, S.Pd. sebagai pengajar kelas XI IPA 4, XII IPS dan XII IPA, sedangkan Hj. Etti Sadih, M.Si. sebagai pengajar kelas X, XI IPA dan XI IPS. Guru yang dijadikan kolaborator dalam penelitian ini adalah Drs. H. Handoko Susanto, S.Pd. karena beliau merupakan guru kelas yang akan dikenai tindakan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 4 SMA Negeri 10 Yogyakarta, dengan jumlah siswa 26 orang. Penentuan subjek penelitian didasarkan pada kelas yang memiliki kendala dalam pembelajaran membaca pemahaman. Sementara itu, objek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI IPA 4 SMA Negeri 10 Yogyakarta.

D. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Penelitian tindakan bersifat partisipatori dan kolaboratif, yang secara khas dilakukan karena kepedulian bersama terhadap keadaan yang perlu ditingkatkan (Madya, 2011: 58). Penelitian ini dilakukan secara bertahap, disesuaikan dengan

kondisi lapangan. Secara mendetail gambaran penelitian ini akan diuraikan dalam bentuk siklus.

1. Siklus 1

a. Perencanaan

Dalam tahap ini, setelah peneliti datang ke sekolah dan mengetahui kondisi pembelajaran membaca pemahaman di kelas XI IPA 4, peneliti bekerja sama dengan guru kelas yang mengampu bahasa dan sastra Indonesia untuk mengatasi permasalahan yang ada. Peneliti dan kolaborator menyamakan persepsi terhadap permasalahan siswa dalam pembelajaran membaca. Peneliti dan kolaborator memutuskan untuk menggunakan strategi lingkaran Socrates untuk memahami isi bacaan dan meningkatkan partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hasil dari perencanaan siklus 1 sebagai berikut.

- 1) Peneliti dan kolaborator menetapkan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas.
- 2) Peneliti bersama guru menyamakan persepsi tentang tindakan yang akan dilakukan di kelas.
- 3) Peneliti menjelaskan langkah-langkah penerapan strategi lingkaran Socrates saat proses pembelajaran membaca pemahaman di kelas kepada guru.
- 4) Guru dan peneliti membuat skenario pembelajaran. Pembuatan skenario ini meliputi penyiapan perangkat pembelajaran, yakni silabus, RPP, bahan diskusi, lembar kerja, dan jenis penghargaan yang akan diberikan.
- 5) Persiapan instrumen penelitian yang digunakan pada siklus 1 meliputi tes membaca pemahaman, pedoman pengamatan, lembar pengamatan untuk catatan lapangan, dan pedoman wawancara.

b. Implementasi Tindakan

Pada tahap implementasi, siswa dibimbing untuk aktif dan diberi kebebasan mengemukakan pendapat dan gagasan mereka berkaitan dengan topik permasalahan yang dibaca. Siswa dibimbing agar serius dan menghindari gangguan yang dapat mengganggu konsentrasi dalam belajar. Peneliti hanya bertugas sebagai pengamat dan memberikan penilaian bersama guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia. Guru melakukan pengajaran sesuai dengan desain yang telah direncanakan. Implementasi atau penerapan langkah-langkah dalam membaca pemahaman dengan strategi lingkaran Socrates. Adapun tahap pelaksanaan itu sebagai berikut.

- 1) Guru menyiapkan bahan bacaan (teks) yang akan dibaca oleh siswa.
- 2) Guru meminta siswa secara acak membagi kelompok menjadi dua kelompok, kemudian kelompok yang telah terpilih diintruksikan agar duduk membentuk lingkaran besar dan lingkaran kecil.
- 3) Guru menunjuk salah seorang pada lingkaran dalam untuk menjadi pemimpin atau moderator.
- 4) Guru membagikan bahan bacaan yang berjudul “Pahami 17 Mata Pelajaran, Baru Pilih Jurusan” kepada siswa kemudian meminta siswa membaca bacaan tersebut.
- 5) Setelah siswa selesai membaca, kemudian siswa di lingkaran dalam berdiskusi dipimpin oleh moderator dan mengemukakan pendapat masing-masing dengan strategi lingkaran Socrates selama sepuluh menit.
- 6) Siswa pada lingkaran luar mengamati, memberi penilaian dan mencatat kinerja lingkaran dalam.

- 7) Siswa di lingkaran luar memberi umpan balik pada siswa di lingkaran dalam.
- 8) Guru hanya sebagai fasilitator yang mengawasi jalannya diskusi, biarkan siswa mencari pemahamannya sendiri dengan cara diskusi
- 9) Setelah diskusi selesai guru memberi arahan tentang pemahaman siswa dan mengambil kesimpulan serta menarik garis lurus mengenai pembelajaran yang telah dilakukan kemudian siswa mengerjakan soal sebagai bentuk pengukuran keberhasilan produk dalam memahami bacaan yang diberikan.

c. Pengamatan (observasi)

Pengamatan dilakukan pada setiap kegiatan yang dilakukan. Kegiatan pengamatan ini tercermin dalam lembar pengamatan dan lembar catatan lapangan. Dalam lembar tersebut dijabarkan tentang kegiatan-kegiatan implementasi dari pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi lingkaran Socrates. Pengamatan meliputi, proses tindakan, pengaruh tindakan, keadaan dan kendala tindakan, kendala yang menghambat atau memperlancar tindakan yang telah direncanakan serta pengaruhnya, dan persoalan lain yang muncul selama dilakukan tindakan.

Pengamatan didasarkan pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, keaktifan mengemukakan gagasan, mengemukakan pendapat, dan kerjasama kelompok dalam diskusi. Dari kegiatan ini dapat diketahui apakah strategi pembelajaran membaca pemahaman ini telah dilaksanakan dengan baik dan dapat mengatasi masalah yang dialami siswa ketika mengerjakan tugas evaluasi.

d. Refleksi

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah mengkaji ulang, mempertimbangkan hasil pengamatan berbagai indikator keberhasilan. Refleksi ini dilakukan berdasarkan data yang masuk setelah terlaksananya siklus 1 dan didiskusikan dengan kolaborator. Dari hasil diskusi dapat diketahui kendala-kendala yang dihadapi saat kegiatan pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi lingkaran Socrates pada siklus I. Dari kegiatan tersebut dapat diketahui gambaran peningkatan pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi lingkaran Socrates. Jika pada siklus I terdapat beberapa aspek yang belum berhasil maka akan diperbaiki dalam siklus II.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Peneliti dan kolaborator merencanakan kembali tindakan yang akan dilakukan pada siklus II dengan sasaran memperbaiki aspek-aspek yang dinilai masih belum optimal pada siklus I dan aspek yang memiliki kemungkinan untuk ditingkatkan. Persiapan dilakukan dengan mengklasifikasikan data yang didapat pada siklus sebelumnya, serta menyiapkan pedoman pengamatan dan lembar pengamatan.

b. Implementasi Tindakan

Tindakan yang dilakukan dalam siklus II pada dasarnya sama dengan siklus I, tetapi lebih dikembangkan pada aspek-aspek yang belum dikuasai siswa. Apabila prosedur strategi lingkaran Socrates belum berhasil, maka guru bisa membuat variasi lain dari strategi tersebut agar siswa benar-benar mampu memahami bacaan yang dibacanya. Untuk mengetahui berhasil tidaknya strategi

lingkaran Socrates untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa diberi tes yang bersifat perorangan. Tes tersebut berupa pilihan ganda yang berjumlah 20 soal.

c. Observasi

Pemantauan didasarkan pada sikap, keaktifan, dan kerja sama tim dalam diskusi juga menghindari perdebatan. Pemantauan lebih ditekankan pada siswa yang kurang aktif dalam mengeluarkan pendapatnya.

d. Refleksi

Refleksi didasarkan pada hasil pengamatan dan data berupa skor tes kemampuan siswa yang masuk melalui diskusi dengan kolaborator yaitu membahas apa yang terjadi dan penyebabnya. Perenungan dilaksanakan dengan melihat perencanaan kemudian diimplementasikan dalam tindakan dengan tujuan pencapaian keberhasilan siswa dalam membaca pemahaman. Dari hasil evaluasi dapat diketahui apakah tindakan yang dilakukan berhasil mengatasi kesulitan siswa dalam membaca pemahaman. Apabila tujuan akhir yaitu peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa mencapai hasil yang diinginkan, maka hasil tersebut harus dipertahankan. Akan tetapi, jika hasilnya masih belum sesuai dengan harapan berarti masih perlu dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

E. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen dalam penelitian ini meliputi lembar observasi, catatan lapangan, pedoman wawancara, soal tes hasil belajar membaca pemahaman, dan penggunaan dokumentasi.

Lembar observasi digunakan untuk mendata, memberikan gambaran proses pembelajaran membaca pemahaman yang berlangsung di kelas. Lembar observasi disusun berdasarkan pedoman observasi yang digunakan untuk mengobservasi siswa. Hasil observasi dilengkapi dengan catatan lapangan.

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat kegiatan penelitian dan mendeskripsikan tingkah laku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Catatan lapangan memuat deskripsi secara mendetail selama proses pembelajaran berlangsung.

Pedoman Wawancara memuat pokok permasalahan yang akan menjadi bahan pembicaraan. Langkah-langkah dalam pembuatan pedoman wawancara adalah menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan, menentukan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan, dengan mengkonsultasikan pertanyaan-pertanyaan tersebut kepada dosen pembimbing.

Tes Hasil Belajar Membaca Pemahaman merupakan alat untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa yang diujikan pada tiap akhir siklus. Langkah-langkah dalam pembuatan tes hasil belajar membaca pemahaman adalah membuat kisi-kisi soal, menyusun soal, dan mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing.

Dokumentasi kegiatan berupa gambar foto yang diambil dengan kamera digunakan untuk menangkap hal-hal yang dilakukan oleh guru, siswa dan peneliti dalam upaya menerapkan strategi lingkaran Socrates.

F. Teknik Pengumpulan data

Data dalam penelitian ini diambil dengan beberapa teknik di antaranya tes, observasi, wawancara, catatan lapangan, dan penggunaan dokumentasi kegiatan pembelajaran.

1. Tes, digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa, baik sebelum maupun sesudah pelaksanaan tindakan. Pedoman penilaian membaca pemahaman menggunakan pedoman penilaian dari Thomas C. Barret yang telah dimodifikasi dan disesuaikan.
2. Observasi (pengamatan), dilakukan oleh peneliti dan guru yang sekaligus bertindak sebagai kolaborator. Peneliti mengamati jalannya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa, sedangkan guru sebagai kolaborator mengamati aktivitas dan respon siswa dalam pembelajaran. Observasi dilakukan dengan instrumen lembar observasi yang dilengkapi dengan pedoman observasi. Observasi juga dilakukan dengan menggunakan catatan lapangan. Teknik pengumpulan data yang dilengkapi dengan catatan lapangan dilakukan dengan tujuan agar segala sesuatu yang didengar dan diamati oleh peneliti semakin lengkap.
3. Wawancara, dilakukan dengan guru dan siswa. Wawancara dilakukan di luar jam pelajaran. Wawancara digunakan untuk menemukan kesulitan dan hambatan dalam pembelajaran membaca pemahaman. Wawancara dilakukan secara tidak terstruktur untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan.
4. Catatan lapangan, adalah riwayat tertulis dan deskripsi tentang apa yang dikatakan atau yang dilakukan guru maupun siswa dalam situasi pembelajaran

dalam jangka waktu tertentu. Catatan lapangan digunakan untuk mendeskripsikan kegiatan pembelajaran.

5. penggunaan dokumentasi, berupa foto-foto kegiatan pelaksanaan penelitian tindakan dari awal sampai akhir yang berguna untuk merekam peristiwa penting dalam aspek kegiatan kelas.

G. Teknik Analisis Data

Data dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Teknik analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil tes kemampuan membaca pemahaman berupa skor rerata. Skor rerata pemahaman bacaan dianalisis dengan cara statistik deskriptif. Skor ini berupa penilaian terhadap pemahaman isi pesan, yang berupa tes pilihan ganda yang menuntut siswa mengidentifikasi, memilih atau merespon jawaban yang telah disediakan. Selanjutnya, dihitung rata-rata pencapaian skor siswa pada satu siklus, dan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Hasil yang diharapkan adanya peningkatan selisih tiap satu siklus. Analisis data kualitatif dilakukan untuk menganalisis hasil observasi lapangan, hasil wawancara, dan dokumen tugas siswa.

H. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas demokratik, validitas hasil, validitas proses dan validitas dialogik.

a. Validitas Demokratik

Validitas Demokratik terkait dengan jangkauan kekolaboratifan penelitian dan pencangkupan berbagai pendapat atau saran. Validitas demokratik dicapai melalui kolaborasi dengan guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dan

siswa kelas XI IPA 4. Validitas ini dilakukan mulai dari awal sampai akhir penelitian. Hal ini dilakukan dengan memberi kesempatan kepada guru dan siswa untuk mengungkapkan pandangan dan pendapatnya mengenai kekurangan yang harus diperbaiki serta menerima segala masukan dari berbagai pihak untuk mengupayakan peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa.

b. Validitas Hasil

Validitas hasil dalam penelitian ini dipakai saat melakukan refleksi pada akhir pemberian tindakan pertama dimana akan muncul permasalahan baru yang menyebabkan pembelajaran kurang berhasil. Dari hasil tersebut, diterapkan pemecahan masalah pada pemberian tindakan berikutnya sebagai upaya perbaikan bertahap agar mencapai hasil pembelajaran yang maksimal.

c. Validitas Proses

Validitas ini tercapai dengan cara peneliti dan kolaborator secara intensif bekerja sama mengikuti semua tahap-tahap dalam penelitian serta pengumpulan data melalui pengamatan secara seksama pada proses pelaksanaan tindakan dengan pedoman observasi dan membuat catatan lapangan. Proses penelitian dilakukan oleh guru Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai kolaborator dan peneliti yang selalu berada di kelas untuk mengikuti proses pembelajaran.

d. Validitas Dialogik

Validitas ini berkaitan dengan proses tinjauan sejawat. Peneliti melakukan dialog dengan guru kolaborator untuk dimintai pendapat atau gagasannya selama proses penelitian. Diharapkan adanya dialog yang kritis sehingga kecendrungan subjektivitas dapat diperkecil.

2. Reliabilitas

Madya (2011:45) menjelaskan bahwa salah satu cara untuk mengetahui sejauh mana data yang dikumpulkan reliable adalah dengan mempercayai peneliti itu sendiri. Reliabilitas dapat dipenuhi dengan cara melibatkan lebih dari satu sumber data (triangulasi). Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menyajikan data asli, seperti catatan lapangan, transkrip wawancara, hasil observasi dan hasil penelitian tes kemampuan membaca pemahaman.

I. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Keberhasilan tindakan ditandai dengan adanya perubahan menuju arah perbaikan. Keberhasilan tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini ditandai dengan dua aspek, yakni keberhasilan proses dan keberhasilan produk. Keberhasilan proses dapat dilihat dari perubahan dalam proses peningkatan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi lingkaran Socrates. Peningkatan tersebut meliputi siswa ikut aktif berpartisipasi dalam pembelajaran membaca pemahaman, mampu bekerjasama dan mengutarakan pendapat, serta guru memotivasi keaktifan siswa.

Kriteria keberhasilan produk dalam penelitian ini didasarkan pada nilai KKM mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yaitu 75. Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila siswa mendapat nilai akhir ≥ 75 .

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan hasil penelitian peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI IPA 4 di SMA Negeri 10 Yogyakarta. Hasil penelitian yang diuraikan adalah informasi mengenai deskripsi hasil belajar siswa saat pratindakan, pelaksanaan tindakan pada tiap-tiap siklus, dan peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman melalui penerapan strategi lingkaran Socrates. Sementara itu, dalam pembahasan diuraikan penggunaan strategi lingkaran Socrates dalam pembelajaran membaca pemahaman, peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman melalui penerapan strategi lingkaran Socrates, tanggapan guru mengenai penerapan strategi lingkaran Socrates, tanggapan siswa mengenai penerapan strategi lingkaran Socrates, dan keterbatasan penelitian.

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Belajar Siswa Saat Pratindakan

Sebelum diadakan penelitian upaya peningkatan membaca dengan strategi lingkaran Socrates, dilakukan observasi pada pembelajaran yang disebut dengan tahap prasurvei dan pratindakan. Tahap prasurvei dilaksanakan pada Selasa, 9 April 2013 kemudian dilakukan observasi kembali pada tahap pratindakan pada Kamis, 25 Juli 2013. Pembelajaran di tahap ini dilakukan seperti biasa oleh guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Berdasarkan hasil pratindakan, diketahui bahwa pengajar atau guru masih menggunakan metode tradisional yakni ceramah kemudian siswa diminta untuk mengerjakan tugas. Siswa terlihat bosan dengan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru bahkan ada beberapa

siswa yang mengantuk. Sebagaimana tergambar dalam *vignette* proses pembelajaran pada saat pratindakan.

Siswa yang duduk di barisan belakang, asik bercanda dengan teman sebangkunya saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran. Sebagian besar adalah laki-laki tampak bercanda dan bercakap-cakap dengan teman sebangkunya tanpa menghiraukan penjelasan guru. Bahkan ada juga yang tidur di kelas saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran.

CL/25/07/2013

Gambar 2. *Vignette* Tahap Pratindakan

Berikut merupakan gambar yang diambil peneliti saat proses pratindakan berlangsung, terdapat beberapa siswa yang mengantuk dan bercanda saat pelajaran berlangsung.



Gambar 3. Kegiatan Guru dan Siswa saat Pratindakan

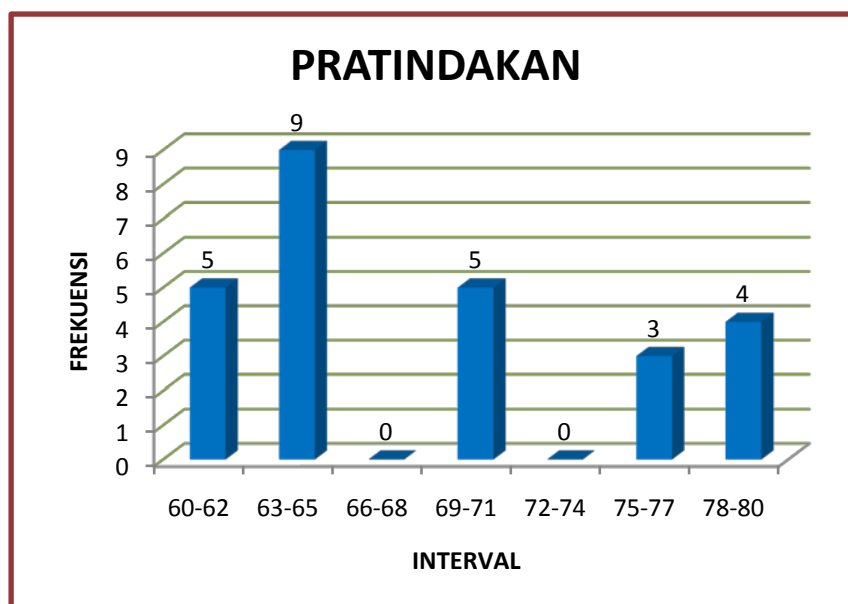
Dari hasil catatan lapangan juga didukung bukti gambar 3 yang berupa gambar saat berlangsungnya proses pratindakan, diketahui bahwa pembelajaran yang dilakukan guru di kelas masih bersifat tradisional sehingga membosankan bagi siswa. Sebagian siswa tidak begitu memperhatikan saat guru sedang mengajar di kelas.

Tahap pratindakan siswa diminta untuk mengerjakan tes soal membaca pemahaman. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa saat pratindakan. Dari 26 siswa yang tercatat di kelas XI IPA 4 SMA Negeri 10 Yogyakarta, semua siswa hadir saat dilaksanakan tes pratindakan pada Kamis, 25 Juli 2013. Berikut tabel hasil perolehan nilai siswa saat pratindakan.

Tabel 1. Tabel Perolehan Nilai Tes Pratindakan

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	60-62	5	19,23%
2	63-65	9	34,62%
3	66-68	0	00,00%
4	69-71	5	19,23%
5	72-74	0	00,00%
6	75-77	3	11,54%
7	78-80	4	15,38%
Jumlah		26	100,00%

Kemampuan awal hasil belajar siswa kelas XI IPA 4 SMA Negeri 10 Yogyakarta dalam pembelajaran membaca pemahaman juga dapat ditunjukkan dengan perbandingan grafik sebagai berikut.



Gambar 4. Grafik Perolehan Nilai Tes Pratindakan

Berdasarkan tabel 1 dan gambar 4, hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI IPA 4 SMA Negeri 10 Yogyakarta, diketahui bahwa siswa yang berada pada interval 60-62 terdapat 5 siswa (19,23%), sebagian besar berada dalam interval 63-65 sebanyak 9 siswa (34,62%), selanjutnya terdapat 5 siswa (19,23%) yang berada pada interval 69-71. Pada interval 75-77 terdapat 3 siswa (11,54%), dan terakhir berada pada interval 78-80 terdapat 4 siswa (15,38%).

Hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa diperoleh nilai rerata 68,46. Sebanyak 7 (26,92%) siswa mendapat nilai di atas 75, sedangkan 19 (73,08%) siswa mendapat nilai kurang dari 75. Hal tersebut menandakan bahwa siswa kelas XI SMA Negeri 10 Yogyakarta sebagian besar belum memenuhi nilai standar ketuntasan minimal, yakni lebih besar atau sama dengan 75. Berikut disajikan tabel jumlah siswa yang sudah mencapai KKM dan belum mencapai KKM.

Tabel 2. Tabel Jumlah Siswa Mencapai KKM dan Belum Mencapai KKM pada Pratindakan

Keterangan	Banyak Siswa	Persentase
Mencapai KKM	7	26,92%
Belum Mencapai KKM	19	73,08%
Jumlah	26	100%

Berdasarkan perolehan nilai siswa dapat disimpulkan bahwa sebagian besar hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa belum termasuk tuntas, hal ini dikarenakan dari 26 siswa yang mengikuti tes kemampuan membaca

pemahaman hanya 7 siswa yang memenuhi standar KKM, sedangkan sisanya 19 siswa belum memenuhi standar KKM atau masih memperoleh nilai dibawah 75.

Berdasarkan hasil tes yang diperoleh siswa, maka guru dan peneliti bermaksud memperbaiki dan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa yang masih belum optimal melalui proses pembelajaran dengan menggunakan strategi lingkaran Socrates. Berbekal informasi awal kemampuan siswa dalam membaca pemahaman yang telah diperoleh dari hasil tes pratindakan dan hasil prasurevei terhadap proses pembelajaran membaca, disusunlah rencana perbaikan pembelajaran sehingga nantinya dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami bacaan dan meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar-mengajar.

Melalui rencana perbaikan pembelajaran yang dilakukan diharapkan siswa yang tadinya memiliki kesulitan dalam kegiatan memahami bacaan dan pasif dalam mengikuti proses pembelajaran dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik serta menjadi aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Selain itu, dengan rencana perbaikan pembelajaran ini diharapkan siswa yang belum berhasil mencapai standar ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 75 maka dapat dicapai di kemudian hari.

2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Strategi Lingkaran Socrates

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas XI IPA 4 di SMA Negeri 10 Yogyakarta dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus pertama dilaksanakan dua kali pertemuan selama 90 (2x45) menit. Pelaksanaan siklus pertama dimulai dari Senin 19 Agustus 2013

sampai Jumat 23 Agustus 2013. Siklus kedua dimulai dari Senin 26 Agustus 2013 sampai Selasa 27 Agustus 2013. Penelitian dilaksanakan pada semester 1 yaitu sesuai dengan materi yang terdapat pada kurikulum pembelajaran yang digunakan. Peneliti dan kolaborator memiliki waktu lima minggu untuk pelaksanaan perbaikan pembelajaran.

Penyusunan rencana perbaikan pembelajaran disesuaikan dengan waktu yang tersedia. Dalam waktu lima minggu kolaborator dan peneliti bekerja sama melaksanakan perbaikan dalam pembelajaran membaca pemahaman. Berikut ini merupakan jadwal dari mulai persiapan pelaksanaan penelitian hingga akhir refleksi siklus 2.

Tabel 3. Tabel Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Pukul
1.	Persiapan penelitian	Senin, 22 Juli 2013	09.00-selesai
2.	Koordinasi pratindakan	Rabu, 24 Juli 2013	09.30-10.00
3.	Pratindakan	Kamis, 25 Juli 2013	10.25-11.00
4.	Koordinasi siklus I	Senin, 19 Agustus 2013	09.15-09.30
5.	Pelaksanaan siklus I (pertemuan 1)	Selasa, 20 Agustus 2013	12.30-14.00
6.	Pelaksanaan siklus I (pertemuan 2)	Jumat, 23 Agustus 2013	07.15-08.45
7	Refleksi Siklus 1	Jumat, 23 Agustus 2013	08.45 -selesai
8.	Koordinasi siklus 2	Senin, 26 Agustus 2013	09.15-09.30
9.	Pelaksanaan siklus 2	Selasa, 27 Agustus 2013	12.30-14.00
10.	Refleksi siklus 2	Selasa, 27 Agustus 2013	14.00-selesai

Prosedur penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini mencakup empat tahapan penting, yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4)

refleksi. Keempat tahapan tersebut dilaksanakan dalam setiap siklus, baik dalam siklus pertama maupun kedua.

a. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

1) Perencanaan

Tahap pertama dalam penelitian tindakan kelas ini adalah perencanaan. Setelah peneliti datang ke sekolah dan mengetahui kondisi pembelajaran membaca pemahaman di kelas XI IPA 4, peneliti bekerja sama dengan guru yang mengampu mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas XI IPA 4 untuk mengatasi permasalahan yang ada. Penyebab terjadi permasalahan dalam kegiatan membaca telah teridentifikasi dengan baik oleh peneliti dan kolaborator. Setelah peneliti dan kolaborator mempunyai persamaan persepsi terhadap permasalahan siswa dalam pembelajaran membaca, peneliti bersama kolaborator merancang perangkat pembelajaran, yakni silabus, RPP, bahan diskusi, lembar kerja, dan jenis penghargaan yang akan diberikan. Adapun hasil perencanaan siklus I sebagai berikut.

- a. Peneliti dan kolaborator menetapkan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas.
- b. Peneliti bersama guru menyamakan persepsi tentang tindakan yang akan dilakukan di kelas.
- c. Peneliti menjelaskan langkah-langkah penerapan strategi lingkaran Socrates saat proses pembelajaran membaca pemahaman di kelas kepada guru.
- d. Guru dan peneliti membuat skenario pembelajaran. Pembuatan skenario ini terkandung di dalamnya meliputi penyiapan perangkat pembelajaran, yakni

silabus, RPP, bahan diskusi, lembar kerja, dan jenis penghargaan yang akan diberikan.

- e. Persiapan instrumen penelitian yang akan digunakan pada siklus I meliputi tes membaca pemahaman, pedoman pengamatan, lembar pengamatan untuk catatan lapangan, dan pedoman wawancara.

2) Implementasi Tindakan

Implementasi tindakan pada siklus I yakni dengan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi lingkaran Socrates sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI IPA 4 SMA Negeri 10 Yogyakarta. Implementasi tindakan siklus I dilakukan sebanyak dua kali pertemuan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu Selasa, 20 Agustus 2013 dan Jumat, 23 Agustus 2013. Deskripsi mengenai implementasi tindakan siklus I pada tiap pertemuan sebagai berikut.

a) Pertemuan Pertama Siklus I

Guru memasuki ruangan kelas pada jam pelajaran ke- 7 dan 8. Guru memulai kegiatan awal dengan mengucapkan salam dan meminta ketua kelas untuk memimpin doa dan berdoa bersama, kemudian guru melanjutkan presensi dengan memanggil satu per satu siswa. Pada hari ini ternyata ada dua orang siswa yang tidak hadir dikarenakan sakit yaitu, siswa yang bernama Bunga Fatrilia Putri dan Bagas Bayu Aji. Siswa yang masuk hanya berjumlah 24 siswa. Selanjutnya guru menerapkan strategi lingkaran Socrates pada pembelajaran hari ini. Adapun langkah-langkah strategi lingkaran Socrates sebagai berikut.

- 1) Guru menyiapkan bahan bacaan (teks) yang akan dibaca oleh siswa.

- 2) Guru meminta siswa secara acak membagi kelompok menjadi dua kelompok, kemudian kelompok yang telah terpilih diinstruksikan agar duduk membentuk lingkaran besar dan lingkaran kecil.
- 3) Guru menunjuk salah seorang pada lingkaran dalam untuk menjadi moderator.
- 4) Guru membagikan bahan bacaan yang berjudul “Pahami 17 Mata Pelajaran, Baru Pilih Jurusan” kepada siswa kemudian meminta siswa membaca bacaan tersebut.
- 5) Setelah siswa selesai membaca, siswa di lingkaran dalam berdiskusi dipimpin oleh moderator dan mengemukakan pendapat masing-masing serta tanya jawab dengan strategi lingkara Socrates.
- 6) Siswa pada lingkaran luar mengamati, memberi penilaian dan mencatat kinerja lingkaran dalam.
- 7) Setelah itu siswa di lingkaran luar memberi umpan balik pada siswa di lingkaran dalam.
- 8) Siklus I ini guru masih terlibat aktif dalam diskusi.
- 9) Setelah diskusi selesai guru memberi arahan tentang pemahaman siswa, mengambil kesimpulan dan menarik garis lurus mengenai pembelajaran yang telah dilakukan.

Berikut disajikan gambar situasi pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan pertama. ketika siswa sedang berdiskusi berkelompok membentuk lingkaran besar dan lingkaran kecil. Tampak beberapa siswa serius membaca teks yang telah dibagikan.



Gambar 5. Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan Pertama

b) Pertemuan Kedua Siklus I

Pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada Jumat, 23 Agustus 2013. Guru memasuki ruangan kelas pada jam pelajaran pertama. Guru memulai kegiatan awal dengan mengucapkan salam dan meminta ketua kelas untuk memimpin doa dan berdoa bersama, kemudian guru melanjutkan presensi dengan memanggil satu persatu siswa. Pada hari ini ternyata ada dua orang siswa yang tidak hadir dikarenakan sakit yaitu, siswa yang bernama Bunga Fatrilia Putri dan Firman Alan Faza. Selanjutnya guru mengulang pelajaran pertemuan sebelumnya dengan mereview hasil diskusi yang telah dilakukan.

Pertemuan kedua pada dasarnya sama seperti pertemuan pertama hanya saja pada pertemuan kedua guru tidak lebih aktif dalam membantu siswa berdiskusi. siswa sudah mulai tidak kebingungan dalam melaksanakan strategi lingkaran Socrates. Pada pertemuan kedua ini siswa tidak hanya diminta untuk mengemukakan pendapatnya namun juga mencari mana yang menjadi paragraf induktif maupun paragraf deduktif dalam teks bacaan tersebut. Guru dan siswa

melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan di akhir pembelajaran.

Berikut disajikan gambar situasi pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan kedua.



Gambar 6. Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan Kedua

3) Observasi

Tahap ketiga dari penelitian tindakan kelas ini adalah pengamatan. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya tindakan. Pengamatan dilakukan terhadap guru dan siswa, baik sebelum, saat, maupun sesudah implementasi tindakan dalam pembelajaran di kelas. Pengamatan ini mengungkapkan berbagai hal menarik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran membaca dengan strategi lingkaran Socrates. Data atau informasi yang dikumpulkan adalah data tentang proses perubahan kinerja pembelajaran akibat implementasi tindakan (keberhasilan proses) dan hasil kegiatan pembelajaran setelah pelaksanaan tindakan (keberhasilan produk).

a) Keberhasilan Proses

Proses pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi lingkaran Socrates cukup menarik untuk diikuti. Suasana pembelajaran sangat berbeda, hal ini terlihat pada hasil pengamatan situasi pembelajaran siklus I sebagai berikut.

Tabel 4. Tabel Hasil Pengamatan Situasi Pembelajaran Siklus I

No	Aspek yang diamati	Pertemuan ke	
		1	2
1.	Respon siswa selama proses pembelajaran membaca	C	B
2.	Kemampuan membaca siswa	C	B
3.	Penerimaan siswa terhadap strategi membaca	B	B

Keterangan:

A : sangat baik

B : baik

C : cukup baik

D : kurang

Berdasarkan tabel 4, terlihat ada peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Pertemuan pertama siswa cukup baik dalam merespon proses pembelajaran membaca pemahaman. Kemampuan membaca siswa dalam mengidentifikasi bacaan mengalami peningkatan. Penerimaan siswa terhadap strategi membaca pemahaman baik. Berikut disajikan gambar *vignette* siklus I pertemuan pertama.

Diskusi berjalan kurang baik disebabkan oleh siswa yang masih bingung dengan strategi lingkaran Socrates, dan banyak siswa yang mengantuk karena pelajaran dilaksanakan pada jam terakhir pelajaran sehingga banyak siswa yang sudah lelah, tidak bersemangat dan ingin segera pulang. Guru juga masih terlibat aktif dalam diskusi sehingga

siswa belum dapat melakukan sendiri diskusi tersebut secara mandiri tanpa ikut serta guru.

CL/20/08/2013

Gambar 7. *Vignette* Siklus I Pertemuan Pertama

Berdasarkan catatan lapangan di atas diketahui bahwa pada tindakan siklus I pertemuan pertama ditemukan hal-hal yang dirasa masih kurang dan perlu diperbaiki pada pertemuan berikutnya. Hal ini dikarenakan mayoritas siswa masih bingung dengan strategi lingkaran Socrates yang digunakan sehingga belum maksimal dalam pelaksanaannya.

Pertemuan kedua, proses pembelajaran masih sama seperti pertemuan 1. Siswa masih sedikit bingung menggunakan strategi lingkaran Socrates. Siswa sedikit aktif dalam mengemukakan pendapatnya. Guru sebagai fasilitator dan motivator siswa dalam proses pembelajaran, membimbing siswa, dan memantau siswa dalam mengerjakan tugas dengan baik.

b) Keberhasilan Produk

Selain diskusi dan kerja kelompok hal yang sangat membantu menumbuhkan pemahaman siswa adalah tes membaca pemahaman. Dalam mengerjakan tes, siswa mengasah kemampuan perseorangan mereka, menguji pemahaman materi, sehingga pemahaman siswa yang diperoleh selama mengikuti proses pembelajaran semakin bertambah dalam dan kuat. Dengan berbekal pemahaman yang kuat, siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran membaca pemahaman dengan baik dan tidak akan mengalami kesulitan dalam mengerjakan tes membaca pemahaman pada akhir siklus.



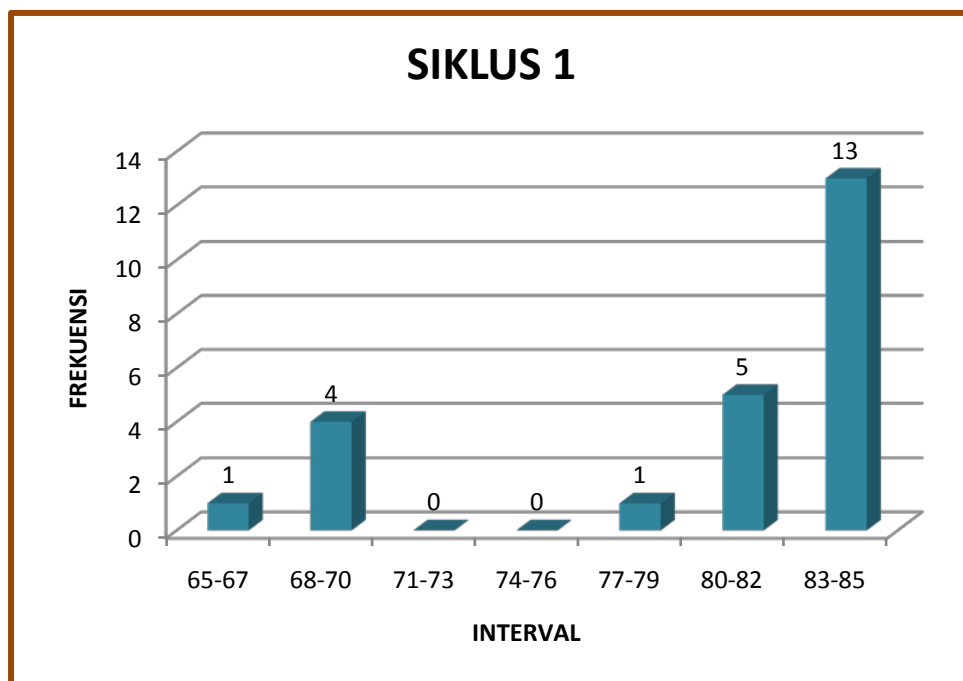
Gambar 8. Siswa Mengerjakan Soal Tes Membaca Pemahaman Siklus I

Berdasarkan gambar 8, terlihat suasana kelas yang tenang dan semua siswa mengerjakan tes membaca pemahaman dengan serius. Tes berbentuk pilihan ganda dan bersifat perseorangan. Adapun hasil perolehan nilai pada siklus I akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 5. Tabel Perolehan Nilai Tes Siklus 1

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	65-67	1	4,17%
2	68-70	4	16,67%
3	71-73	0	00,00%
4	74-76	0	00,00%
5	77-79	1	4,17%
6	80-82	5	20,83%
7	83-85	13	54,17%
Jumlah		24	100.00%

Kemampuan hasil belajar siswa kelas XI IPA 4 SMA Negeri 10 Yogyakarta pada siklus I dalam pembelajaran membaca pemahaman juga dapat ditunjukkan dengan perbandingan grafik sebagai berikut.



Gambar 9. Grafik Perolehan Nilai Tes Siklus 1

Berdasarkan tabel 5 dan grafik 8 di atas, hasil tes kemampuan membaca pemahaman diketahui bahwa siswa yang berada pada interval 65-67 terdapat 1 siswa (4,17%). Siswa yang berada pada interval 68-70 terdapat 4 siswa (16,67%). Siswa yang berada pada interval 77-79 terdapat 1 siswa (4,17%). Selanjutnya siswa yang berada pada interval 80-82 terdapat 5 siswa (20,83%). Mayoritas siswa berada pada interval 83-85 terdapat 13 siswa (54,17%). Berikut disajikan tabel jumlah siswa yang sudah mencapai KKM dan belum mencapai KKM.

Tabel 6. Jumlah Siswa Mencapai KKM dan Belum Mencapai KKM pada Siklus I

Keterangan	Banyak Siswa	Persentase
Mencapai KKM	19	79,17%
Belum Mencapai KKM	5	20,83%
Jumlah	24	100%

Hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa diperoleh nilai rerata 80,21. Sebanyak 19 (79,17%) siswa mendapat nilai di atas 75, sedangkan 5 (20,83%) siswa mendapat nilai kurang dari 75. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang cukup besar dari sebelum diberi tindakan dan setelah diberi tindakan. Pada saat pratindakan hanya terdapat 7 siswa yang memenuhi standar KKM. Pada akhir siklus I meningkat menjadi 19 siswa yang telah memenuhi standar KKM.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dari sebelum diberikan tindakan dengan menggunakan strategi lingkaran Socrates dan sesudah diberikan tindakan dengan menggunakan strategi lingkaran Socrates.

4) Refleksi

Tahap keempat dalam penelitian tindakan kelas ini adalah refleksi. Refleksi merupakan kegiatan untuk mengungkapkan kembali apa yang sudah dilakukan mengurai informasi, mengkaji secara mendalam kekurangan dan kelebihan dari implementasi tersebut.

Pada tahap refleksi, peneliti dan kolaborator melakukan evaluasi proses pembelajaran membaca pemahaman yang telah dilakukan untuk mengetahui

seberapa besar peningkatan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman dan keberhasilan pembelajaran dengan strategi lingkaran Socrates. Kegiatan refleksi, guru dan peneliti tidak hanya menggunakan hasil pengamatan proses dan produk pembelajaran, tetapi juga melibatkan siswa dalam kegiatan refleksi. Siswa diminta untuk memberikan tanggapan mereka terhadap penggunaan strategi lingkaran Socrates dalam kegiatan pembelajaran membaca pemahaman melalui wawancara pada siklus 1.



Gambar 10. Wawancara Sebagai Refleksi Siklus 1

Evaluasi pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi lingkaran Socrates siklus I bertujuan untuk mencari hal-hal yang dinilai, baik positif maupun negatif yang terjadi selama siklus I berlangsung. Hal-hal yang dinilai positif akan dipertahankan dan ditingkatkan dalam siklus selanjutnya, sedang hal-hal yang dinilai negatif akan menjadi sebuah koreksi yang nantinya diperbaiki dalam siklus selanjutnya. Berikut ini adalah hal-hal positif dan negatif dalam pelaksanaan tindakan siklus I.

a) Positif'

Beberapa hal positif dalam pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut.

- (1) Berdasarkan hasil penilaian siswa terjadi peningkatan yang berarti dari pratindakan dengan nilai rerata sebesar 68,46 ke siklus I dengan nilai rerata 80,21 sehingga meningkat sebesar 11,75.
- (2) Siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran

b) Negatif'

Beberapa hal negatif yang terjadi selama pelaksanaan siklus I berlangsung di antaranya adalah sebagai berikut.

- (1) Masih ada siswa yang kurang aktif dan kurang memperhatikan pada saat proses pembelajaran.
- (2) Sebanyak 5 siswa (20,83%) belum mencapai standar kriteria ketuntasan minimal atau KKM.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan keberhasilan siswa masih belum memenuhi target yang ditetapkan sehingga masih perlu diadakan perbaikan lagi pada siklus II. Peneliti dan guru kolaborator juga mengevaluasi aspek penggunaan waktu. Guru menilai bahwa dengan dua kali pertemuan dirasa kurang efektif. Hal ini dikarenakan ada waktu yang terbuang. Guru dan peneliti kemudian merancang untuk siklus berikutnya dilakukan dalam satu pertemuan.

b. Hasil Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus II

Penelitian tindakan kelas pada siklus II ini dilaksanakan hanya satu kali pertemuan. Hal ini didasarkan pada diskusi antara peneliti dengan guru

kolaborator, agar waktu tidak banyak yang terbuang. Siklus kedua ini dilaksanakan pada Selasa, 27 Agustus 2013 dan masih menggunakan strategi lingkaran Socrates.

1) Perencanaan Terevisi

Rencana terevisi dibuat berdasarkan refleksi pada siklus I. Adapun aspek-aspek yang akan direvisi pada siklus II adalah keaktifan dan semangat siswa pada saat proses pembelajaran. Peningkatan hasil belajar siswa menjadi lebih baik karena pada siklus I masih terdapat 5 siswa (20,83%) belum melakukan proses pembelajaran secara optimal sehingga belum terpenuhi target KKM.

Perencanaan pada siklus II ini dilakukan oleh peneliti dan guru kolaborator. Adapun proses pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi lingkaran Socrates dilakukan kembali karena hasil belajar siswa masih belum optimal pada pelaksanaan siklus I. Perencanaan pada siklus II juga terdiri dari RPP, bahan ajar, lembar evaluasi hasil belajar dan observasi.

2) Implementasi Tindakan

Implementasi tindakan pada siklus II yakni dengan penerapan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi lingkaran Socrates sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI IPA 4 SMA Negeri 10 Yogyakarta. Implementasi tindakan siklus II dilakukan hanya satu kali pertemuan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya yakni Selasa, 27 Agustus 2013. Deskripsi mengenai implementasi tindakan siklus II sebagai berikut.

Guru memulai pelajaran dengan mengulangi materi membaca pemahaman dengan strategi lingkaran Socrates. Guru mengevaluasi tentang kekurangan siswa dalam membaca pemahaman pada siklus I. Guru meminta siswa duduk membentuk lingkaran sesuai kelompok pada siklus I. Pada siklus II ini agak berbeda yaitu siswa yang pada siklus I berada di kelompok lingkaran dalam kini bertukar posisi menjadi lingkaran luar, begitupun sebaliknya. Hal ini bertujuan agar semua siswa merasakan pengalaman di posisi lingkaran dalam maupun lingkaran luar. Langkah-langkah yang digunakan pada siklus II ini, sama dengan langkah-langkah yang sudah dilakukan pada siklus I, hanya saja penelitian kali ini berfokus pada keaktifan siswa dalam diskusi dan mengemukakan pendapat, juga peningkatan nilai siswa yang masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal atau KKM. Adapun langkah-langkah strategi lingkaran Socrates sebagai berikut.

- 1) Guru menyiapkan bahan bacaan (teks) yang akan dibaca oleh siswa.
- 2) Guru meminta siswa bertukar kelompok, kemudian kelompok yang telah terpilih diinstruksikan agar duduk membentuk lingkaran besar dan lingkaran kecil.
- 3) Guru menunjuk salah seorang pada lingkaran dalam untuk menjadi pilot (pemimpin) atau moderator.
- 4) Guru membagikan bahan bacaan yang berjudul “wamenag: UN Dihapus, Indonesia Terancam Disintegrasi” kepada siswa kemudian meminta siswa membaca bacaan tersebut.

- 5) Setelah selesai membaca siswa di lingkaran dalam berdiskusi dipimpin oleh moderator dan mengemukakan pendapat masing-masing serta tanya jawab dengan menggunakan strategi lingkaran Socrates.
- 6) Siswa pada lingkaran luar mengamati, memberi penilaian dan mencatat kinerja lingkaran dalam.
- 7) Setelah itu siswa di lingkaran luar memberi umpan balik pada siswa di lingkaran dalam.
- 8) Guru hanya sebagai fasilitator yang mengawasi jalannya diskusi, biarkan siswa mencari pemahamannya sendiri dengan cara diskusi
- 9) Setelah diskusi selesai guru memberi arahan tentang pemahaman siswa dan mengambil kesimpulan dan menarik garis lurus mengenai pembelajaran yang telah dilakukan.
- 10) Kemudian siswa mengerjakan soal sebagai bentuk pengukuran keberhasilan produk dalam memahami bacaan yang diberikan.



Gambar 11. Pelaksanaan Tindakan pada Siklus II

Berdasarkan gambar 11 di atas tampak bahwa mayoritas siswa pada lingkaran dalam berjenis kelamin perempuan sehingga berdampak pada lebih aktif dalam mengemukakan pendapatnya yang berdampak pada lebih hidupnya diskusi.

3) Observasi

Peneliti dan kolaborator melakukan observasi terhadap proses dan hasil pembelajaran selama dilakukan tindakan kelas dengan menggunakan strategi lingkaran Socrates pada siklus II. Hasil yang diperoleh dari observasi ini meliputi dampak tindakan terhadap proses pembelajaran atau keberhasilan proses dan dampak tindakan terhadap hasil pembelajaran atau keberhasilan produk.

a) Keberhasilan Proses

Pengamatan proses pembelajaran menggunakan pedoman yang difokuskan pada situasi kegiatan belajar siswa dan pengajar dalam proses pembelajaran. Peneliti masih menggunakan pedoman observasi yang difokuskan pada situasi kegiatan belajar siswa. Hal yang diamati dari situasi kegiatan belajar siswa di antaranya adalah respon siswa selama proses pembelajaran membaca, kemampuan membaca siswa dalam hal mengidentifikasi paragraf induktif dan paragraf deduktif, serta penerimaan siswa terhadap strategi membaca pemahaman. Berikut disajikan tabel hasil pengamatan situasi pembelajaran.

Tabel 7. Tabel Hasil Pengamatan Situasi Pembelajaran Siklus II

No	Aspek yang diamati	Siklus II
1.	Respon siswa selama proses pembelajaran membaca	A
2.	Kemampuan membaca siswa	B
3.	Penerimaan siswa terhadap strategi membaca	A

Keterangan:

A : sangat baik

B : baik

C : cukup baik

D : kurang

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diamati bahwa pada siklus II ini siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Siswa lebih terlibat aktif dalam diskusi kelompok. Guru tidak lagi ikut andil dalam diskusi kelompok, tetapi lebih mengarah pada fasilitator siswa untuk mendapatkan materi pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dalam *vignette* siklus II berikut.

Diskusi kali ini agak berbeda dari sebelumnya, siswa lebih antusias menjalani diskusi dan tidak bingung lagi dalam mengikuti alur diskusi. Diskusi yang dipimpin oleh siswa bernama Raul ini makin ramai oleh pendapat-pendapat semua siswa yang beragam. Siswa mulai aktif dalam mengungkapkan pendapat maupun menyanggah pendapat temannya. Guru sudah tidak banyak ikut campur dalam diskusi siswa. Dan siswa sudah dapat berjalan sendiri dalam diskusinya. Diskusi mulai terasa hidup.

CL/27/08/2013

Gambar 12. Vignette Siklus II

Pada pertemuan siklus II, proses pembelajaran pada dasarnya sudah mengalami peningkatan daripada siklus I. Pembelajaran dilanjutkan dengan pemberian tes berbentuk pilihan ganda dan bersifat perseorangan, suasana kelas tenang ketika semua soal telah dibagikan dan semua siswa konsentrasi mengerjakan. Hal tersebut tampak pada gambar berikut.



Gambar 13. Siswa Mengerjakan Soal Tes Membaca Pemahaman Siklus II

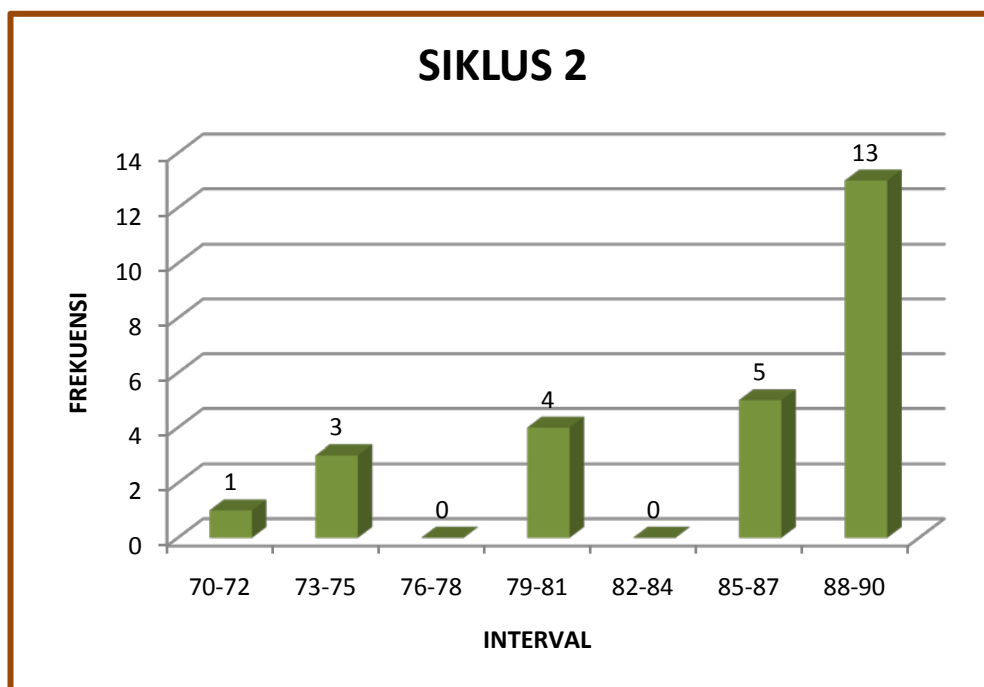
b) Keberhasilan Produk

Keberhasilan dari kegiatan membaca pemahaman dapat diketahui jika ada peningkatan setelah dikenakan tindakan. Berikut ini data nilai membaca pemahaman siswa pada siklus II.

Tabel 8. Tabel Perolehan Nilai Tes Siklus II

No	Interval	Frekuensi	Peesentase
1	70-72	1	3.85%
2	73-75	3	11.54%
3	76-78	0	00,00%
4	79-81	4	15.38%
5	82-84	0	00,00%
6	85-87	5	19.23%
7	88-90	13	50.00%
Jumlah		26	100.00%

Kemampuan hasil belajar siswa kelas XI IPA 4 SMA Negeri 10 Yogyakarta pada siklus II dalam pembelajaran membaca pemahaman juga dapat ditunjukkan dengan perbandingan grafik sebagai berikut.



Gambar 14. Grafik Perolehan Nilai Tes Siklus II

Berdasarkan tabel 8 dan grafik 14 di atas, hasil tes kemampuan membaca pemahaman diketahui bahwa siswa yang berada pada interval 70-72 terdapat 1 siswa (3,85%). Siswa yang berada pada interval 73-75 terdapat 3 siswa (11,54%). Selanjutnya pada interval 79-81 terdapat 4 siswa (15,38%). Sedangkan siswa yang berada pada interval 85-87 terdapat 5 siswa (19,23%). Mayoritas siswa berada pada interval 88-90 terdapat 13 siswa (50,00%). Berikut disajikan tabel jumlah siswa yang sudah mencapai KKM dan belum mencapai KKM.

Tabel 9. Jumlah Siswa Mencapai KKM dan Belum Mencapai KKM pada Siklus II

Keterangan	Banyak Siswa	Persentase
Mencapai KKM	25	96,15%
Belum Mencapai KKM	1	3,85%
Jumlah	26	100%

Pada hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa diperoleh nilai rerata 85,00. Sebanyak 25 (96,15%) siswa mendapat nilai di atas 75, sedangkan 1 (3,85%) siswa mendapat nilai kurang dari 75. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang cukup besar dari tindakan siklus I ke tindakan siklus II. Pada saat tindakan siklus I, 19 siswa yang memenuhi standar KKM. Pada akhir siklus II meningkat menjadi 25 siswa yang telah memenuhi standar KKM, dengan demikian dapat dikatakan tindakan pada siklus II ini sudah berhasil.

4) Refleksi

Tahap refleksi merupakan tahap di mana peneliti dan guru kolaborator mengevaluasi tindakan yang sudah dilaksanakan dari siklus I sampai siklus II. Berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dengan guru kolaborator, penggunaan strategi lingkaran Socrates dalam pembelajaran membaca pemahaman menunjukkan peningkatan dari segi proses dan hasil yang cukup berarti. Peningkatan secara proses dapat dilihat dengan adanya peningkatan kualitas pembelajaran dari awal siklus I sampai dengan akhir siklus II. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 10. Kualitas Proses Pembelajaran dari Siklus I hingga Siklus II

No	Aspek yang diamati	Siklus I pertemuan ke		Siklus II
		1	2	
1.	Respon siswa selama proses pembelajaran membaca	C	B	A
2.	Kemampuan membaca siswa	C	B	B
3.	Penerimaan siswa terhadap strategi membaca	B	B	A

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa kualitas proses pembelajaran dari siklus I sampai dengan siklus II meningkat. Situasi belajar seperti respon siswa selama proses pembelajaran membaca, kemampuan membaca siswa, penerimaan siswa terhadap strategi membaca sudah terlihat meningkat.

Melihat proses pembelajaran, hasil kerja siswa dalam praktik membaca pemahaman, dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi lingkaran Socrates dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI IPA 4 SMA Negeri 10 Yogyakarta.

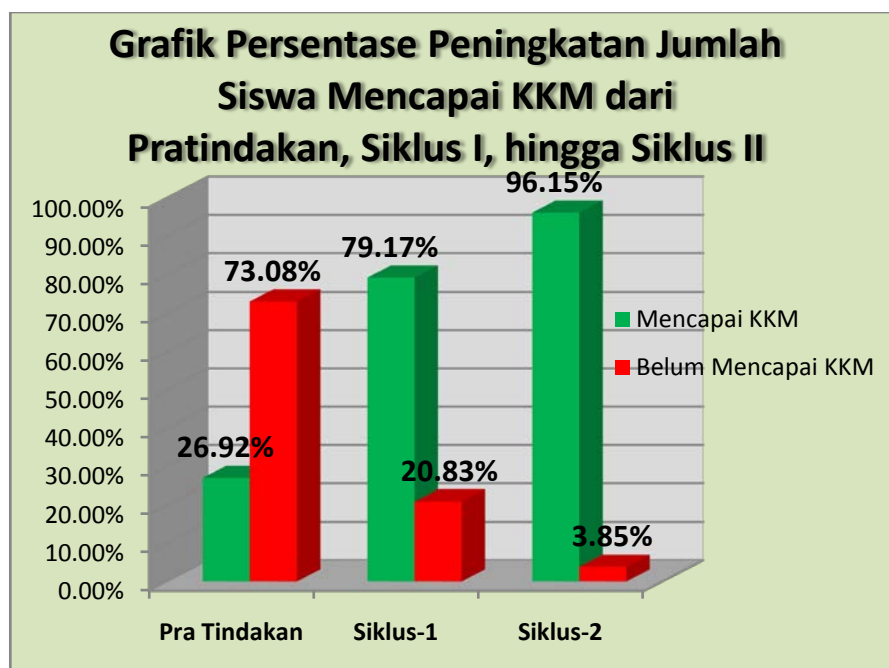
3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Strategi Lingkaran Socrates

Secara keseluruhan, selama pelaksanaan penelitian dari tahap pratindakan sampai dengan tahap pascatindakan siklus II, terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran membaca pemahaman. Pencapaian peningkatan hasil belajar siswa dilakukan dengan memberi nilai terhadap hasil tes siswa. Pemberian nilai dilakukan pada setiap tahap tindakan yang dilakukan. Peningkatan hasil belajar siswa dari pratindakan hingga pascatindakan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11. Peningkatan Perolehan Nilai dari Pratindakan hingga Pascatindakan Siklus II

No	Tindakan	Jumlah Siswa	Nilai		Memenuhi KKM		Tidak Memenuhi KKM	
			jumlah	Rata-rata	jumlah	Persentase	jumlah	Persentase
1	Pratindakan	26	1780	68,46	7	26,92%	19	73,08%
2	Siklus I	24	1925	80,21	19	79,17%	5	20,83%
3	Siklus II	26	2210	85,00	25	96,15%	1	3,85%

Hasil belajar tiap siklus siswa kelas XI IPA 4 SMA Negeri 10 Yogyakarta dalam pembelajaran membaca pemahaman juga dapat ditunjukkan dengan perbandingan grafik sebagai berikut.



Gambar 15. Grafik Peningkatan Jumlah Siswa Mencapai KKM dari Pratindakan hingga Siklus II

Berdasarkan tabel 11 dan gambar 15, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa secara keseluruhan sebelum diberi tindakan (pratindakan) masih rendah, yaitu hanya terdapat 7 siswa yang telah memenuhi standar KKM. Setelah diberi tindakan dengan menggunakan strategi lingkaran Socrates hasil belajar siswa pada akhir siklus I mengalami peningkatan yaitu terdapat 19 siswa yang telah memenuhi standar KKM. Hasil belajar siswa pada akhir siklus II juga mengalami peningkatan yaitu 25 siswa telah memenuhi standar KKM yaitu nilainya telah mencapai 75. Berdasarkan peningkatan hasil belajar tersebut, maka dapat

dikatakan bahwa penggunaan strategi lingkaran Socrates dalam pembelajaran membaca pemahaman dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Pembahasan

1. Penggunaan Strategi Lingkaran Socrates dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman

Strategi lingkaran Socrates merupakan strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Hasil penelitian ini selaras dengan pernyataan Copeland (2005:12) yang menjelaskan bahwa proses penyelidikan bersama dalam *Socrates Circles* (lingkaran Socrates) akan membantu siswa mengembangkan kebiasaan berpikir dan analisis yang mengarah pada peningkatan kemampuan memahami bacaan dan berpikir siswa.

Penggunaan strategi lingkaran Socrates merupakan hal baru untuk pembelajaran membaca pemahaman di SMA Negeri 10 Yogyakarta. Pembelajaran membaca pemahaman yang dilakukan di kelas XI IPA 4 SMA Negeri 10 Yogyakarta masih tradisional, yaitu guru menjelaskan materi di depan kelas kemudian guru memberikan tugas pada siswa, sehingga banyak siswa yang masih mengabaikan tugas yang diberikan guru. Berdasarkan data hasil penelitian ini, ternyata strategi lingkaran Socrates mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Peningkatan tersebut cukup berarti, baik dari segi proses maupun hasil. Dari segi proses strategi lingkaran Socrates mampu menarik perhatian siswa sehingga siswa tertarik dan antusias untuk mengikuti langkah demi langkah strategi lingkaran Socrates. Dilihat dari segi hasil (produk), jelas terlihat bahwa jumlah siswa yang hasil belajarnya telah memenuhi standar KKM telah meningkat dari pratindakan hanya terdapat 7 (26,92%) siswa yang telah memenuhi standar

KKM. Pada siklus I terjadi peningkatan hasil belajar siswa yaitu terdapat 19 (79,17%) siswa yang telah memenuhi standar KKM. Pada siklus II terjadi peningkatan lagi menjadi 25 (96,15%) siswa yang telah memenuhi standar KKM.

Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi lingkaran Socrates tidak terlepas dari komponen-komponen pembelajaran yang saling berkaitan. Komponen pembelajaran tersebut di antaranya peserta didik, materi (bahan bacaan), strategi lingkaran Socrates, dan tes soal kemampuan membaca pemahaman. Hasil penelitian ini memperkuat pernyataan Caverly (via Lestyarini, 2008:32), empat komponen yang sangat berpengaruh pada proses pembelajaran yaitu diri pembelajar, materi belajar, strategi belajar, serta tugas. Diri pembelajar adalah pembaca yang dipengaruhi oleh beberapa faktor ketika membaca bacaan, misalnya latar belakang pengetahuan, tingkah laku, minat, serta motivasi untuk memahami bacaan. Materi belajar merupakan bahan bacaan atau teks bacaan yang memiliki struktur dan jenis yang berbeda-beda. Bahan bacaan dapat mempengaruhi pembaca yang dilakukan sebelum membaca melalui pemilihan dan penerapan cara dan strategi membaca untuk tujuan membaca yang ditetapkan. Pengawasan (monitoring) sangat diperlukan dalam menerapkan strategi belajar. Sementara itu tugas merupakan sarana untuk meningkatkan kemampuan memahami bacaan.

Diri pembelajar atau peserta didik adalah subjek dari penelitian ini dimana peserta didik sangat berpengaruh dalam peningkatan hasil belajar. Hal ini dipengaruhi beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman ketika membaca bacaan misalnya latar belakang pengetahuan, tingkah laku, minat, serta

motivasi untuk memahami bacaan. Hasil penelitian ini memperkuat pernyataan Johnson dan Pearson (via Zuchdi, 2008:23-24) bahwa faktor yang berasal dari dalam diri dan luar pembaca dapat mempengaruhi terhadap kemampuan membaca pemahaman.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ihda Nuria Afidah. Penelitian ini relevan dengan penelitian Ihda Nuria Afidah karena sama-sama menggunakan strategi lingkaran Socrates (*Socrates Circles*). Judul penelitian dari Ihda Nuria Afidah adalah " Pengaruh Penerapan Strategi *Socrates Circles* disertai Media Gambar Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa ". Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ihda tersebut disimpulkan bahwa strategi *Socrates Circles* efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas X SMA Negeri 2 Boyolali. Ada korelasi antara berpikir kreatif dengan memahami bacaan yaitu pemahaman bacaan merupakan dasar dari membaca secara *comprehension* sedangkan tingkatan selanjutnya yaitu membaca kreatif dan kritis yang membutuhkan berpikir kreatif dan kritis. Sehingga apabila siswa sudah mencapai tahapan berpikir kreatif maka sudah dipastikan bahwa siswa tersebut sudah memahami bacaan. Hal ini senada dengan pernyataan Burn dkk (dalam Wahyuni, 2009: 187) bahwa tingkat pemahaman yakni (1) *literal comprehension* (pemahaman literal) merupakan kemampuan menangkap informasi yang dinyatakan secara tersurat dalam teks. (2) *interpretative comprehension* (pemahaman interpretatif) merupakan pemahaman reorganisasi dan inferensial. (3) *critical comprehension* (pemahaman kritis) merupakan kemampuan

mengevaluasi teks, dan (4) *creative comprehension* (pemahaman kreatif) merupakan pengembangan pemikiran sendiri untuk membentuk gagasan baru.

Pada penelitian ini, peningkatan kemampuan membaca pemahaman dibuktikan dengan peningkatan nilai rerata dan juga jumlah siswa yang telah mencapai KKM dari tahap pratindakan sampai akhir siklus II. Dengan demikian, antara penelitian yang dilakukan oleh Ihda Nuria Afidah dengan penelitian ini mempunyai perbedaan yaitu pada subjek dan objek penelitian.

2. Peningkatan Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Strategi Lingkaran Socrates

Cara melihat keberhasilan tindakan dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dilihat dari hasil penelitian secara proses maupun produk. Secara produk, kemampuan membaca pemahaman siswa diukur melalui tes pemahaman bacaan siswa, disusun dalam bentuk pilihan ganda dan bersifat perseorangan.

a) Peningkatan Kualitas Proses

Hasil pengamatan pembelajaran pada saat pratindakan menunjukkan bahwa siswa kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran. Banyak siswa yang gaduh dan tidak melaksanakan tugas dari guru. Siswa cenderung meremehkan tugas guru sambil bercerita sendiri dengan teman bahkan beberapa siswa terlihat tidur di dalam kelas. Hal ini terekam dalam catatan lapangan gambar 2 dan data dokumentasi foto pada gambar 3 pada sub bab sebelumnya. Pemberian tindakan pada siklus I memberikan motivasi bagi siswa untuk mengikuti pembelajaran lebih antusias, siswa terlibat dalam diskusi kelompok. Siswa melaksanakan tahapan strategi lingkaran Socrates dengan antusias walaupun pada siklus I ini ada

beberapa kekurangan, misalnya saja siswa masih terlihat bingung dengan langkah-langkah strategi lingkaran Socrates sehingga diskusi kurang berjalan efektif. Pada pelaksanaan tindakan siklus II, kegiatan belajar siswa lebih serius dan terarah. Hal ini karena siswa sudah benar-benar paham tentang strategi lingkaran Socrates untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap bacaan yang diberikan. Tindakan siklus II memberikan hasil yang berarti bagi peningkatan kualitas proses atau pembelajaran siswa di dalam kelas. Hasil pengamatan peneliti terhadap situasi kelas menunjukkan bahwa kondisi pembelajaran lebih kondusif. Siswa yang sebelumnya kurang serius dan antusias belajar, menjadi sangat antusias dan menerapkan strategi lingkaran Socrates dengan lebih baik pada tiap siklus. Suasana kelas yang lebih hidup karena aktivitas siswa yang lebih aktif dan lebih mandiri memberikan iklim yang baik bagi siswa sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar.

2) Peningkatan Kualitas Produk

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keberhasilan strategi lingkaran Socrates dalam meningkatkan pembelajaran membaca pemahaman. Hal itu dapat dilihat dari hasil belajar siswa kelas XI IPA 4 SMA Negeri 10 Yogyakarta baik sebelum dilakukan tindakan maupun setelah dilakukan tindakan siklus I hingga siklus II.

Soal tes untuk mengukur hasil belajar siswa terdiri dari 20 soal tes pilihan ganda yang bersifat perseorangan. Berdasarkan hasil tes perseorangan tersebut, diperoleh nilai sebagai ukuran hasil belajar siswa mengenai membaca pemahaman. Soal tes untuk mengukur hasil belajar siswa menggunakan

taksonomi Barret. Taksonomi Barret digunakan karena dapat meningkatkan kecerdasan siswa dalam membaca pemahaman, yang meliputi pengenalan dan pengingatan literal, pemahaman inferensial, penilaian, dan apresiasi (Zuchdi, 2008:99)

Hasil belajar siswa saat pratindakan hanya terdapat 7 (26,92%) siswa yang telah memenuhi standar KKM. Pada siklus I terjadi peningkatan hasil belajar siswa yaitu terdapat 19 (79,17%) siswa yang telah memenuhi standar KKM. Pada siklus II terjadi peningkatan lagi yaitu 25 (96,15%) siswa yang telah memenuhi standar KKM. Dengan demikian, nilai hasil belajar siswa pada siklus II yaitu ≥ 75 .

Dilihat secara kuantitas, dari pratindakan sampai pascatindakan siklus II, terjadi peningkatan jumlah siswa yang sudah tuntas dari kriteria ketuntasan minimal KKM. Hal ini menunjukkan bahwa siswa selama tindakan mengalami peningkatan kualitas dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran membaca pemahaman.

3. Tanggapan Guru Mengenai Penerapan Strategi Lingkaran Socrates

Guru merupakan salah satu subjek sekaligus menjadi kolaborator dalam penelitian di kelas. Sebelumnya, guru tidak mengetahui tentang strategi lingkaran Socrates yang merupakan salah satu strategi dalam pembelajaran membaca. Oleh karena itu, sebelum tindakan strategi lingkaran Socrates dilaksanakan, guru dan peneliti melakukan diskusi dan koordinasi mengenai strategi lingkaran Socrates serta implementasinya dalam pembelajaran membaca.

Diskusi dan koordinasi yang dilakukan oleh peneliti dan guru pada awalnya membahas tentang masalah apa yang dihadapi guru khususnya dalam pembelajaran membaca. Hal ini sesuai dengan karakteristik dan tujuan penelitian tindakan kelas bahwa penelitian ini bertujuan untuk membantu memecahkan masalah yang dihadapi guru dan siswa dalam pembelajaran serta memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran baik kemampuan siswa, kemampuan guru, situasi pembelajaran, maupun strategi belajar mengajar. Guru dan peneliti memiliki pandangan yang sama bahwa permasalahan dalam pembelajaran membaca sangat kompleks, padahal membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memegang peran penting dalam upaya peningkatan kualitas siswa dan sekolah. Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan, peneliti dan guru bersepakat untuk segera mengatasi permasalahan membaca tersebut melalui penerapan salah satu strategi membaca yaitu strategi lingkaran Socrates.

Guru berpendapat bahwa penerapan strategi lingkaran Socrates dalam pembelajaran membaca pemahaman sudah sesuai dengan materi yang disampaikan dan tujuan pembelajaran. Walaupun terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, semua itu dapat teratasi dengan baik. Setelah menggunakan strategi lingkaran Socrates hasil belajar yang dicapai oleh siswa meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil sebelum diberi tindakan dan setelah diberi tindakan, juga setelah diberi tindakan pada siklus I hingga siklus II. Terbukti setelah diberi tindakan hasil belajar siswa jadi meningkat, bahkan sebagian besar siswa sudah memenuhi standar KKM yang telah ditentukan oleh sekolah.

4. Tanggapan Siswa Mengenai Penerapan Strategi Lingkaran Socrates

Siswa merupakan subjek penelitian yang memegang peranan penting karena siswa adalah pihak yang memiliki masalah kemudian diberi tindakan untuk mengatasi masalah tersebut. Strategi lingkaran Socrates didesain untuk meningkatkan keaktifan siswa dan juga pemahaman bacaan siswa.

Pelaksanaan strategi lingkaran Socrates dalam pembelajaran membaca siswa kelas XI IPA 4 SMA Negeri 10 Yogyakarta berjalan baik dari tindakan siklus I ke tindakan siklus II. Pada tindakan siklus I, siswa terlihat masih bingung dengan prosedur strategi lingkaran Socrates dan belum paham tentang strategi lingkaran Socrates sehingga mereka kurang mampu memanfaatkan berbagai tahapan strategi lingkaran Socrates dengan baik. Jika dilihat dari segi respon siswa dan keaktifan siswa di dalam kelas, pelaksanaan strategi lingkaran Socrates memberi dampak yang cukup berarti. Siswa menjadi lebih berani untuk menunjukkan kemampuan mereka walaupun pendapat yang mereka kemukakan terkadang masih mirip dengan pendapat temannya. Desain strategi ini memang dibuat agar siswa lebih terpacu untuk berdiskusi dengan sesama anggota kelompok. Pemahaman siswa terhadap strategi lingkaran Socrates dan kebermanfaatan strategi lingkaran Socrates bagi mereka sudah bisa dirasakan.

Tanggapan para siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran membaca dengan strategi lingkaran Socrates juga memperkuat kesimpulan adanya perbaikan dan peningkatan pemahaman yang dialami siswa. Dampak yang dialami siswa cukup memuaskan. Hampir seluruh siswa menyatakan senang dan lebih terpacu untuk membaca. Strategi lingkaran Socrates dirasa sangat bermanfaat bagi mereka. Ada

satu siswa yang memberikan tanggapan kritis. Siswa ini menyatakan senang belajar dengan strategi lingkaran Socrates namun, pelaksanaannya cukup memakan waktu lama.

5. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini telah dilaksanakan oleh peneliti dan kolaborator dengan sungguh-sungguh dan optimal. Namun demikian penelitian yang telah dilakukan di kelas XI IPA 4 SMA Negeri 10 Yogyakarta ini masih memiliki keterbatasan. Alokasi waktu menjadi keterbatasan utama pada penelitian ini. Hal tersebut dikarenakan guru yang bersangkutan ingin mengejar materi yang belum disampaikan, sedangkan materi yang belum disampaikan tersebut merupakan materi yang akan diujikan pada ujian tengah semester. Hal tersebut terkait dengan perizinan dari pihak sekolah.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasar hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa strategi lingkaran Socrates dapat meningkatkan pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas XI IPA 4 SMA Negeri 10 Yogyakarta. Peningkatan yang terjadi dalam pembelajaran membaca pemahaman ini terlihat dari peningkatan kualitas proses pembelajaran maupun peningkatan kualitas produk.

1. Peningkatan Kualitas Proses

Peningkatan proses pembelajaran membaca pemahaman tampak pada kualitas pembelajaran, yakni dari keaktifan dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran, sehingga suasana belajar menjadi menyenangkan. Selain itu, siswa juga menjadi tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran. Siswa juga menjadi lebih mudah untuk menemukan ide pokok bacaan dan mengemukakan pendapat mereka dalam diskusi kelompok.

2. Peningkatan Kualitas Produk

Peningkatan secara produk dapat dilihat berdasarkan hasil belajar siswa yang telah memenuhi standar KKM dari sebelum tindakan (pratindakan) hingga setelah diberikan tindakan (pascatindakan). Hasil belajar siswa saat pratindakan hanya terdapat 7 (26,92%) siswa yang telah memenuhi standar KKM. Pada siklus I terjadi peningkatan hasil belajar siswa yaitu terdapat 19 (79,17%) siswa yang telah memenuhi standar KKM. Pada siklus II terjadi peningkatan lagi yaitu

sebanyak 25 (96,15%) siswa telah memenuhi standar KKM. Dengan demikian, nilai hasil belajar siswa pada siklus II yaitu ≥ 75 .

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian melalui strategi lingkaran Socrates untuk meningkatkan pembelajaran membaca pemahaman, maka implikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Strategi lingkaran Socrates dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran dalam keterampilan membaca, khususnya membaca pemahaman.
2. Guru dapat menambah referensi strategi pembelajaran membaca, khususnya membaca pemahaman.
3. Strategi lingkaran Socrates dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman

C. Saran

Hal-hal yang dapat disarankan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

Hasil baik yang sudah dicapai harus dipertahankan dan hendaknya dapat menerapkan strategi lingkaran Socrates ini dalam kegiatan membaca.

2. Bagi Guru

Strategi lingkaran Socrates dapat digunakan sebagai salah satu strategi belajar-mengajar khususnya dalam pembelajaran membaca pemahaman agar siswa lebih tertarik dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

3. Bagi Peneliti Lain

Melalui strategi lingkaran Socrates ini diharapkan dapat dilakukan penelitian-penelitian lain dengan karakteristik yang berbeda. Hal ini agar target yang hendak dicapai dalam pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afidah, N. Ihda. 2012. "Pengaruh Penerapan Metode *Socratic Circles* disertai Media Gambar Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa". *Skripsi S1*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret.
- Ahuja, Pramila dan Ahuja G.C. 2010. *Membaca secara Efektif dan Efisien*. Martiani, Tina. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Copeland, Matt. 2005. *Socratic Circles: Fostering Critical and Creative Thinking in Middle and High School*. Portland, MN: Stenhouse.
- Harnas, Kholid.A, H.G Tarigan, dan A.R Saifullah. 1990. *Membaca dalam Kehidupan*. Bandung: Angkasa.
- Harras, A Kholid dan Sulistianingsih, Lilis. 1997. *Materi Pokok Membaca 1*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kadarsih, Nur. 2009. "Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa dengan Strategi Pemetaan Makna di Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Pundong". *Skripsi S1*. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lestyarini, Beniati. 2008. "Penerapan Teknik PORPE untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca bagi Siswa Kelas Xc SMA Negeri 1 Wonosari, Gunung Kidul". *Skripsi S1*. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Madya, Suwarsih. 2011. *Teori dan Praktek Penelitian Tindakan (Action Research)*. Bandung: Alfabeta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE
- Pujiono, Setyawan. 2013. *Terampil Menulis Cara Mudah dan Praktis dalam Menulis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahim, Farida. 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Seitz, Ingrid. 2005. "Socratic Circles: Fostering Critical and Creative Thinking in Middle and High School", *ProQuest*, Volume 49, Nomor 1, September 2005.
- Soedarso. 2000. *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Somadyo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Garaha Ilmu.
- Suhardi dan Zamzani. 2005. "Strategi Pendayagunaan Skemata Mahasiswa dalam Pembelajaran Membaca: Upaya Meningkatkan Efektivitas Membaca." *LITERA*, Volume 4, Nomor 2, Juli 2005.
- Sumarwati dan Purwadi. 2012. "Pembuatan Pertanyaan Awal pada Kegiatan Membaca untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif", *Diksi*, Volume 17, Nomor 1, Januari 2010.
- Supriyono. 2008. *Membimbing Siswa Membaca Cerdas dengan Taksonomi Barret*.
<http://awidyarso65.files.wordpress.com/2008/08/membimbingsiswamembaca-cerdaspdf>. (diunduh pada 10 Februari 2013).
- Tarigan, H. Guntur. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wahyuni, Sri. 2009. "Menumbuhkembangkan Minat Baca Menuju Masyarakat Literat", *Diksi*, Volume 16, Nomor 2, Juli 2009.
- Wiesendanger, Katherine. D. 2001. *Strategies for Literacy Education*. Columbus: Merrill Prentice Hall.
- Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca Peningkatan Komprehensi*. Yogyakarta: UNY Press.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. Kisi-kisi pedoman observasi guru

Kisi-kisi Pedoman Observasi Guru Selama Proses Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Strategi Lingkaran Socrates

No	Aspek	Indiator
1	Penyampaian Materi Pembelajaran Membaca	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan standar kompetensi dan kompetensi dasar • Guru menyampaikan penjelasan mengenai strategi Lingkaran Socrates • Guru membimbing siswa melakukan curah pendapat mengenai topik bacaan yang akan dibaca • Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya/menyampaikan tanggapan
2	Pembimbingan kepada siswa dalam kegiatan membaca	<ul style="list-style-type: none"> • guru menyampaikan petunjuk dalam mencermati informasi penting dalam bacaan • Guru mengarahkan agar semua siswa membaca teks bacaan
3	Pelaksanaan pembelajaran membaca dngan strategi Lingkaran Socrates	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dan bekerjasama dalam kegiatan kelompok • Guru memantau prilaku siswa dalam kegiatan kelompok agar tidak ada siswa yang berdebat • Guru bersama siswa membahas hasil diskusi agar didapat suatu kesimpulan • Guru mengevaluasi proses pembelajaran

LAMPIRAN 2. Kisi-kisi pedoman observasi siswa

Kisi-kisi Pedoman Observasi Siswa Selama Proses Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Strategi Lingkaran Socrates

No	Aspek	Indikator	Keterangan
1	Respon siswa selama proses pembelajaran membaca	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa merespon materi yang diberikan guru • Siswa aktif mengemukakan pendapat dalam kelas • Siswa aktif dalam kegiatan diskusi kelompok • Siswa terlibat dalam berbagai tahap kegiatan membaca 	Observasi secara proses
2	Kemampuan membaca siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu mengidentifikasi ide-ide pokok dan ide-ide penjelas dalam bacaan 	Observasi secara proses dan produk
3	Penerimaan siswa terhadap strategi membaca	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa aktif mengemukakan pendapatnya mengenai ide dalam bacaan • Siswa mampu menerima pendapat temannya • Siswa tidak terpancing melakukan debat • Siswa melakukan evaluasi diri 	Observasi secara proses

LAMPIRAN 3. Kisi-kisi soal pratindakan

KISI-KISI SOAL PRATINDAKAN
KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN

Uraian Materi	Tingkat Pemahaman	Indikator	Butir Soal	Jumlah Soal
Bacaan 1: “Mitosis Persulit Pengidap Diabetes”	Pemahaman Literal	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menemukan informasi tersurat pada teks bacaan 1 	1, 2, 3	3
	Reorganisasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menentukan paragraf deduktif 	4	3
		<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menyimpulkan secara tersirat isi bacaan paragraf sepuluh 	5	
		<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menentukan ide pokok pada paragraf enam 	6	
	Pemahaman Inferensial	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menentukan tujuan/maksud penulis dalam teks bacaan 1 Siswa dapat menerjemahkan istilah “dosis” yang terdapat dalam teks bacaan 1 	8 7	2
Bacaan 2: “Anomali Monsunal Pitu Puting Beliung”	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat mengemukakan tanggapan terkait isi teks bacaan 1 	9	1
	Apresiasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat mengemukakan perasaan terhadap teks bacaan 1 	10	1
	Pemahaman Literal	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menemukan informasi tersurat pada teks bacaan 2 	11, 12, 13	3
	Reorganisasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menyimpulkan secara tersirat isi teks bacaan 2 	14	3
		<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat membuat kalimat tanya sesuai paragraf empat Siswa dapat menentukan ide pokok atau gagasan utama paragraf pertama. 	15 16	
	Pemahaman Inferensial	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menentukan tujuan/maksud penulis dalam teks bacaan 2 Siswa dapat menerjemahkan istilah “anomali” yang terdapat pada bacaan 2 	18 17	2
	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu mengemukakan tanggapan terkait isi teks bacaan 2 	19	1
	Apresiasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat mengemukakan perasaan terhadap teks bacaan 2 	20	1

LAMPIRAN 4. Kisi-kisi soal tindakan siklus I

KISI-KISI SOAL TINDAKAN SIKLUS I
KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAM

Uraian Materi	Tingkat Pemahaman	Indikator	Butir Soal	Jumlah Soal
Bacaan 1: “Pikiran Negatif Bisa Menular”	Pemahaman Literal	• Siswa dapat menemukan informasi tersurat pada teks bacaan 1	1, 2, 3	3
	Reorganisasi	• Siswa mampu membuat kalimat tanya untuk paragraf 1	4	3
		• Siswa dapat menyimpulkan secara tersirat isi teks bacaan 1	5	
		• Siswa dapat menentukan ide pokok pada paragraf empat	6	
	Pemahaman Inferensial	• Siswa dapat menentukan tujuan/maksud penulis dalam teks bacaan 1 • Siswa dapat menerjemahkan istilah “depresi” yang terdapat dalam teks bacaan 1	8 7	2
	Evaluasi	• Siswa mampu mengemukakan tanggapan terkait isi teks bacaan 1	9	1
	Apresiasi	• Siswa dapat mengemukakan perasaan terhadap teks bacaan 1	10	1
Bacaan 2: “Kasus "Bullying" Berawal dari Rumah”	Pemahaman Literal	• Siswa dapat menemukan informasi tersurat pada teks bacaan 2	11, 12, 13	3
	Reorganisasi	• Siswa mampu menyimpulkan secara tersirat teks bacaan 2	15	3
		• Siswa dapat membuat kalimat tanya sesuai paragraf empat	14	
		• Siswa dapat menentukan ide pokok atau gagasan utama paragraf pertama.	16	
	Pemahaman Inferensial	• Siswa dapat menentukan tujuan/maksud penulis dalam teks bacaan 2 • Siswa dapat menerjemahkan istilah “hipoglikemia” yang terdapat pada bacaan 2	18 17	2
	Evaluasi	• Siswa dapat mengemukakan tanggapan terkait isi teks bacaan 2	19	1
	Apresiasi	• Siswa dapat mengemukakan perasan terhadap teks bacaan 2	20	1

LAMPIRAN 5. Kisi-kisi soal tindakan siklus II

KISI-KISI SOAL TINDAKAN SIKLUS II
KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN

Uraian Materi	Tingkat Pemahaman	Indikator	Butir Soal	Jumlah Soal
Bacaan 1: “Saat Lupa Sesuatu, Kepala Tangan Anda!”	Pemahaman Literal	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menemukan informasi tersurat pada teks bacaan 1 	1, 2, 3	3
	Reorganisasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu membuat kalimat tanya untuk paragraf 2 	6	3
		<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menyimpulkan secara tersirat isi teks bacaan 1 	4	
		<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menentukan ide pokok pada paragraf enam 	5	
	Pemahaman Inferensial	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menentukan tujuan/maksud penulis dalam teks bacaan 1 Siswa dapat menerjemahkan istilah “partisipan” yang terdapat dalam teks bacaan 1 	8 7	2
	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat mengemukakan tanggapan terhadap teks bacaan 1 	9	
	Apresiasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat mengemukakan perasaan terhadap teks bacaan 1 	10	1
Bacaan 2: “Pengguna Insulin, Waspada Risiko Hipoglikemia!”	Pemahaman Literal	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menemukan informasi tersurat pada teks bacaan 2 	11, 12, 13	3
	Reorganisasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menyimpulkan secara tersirat teks bacaan 2 	15	3
		<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat membuat kalimat tanya sesuai paragraf empat 	14	
		<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menentukan ide pokok atau gagasan utama paragraf pertama. 	16	
	Pemahaman Inferensial	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menentukan tujuan/maksud penulis dalam teks bacaan 2 Siswa dapat menerjemahkan istilah “intimidasi” yang terdapat pada bacaan 2 	18 17	2
	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat mengemukakan tanggapan terhadap teks bacaan 2 	19	
	Apresiasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat mengemukakan perasaan terhadap teks bacaan 2 	20	1

LAMPIRAN 6. Pedoman observasi guru

Pedoman Observasi Guru Selama Proses Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Strategi Lingkaran Socrates

Siklus:.....(pertemuan ke-...)

Hari/tanggal:.....

No	Aspek	Indiator	Sekala Penilaian				
			TP	SJ	KK	KR	SL
1	Penyampaian Materi Pembelajaran Membaca	<ul style="list-style-type: none"> Guru menyampaikan standar kompetensi dan kompetensi dasar Guru menyampaikan penjelasan mengenai strategi Lingkaran Socrates Guru membimbing siswa melakukan curah pendapat mengenai topik bacaan yang akan dibaca Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya/menyampaikan tanggapan 					
2	Pembimbingan kepada siswa dalam kegiatan membaca	<ul style="list-style-type: none"> guru menyampaikan petunjuk dalam mencermati informasi penting dalam bacaan Guru mengarahkan agar semua siswa membaca teks bacaan 					
3	Pelaksanaan pembelajaran membaca dngan strategi Lingkaran Socrates	<ul style="list-style-type: none"> Guru memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dan bekerjasama dalam kegiatan kelompok Guru memantau prilaku siswa dalam kegiatan kelompok agar tidak ada siswa yang berdebat Guru bersama siswa membahas hasil diskusi agar didapat suatu kesimpulan Guru mengevaluasi proses pembelajaran 					

Keterangan:

TP : tidak pernah

SJ : sangat jarang

KK: kadang-kadang

SR : sering

SL :selalu

LAMPIRAN 7. Pedoman observasi siswa

Pedoman Observasi Siswa Selama Proses Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Strategi Lingkaran Socrates

Siklus:.....(pertemuan ke-...)

Hari/tanggal:.....

No	Aspek	Indikator	Skala Penilaian				
			SK	K	C	B	SB
1	Respon siswa selama proses pembelajaran membaca	<ul style="list-style-type: none"> Siswa merespon materi yang diberikan guru Siswa aktif mengemukakan pendapat dalam kelas Siswa aktif dalam kegiatan diskusi kelompok Siswa terlibat dalam berbagai tahap kegiatan membaca 					
2	Kemampuan membaca siswa	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu mengidentifikasi ide-ide pokok dan ide-ide penjelas dalam bacaan 					
3	Penerimaan siswa terhadap strategi membaca	<ul style="list-style-type: none"> Siswa aktif mengemukakan pendapatnya mengenai ide dalam bacaan Siswa mampu menerima pendapat temannya Siswa tidak terpancing melakukan debat Siswa melakukan evaluasi diri 					

Keterangan:

SK : sangat kurang

K : kurang

C : cukup

B : baik

SB : sangat baik

LAMPIRAN 8. Soal tes pratindakan

SOAL PRATINDAKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Sekolah : SMA Negeri 10 Yogyakarta
Waktu : 2×35 menit

Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (x) pada huruf A, B, C, D, atau E pada lembar yang disediakan!

Bacaan 1 untuk soal nomor 1-10

Bacalah teks bacaan berikut dengan seksama!

Mitos Persulit Pengidap Diabetes

Jakarta, Kompas - Pengidap diabetes melitus kesulitan mengendalikan penyakitnya karena dihadapkan pada banyak mitos seputar penyakit tersebut. Salah satu mitos yang paling sering dihadapi adalah pantangan untuk mengonsumsi nasi dan minum manis agar gula darah tidak naik.

Ketakutan gula darah melonjak karena nasi menyebabkan pengidap diabetes melitus (DM) memilih menghindari makan nasi dan sumber karbohidrat lain dalam menu makanan mereka. Akibatnya, mereka tetap merasa lapar dan memicu konsumsi makanan lain dalam jumlah lebih banyak.

"Biasanya agar tidak lapar, mereka mengonsumsi biskuit. Padahal, justru hal ini menambah jumlah asupan kalori dalam tubuh yang bisa diubah menjadi gula," kata Luciana B Sutanto, dokter spesialis gizi klinik di Rumah Sakit Husada Jakarta, dalam Seminar Umum: Dapatkah Diabetes Melitus Dicegah, Sabtu (25/2).

Luciana menggambarkan, enam sendok nasi mengandung 175 kalori. Adapun tiga keping biskuit rata-rata mengandung 150 kalori. Asupan kalori

yang dibutuhkan orang DM bergantung pada kondisi kesehatan dan berat badan.

Bagi orang DM yang terlalu kurus, asupan kalori tetap harus ditambah agar berat badan sesuai standar. Adapun penderita DM yang tubuhnya gemuk mengurangi asupan kalori.

Makanan lengkap

Luciana mengungkapkan, penderita DM sebaiknya tetap harus mengonsumsi makanan secara lengkap. Menu makanan yang dikonsumsi sama seperti orang sehat lainnya, yakni terdiri dari karbohidrat, sayur, buah, protein, gula, dan lemak. "Namun, komposisinya harus disesuaikan dengan kebutuhan badan," tutur Luciana. Asupan sayur dan buah harus dalam jumlah banyak, sedangkan protein secukupnya saja. Gula dan lemak tidak harus terus-terusan.

"Pada prinsipnya, makan bisa bermacam-macam asal dijaga jenis, jadwal, dan jumlahnya," kata Luciana.

Menurut grafis piramida makanan kebutuhan diet orang DM, jumlah asupan yang paling banyak dikonsumsi justru karbohidrat. Kekurangan karbohidrat justru akan menimbulkan hipoglikemia atau turunnya kadar gula dalam darah di bawah normal.

”Yang perlu dilakukan penderita DM adalah menjaga berat tubuh ideal,” kata Luciana.

DM sangat berkaitan dengan kondisi berat badan. Semakin gemuk, DM yang diderita bisa semakin parah. Salah satu cara paling mudah mendeteksi kegemukan adalah mengukur lingkar perut sendiri. Pria dikatakan kegemukan bila lingkar perutnya lebih dari 90 sentimeter, sedangkan wanita di atas 80 sentimeter.

Orang dengan DM tetap harus beraktivitas. Untuk mengelola diabetes, juga diperlukan makan obat, periksa, dan istirahat teratur.

Dosis berlebihan

Sidartawan Soegondo, dokter spesialis konsultan medik endokrin dan penyakit metabolik, mengatakan, selain karena kurang karbohidrat, hipoglikemik juga bisa terjadi karena obat-obatan dengan dosis berlebihan. Kondisi ini jika

dibiarkan bisa merusak organ-organ tubuh, termasuk otak.

Pengetahuan tentang DM, menurut Ketua Persatuan Diabetes Indonesia ini, masih perlu ditingkatkan lagi. Selain mendidik pasien, Persatuan Diabetes Indonesia juga melatih dokter-dokter umum agar memiliki pengetahuan yang memadai tentang DM. ”Dokter umum merupakan garda depan pemeriksaan diabetes. Sekitar 90 persen pasien DM memeriksakan diri ke dokter umum,” kata Sidartawan.

Indonesia menduduki urutan tinggi dalam kasus diabetes. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), Indonesia menduduki peringkat empat besar di dunia untuk ranking prevalensi, 5 besar dunia untuk ranking rawat jalan, dan 10 besar di dunia untuk ranking rawat inap. Diabetes di Indonesia banyak menyerang usia produktif, yaitu mereka yang berumur 25-55 tahun. (IND)

Sumber: kompas, senin, 27 Februari 2012

1. Berdasarkan bacaan 1, yang perlu dilakukan oleh penderita Diabetes Melitus adalah....
 - A. menjaga asupan energi
 - B. melakukan diet ketat
 - C. menjaga berat tubuh ideal
 - D. menambah asupan kalori*
 - E. menambah nafsu makan
2. Penyebab turunnya kadar gula dalam darah di bawah normal atau disebut dengan hipoglikemia adalah....
 - A. kekurangan karbohidrat*
 - B. kelebihan berat badan
 - C. kekurangan darah
 - D. kelebihan kalori
 - E. kekurangan oksigen
3. Mitos yang mempersulit pengidap diabetes adalah...
 - A. pantangan mengonsumsi protein dan minum manis agar tekanan darah tidak naik.
 - B. pantangan untuk mengonsumsi nasi dan minum manis agar gula darah tidak naik.*
 - C. pantangan mengonsumsi roti dan minuman soda agar gula darah tidak naik.
 - D. pantangan mengonsumsi gorengan dan minum kopi agar tidak kolesterol.
 - E. pantangan mengonsumsi gorengan dan minum teh agar tidak kolesterol.

4. Paragraf terakhir pada bacaan tersebut merupakan jenis paragraf....
 - A. campuran
 - B. induktif
 - C. sebab
 - D. deduktif *
 - E. akibat

5. Simpulan tersirat dari paragraf sepuluh adalah....
 - A. enam sendok nasi mengandung 185 kalori
 - B. kegemukan pada pria apabila lingkar perut lebih dari 80cm
 - C. kegemukan pada pria apabila lingkar perut lebih dari 90cm
 - D. penderita DM yang terlalu kurus rentan terserang penyakit
 - E. penderita DM yang terlalu gemuk akan semakin parah penyakitnya*

6. Ide pokok yang terdapat pada paragraf enam adalah...
 - A. Asupan sayur dan buah harus dalam jumlah banyak, sedangkan protein secukupnya saja.
 - B. Menu makanan yang dikonsumsi sama seperti orang sehat lainnya yaitu buah dan sayur.
 - C. Komposisi makanan penderita Diabetes Melitus harus disesuaikan dengan keinginan pasien.
 - D. Komposisi makanan penderita Diabetes Melitus harus disesuaikan dengan kebutuhan badan.
 - E. Penderita Diabetes Melitus sebaiknya tetap harus mengonsumsi makanan secara lengkap.*

7. Yang dimaksud dengan istilah “dosis” adalah....
 - A. takaran obat untuk sekali pakai*
 - B. takaran obat satu sendok makan
 - C. takaran obat satu sendok teh
 - D. takaran obat tiga kali sehari
 - E. takaran obat dua kali sehari

8. Maksud yang ingin dituju oleh penulis lewat teks bacaan 1 adalah....
 - A. Penulis menghimbau agar penderita Diabetes Melitus mengurangi makan dan banyak berolahraga
 - B. Penulis menghimbau agar penderita Diabetes Melitus tidak perlu percaya pada mitos yang mempersulit penderita DM*
 - C. Penulis menganjurkan untuk penderita DM sebaiknya tidak mengonsumsi gula
 - D. Penulis ingin menyampaikan bahwa penderita DM yang obesitas lebih mengkhawatirkan dibanding yang kurus
 - E. Penulis ingin menyampaikan penderita DM mudah terserang hipoglikemia berat

9. Berdasarkan teks bacaan 1, penderita Diabetes Melitus tetap harus beraktivitas juga diperlukan makan obat, periksa, dan istirahat teratur. Tanggapan yang sesuai adalah....
- Tidak setuju. Penderita Diabetes Melitus dianjurkan beristirahat penuh
 - Setuju. Penderita Diabetes Melitus tidak boleh mengonsumsi gula
 - Sangat setuju. Penderita Diabetes Melitus tetap harus beraktivitas dan menjaga pola makan*
 - Tidak setuju. Penderita Diabetes Melitus harus tetap diberi insulin
 - Setuju. Penderita Diabetes Melitus sesekali diperbolehkan tidak minum obat
10. Cara yang tepat untuk menghargai penjelasan penulis tentang mitos yang mempersulit pengidap Diabetes Melitus adalah....
- Biasa saja, penderita Diabetes Melitus hanya harus melakukan diet ketat
 - Tidak mendukung penjelasan tersebut, karena penderita DM tidak dianjurkan mengonsumsi karbohidrat dan gula
 - Mendukung penjelasan tersebut karena penderita DM harus selalu mengonsumsi buah sayur
 - Tidak peduli dengan penjelasan tersebut, karena tidak menderita Diabetes Melitus
 - Sangat mendukung penjelasan tersebut dan berusaha menerapkannya dalam kehidupan agar kesehatan terjaga*

Bacaan 2 untuk soal nomor 11-20

Bacalah teks bacaan berikut dengan seksama!

Anomali Monsunal Picu Puting Beliung

Jakarta, Kompas – Anomali monsun yang terjadi saat ini menimbulkan aliran angin dari timur ke barat di wilayah Indonesia. Selain dari pertumbuhan awan kumulonimbus lokal, anomali ini juga memicu puting beliung di beberapa daerah.

“Sekarang ini terjadi anomali karena seharusnya aliran angin monsun masih dari barat menuju timur,” kata Kepala Subbidang Cuaca Ekstrem pada Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika Kukuh Ribudiyanto, minggu (26/2), di Jakarta.

Kukuh mengatakan, beberapa hal memengaruhi anomali tersebut. Aliran angin yang seharusnya datang dari utara (Asia) ke selatan (Australia) saat ini melemah.

Penyebab masalah ini diantaranya adanya pusat tekanan rendah di wilayah Jepang dan China yang menghambat

aliran angin ke selatan. Kemudian pusat tekanan rendah terjadi di barat Sumatera mengakibatkan aliran angin di Eropa turut memengaruhi anomali ini,” kata Kukuh.

Tornado

Kukuh mengatakan, puting beliung sama halnya tornado yang tebagike dalam enam skala. Selama ini puting beliung di Indonesia pada skala tornado yang terendah.

“Kami menganalisis kejadian puting beliung di Sidrap, Sulawesi Selatan, dengan kecepatan angin terpantau paling tinggi 73 kolometer per jam,” kata Kukuh.

Kepala pusat data, Informasi, dan humas Badan Nasional Penanggulangan Bencana Sutopo Purwo Nugroho menyampaikan, puting beliung di Sidrap berlangsung pada Jumat pekan lalu pukul 17.30 WIB. Puting beliung ini

menyebabkan korban jiwa 4 orang meninggal, 59 rumah rusak berat, dan 215 orang mengungsi.

Pada hari yang sama, pukul 16.30 WIB, juga terjadi puting beliung di Pakpat Bharat, Sumatera Utara, yang mengakibatkan 1 orang meninggal, 2 rumah rusak berat, 13 rumah rusak sedang, dan 24 rumah rusak ringan.

Menurut Kukuh, berdasarkan analisis di Sidrap, sebelum terjadi puting beliung, terpantau pertumbuhan satu sel

awan kumulonimbus aktif sejak pukul 15.30 sehingga menimbulkan puting beliung pada pukul 17.15.

“Radiasi matahari meningkatkan suhu di daratan. Lalu, beda suhunya tinggi dibandingkan atmosfer pada pusat tumbuhnya kumulonimbus sehingga terjadi tarikan angin ke atas dan menjadi puting beliung,” kata Kukuh. (NAW)

Sumber: kompas, senin, 27 Februari 2012

11. berdasarkan teks bacaan 1, kecepatan angin puting beliung yang terjadi di Sidrap adalah....
 - A. 59 kilometer per jam
 - B. 24 kilometer per jam
 - C. 74 kilometer per jam
 - D. 83 kilometer per jam
 - E. 73 kilometer per jam*
12. Penyebab terjadinya puting beliung adalah...
 - A. Adanya pusat tekanan rendah di wilayah Jepang dan China yang menghambat aliran angin ke selatan.*
 - B. Adanya pusat tekanan tinggi di wilayah Jepang dan China yang menghambat aliran angin ke utara.
 - C. Adanya anomali karena seharusnya aliran angin monsun masih dari utara menuju selatan.
 - D. Terpantau pertumbuhan satu sel awan kumulonimbus pasif.
 - E. Terpantau pertumbuhan satu sel awan kumulonimbus di daerah rawan bencana.
13. Jumlah korban jiwa akibat puting beliung yang terjadi di Sidrap sebanyak....
 - A. 1 orang meninggal
 - B. 2 orang meninggal
 - C. 3 orang meninggal
 - D. 4 orang meninggal*
 - E. 5 orang meninggal
14. Simpulan tersirat dari paragraf sepuluh adalah...
 - A. Puting beliung di Sidrap berlangsung pada sabtu dini hari.
 - B. Puting beliung ini menyebabkan korban jiwa 6 orang meninggal.
 - C. Penyebab terjadinya puting beliung karena kelainan arah aliran angin*
 - D. Puting beliung terjadi pukul 17.33 WIB.
 - E. Puting beliung terjadi pukul 14.33 WIB.

15. Kalimat tanya yang sesuai paragraf empat adalah....
- A. Apa yang mempengaruhi cuaca di wilayah Jepang?
 - B. Apa yang mempengaruhi cuaca di wilayah China?
 - C. Apa yang mempengaruhi arah aliran angin?
 - D. Apa yang membuat cuaca ekstrem di Eropa?
 - E. Apa penyebab terjadinya puting beliung?*
16. Ide pokok paragraf pertama adalah....
- A. Anomali yang terjadi menimbulkan aliran angin dari timur ke barat
 - B. Adanya pertumbuhan awan kumulonimbus lokal
 - C. Anomali monsunal memicu puting beliung di beberapa daerah*
 - D. Anomali ini terjadi di wilayah Indonesia
 - E. Anomali ini terjadi di wilayah Asia Tenggara
17. Yang dimaksud dengan istilah “anomali” adalah....
- A. kelebihan
 - B. kekurangan
 - C. kelainan*
 - D. kelalaian
 - E. keanehan
18. Maksud yang ingin dituju oleh penulis lewat teks bacaan 2 adalah....
- A. Penulis ingin menginformasikan kelainan aliran angin menyebabkan puting beliung diberbagai wilayah*
 - B. Penulis menghimbau agar masyarakat waspada ancaman puting beliung yang kerap terjadi
 - C. Penulis hanya menginformasikan korban yang selamat dan meninggal akibat puting beliung
 - D. Penulis ingin menginformasikan puting beliung hanya terjadi di wilayah Sidrap, Sulawesi Selatan
 - E. Penulis hanya ingin menginformasikan kecepatan angin terpantau paling tinggi 73 kilometer per jam
19. Berdasarkan teks bacaan 2, beberapa penyebab timbulnya puting beliung adalah adanya kelainan arah aliran angin. Tanggapan yang sesuai adalah....
- A. tidak setuju. Penyebab puting beliung hanya karena kehendak Tuhan
 - B. setuju. Puting beliung disebabkan beberapa factor*
 - C. biasa saja. Puting beliung kerap terjadi dimana-mana tidak menimbulkan kerusakan
 - D. tidak setuju. Kelainan aliran tidak hanya memicu puting beliung tapi juga tornado
 - E. setuju. Puting beliung disebabkan karena radiasi matahari

20. Perasaan yang timbul setelah membaca paragraf kedelapan adalah....
- A. simpati, karena ada korban meninggal dalam peristiwa tersebut*
 - B. senang, karena kelainan aliran angin menyebabkan puting beliung
 - C. gembira, karena banyak rumah yang rusak berat
 - D. bahagia, karena banyak korban yang terluka tertimpa reruntuhan
 - E. biasa saja, karena tidak mengalami langsung peristiwa tersebut

LAMPIRAN 9. Soal tes siklus I

SOAL SIKLUS 1 KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Sekolah : SMA Negeri 10 Yogyakarta
Waktu : 30 menit

Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (x) pada huruf A, B, C, D, atau E pada lembar yang disediakan!

Bacaan 1 untuk soal nomor 1-10

Bacalah teks bacaan berikut dengan seksama!

Pikiran Negatif Bisa Menular

KOMPAS.com – Faktor lingkungan berperan cukup besar dalam mempengaruhi cara kita menilai serta menyikapi sesuatu. Itu sebabnya menjadi penting untuk berhati-hati memilih lingkungan pertemanan. Sebuah studi baru bahkan mengatakan cara orang sekitar merespon peristiwa yang buruk, baik positif maupun negatif, dapat menular.

Seseorang yang berada dalam masa transisi, misalnya dari masa remaja keusia dewasa, dinilai lebih gampang dipengaruhi cara berpikir orang di sekitarnya. Studi yang dimuat dalam jurnal *Clinical Psychological Science* tersebut juga mengatakan, pikiran negatif akan meningkatkan risiko mengalami depresi.

Para peneliti menganalisa pada 103 pasang mahasiswa baru yang menempati kamar yang sama. Di usia tersebut mereka dinilai punya kecenderungan lebih besar tertular pikiran negative atau yang disebut dengan kerentanan kognitif. Studi menemukan, mereka yang memiliki kerentanan kognitif yang tinggi cenderung untuk mengalami peningkatan risiko depresi.

"Kami menemukan kerentanan kognitif para partisipan studi secara signifikan dipengaruhi oleh teman sekamarnya, begitu pula sebaliknya," tulis para peneliti. Teman sekamar yang terlibat dalam studi ini dipilih secara acak, bukan ditentukan oleh mahasiswa. Hanya tiga bulan setelah mereka tinggal di dalam satu kamar yang sama, penularan ini terjadi.

Para peneliti juga menemukan, mereka yang mengalami peningkatan kerentanan kognitif selama tiga bulan, mengalami tingkat gejala depresi yang meningkat pula. Kenaikan tingkat gejala depresi yang dialami adalah hamper dua kali lipat dibandingkan mereka yang tidak mengalami peningkatan kerentanan kognitif.

Sebelum penelitian ini, para peneliti menganggap kerentanan kognitif tidak banyak berubah setelah seseorang melewati masa remaja awal. Namun temuan baru menunjukkan bahwa saat seseorang ada dalam masa transisi pun dapat mengalami perubahan kerentanan kognitif.

Selain lingkungan, para peneliti mencatat ada faktor lain yang

mempengaruhi kerentanan kognitif, yaitu faktor genetika dan biologis.

Sumber: Kompas.com, Senin, 22 April 2013

1. Berdasarkan teks bacaan 1, jurnal Clinical Psychological Science memuat tentang....
 - A. pikiran negatif akan meningkatkan resiko mengalami kelupaan
 - B. pikiran negatif akan meningkatkan resiko mengalami kedengkian
 - C. pikiran negatif akan meningkatkan resiko mengalami keresahan
 - D. pikiran negatif akan meningkatkan resiko mengalami kegelisahan
 - E. pikiran negatif akan meningkatkan resiko mengalami depresi*
2. Yang dimaksud dengan kerentanan kognitif adalah....
 - A. pikiran positif
 - B. kerusakan otak
 - C. pikiran negatif
 - D. kerusakan hemisfer*
 - E. kerusakan kognitif
3. Selain lingkungan faktor lain yang mempengaruhi pikiran negatif adalah....
 - A. genetika dan biologi*
 - B. genetika dan kognitif
 - C. biologi dan pikiran
 - D. biologi dan kognitif
 - E. pikiran dan lingkungan
4. Kalimat tanya yang sesuai untuk paragraf satu adalah....
 - A. Faktor apa yang berperan menularkan pikiran negatif?
 - B. Bagaimana cara merespon peristiwa buruk?
 - C. Faktor apa saja yang dapat menular?
 - D. Faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pikiran negatif?*
 - E. Pentingkah berhati-hati dalam memilih pertemanan?
5. Simpulan tersirat untuk teks bacaan tersebut adalah....
 - A. Berdasarkan hasil penelitian teman sekawan dapat menularkan pikiran
 - B. Berdasarkan hasil penelitian lingkungan pertemanan dapat mempengaruhi pikiran negatif*
 - C. Ada masa-masa dimana seseorang dalam masa kerentanan kognitif
 - D. Genetika dan biologi menjadi salah satu faktor yang berperan penting dalam mempengaruhi pikiran
 - E. Kenaikan tingkat depresi hamper dua kali lipat menyerang remaja produktif
6. Ide pokok paragraf empat adalah....
 - A. Kerentanan kognitif dipengaruhi teman sekamarnya*
 - B. Kerentanan kognitif dipengaruhi oleh mahasiswa
 - C. Hanya tiga bulan dapat ditularkan pikiran negatif
 - D. Kerentanan kognitif mengakibatkan depresi
 - E. Masa transisi dapat mengalami perubahan kerentanan kognitif

7. Yang dimaksud dengan istilah “depresi” adalah....
 - A. hilang ingatan
 - B. hilang akal
 - C. stres
 - D. pikiran negatif
 - E. gangguan jiwa*
8. Maksud yang ingin dituju oleh penulis lewat teks bacaan 1 adalah....
 - A. Penulis menghimbau agar berhati-hati dalam berpikir negatif karena dapat menular
 - B. Penulis menginformasikan pengaruh pikiran negatif dapat menular karena faktor lingkungan*
 - C. Penulis menjelaskan berbagai penelitian yang sudah dilaksanakan
 - D. Penulis menghimbau agar semua mahasiswa berhati-hati dalam memilih teman
 - E. Penulis menginformasikan faktor lingkungan sangat penting bagi proses perkembangan
9. Berdasarkan teks bacaan 1, faktor lingkungan dapat mempengaruhi cara kita menilai serta menyikapi sesuatu. Tanggapan yang sesuai adalah....
 - A. setuju. Lingkungan pertemanan dapat member pengaruh terhadap pikiran negatif*
 - B. tidak setuju, karena berteman tidak harus selektif
 - C. biasa saja. Tidak ada manfaat yang dirasakan setelah membaca teks tersebut
 - D. tidak setuju. Lingkungan dapat member dampak negatif terhadap kehidupan
 - E. tidak setuju. Pikiran positif dapat menular melalui teman sekamar
10. Cara yang tepat untuk menghargai penjelasan penulis tentang pikiran negatif dapat menular karena faktor lingkungan adalah...
 - A. Biasa saja, karena penjelasan penulis kurang mengena
 - B. Tidak percaya, karena selama ini belum pernah mengalaminya
 - C. Tidak mendukung, karena hasil penelitian yang ditulis tidak relevan
 - D. Sangat mendukung dan berusaha hati-hati berpikir dan bertindak*
 - E. Tidak peduli, karena tidak memiliki teman

Bacaan 2 untuk soal nomor 11-20

Bacalah teks bacaan berikut dengan seksama!

Pengguna Insulin, Waspadalah Risiko Hipoglikemia

KOMPAS.com — Gula (glukosa) yang berlebihan di dalam darah bias merusak berbagai organ tubuh utama, termasuk jantung, saraf, mata, dan ginjal. Memang akibat tersebut tidak segera dirasakan. Tapi, jika Anda tidak mengontrol gula darah, kondisi itu pada akhirnya pasti akan dirasakan.

Karena itu, penderita diabetes disarankan untuk tetap mempertahankan kadar gula darah agar senantiasa mendekati normal. Akan tetapi, terkadang tindakan pengobatan yang berlebihan terhadap diabetes bias menimbulkan gula darah rendah (hipoglikemia).

Hipoglikemia ternyata sama buruknya dengan kadar gula darah terlalu tinggi. Penelitian yang digelar para ahli dari Cardiff University terhadap 50.000 pasien diabetes tipe 2 menemukan, kadar gula darah yang terlalu rendah meningkatkan risiko kematian, khususnya pada pemakai insulin.

Perbedaan risiko kematian secara signifikan terlihat antara pasien yang memakai insulin dan mereka yang minum obat untuk meningkatkan pelepasan insulin. Ada beberapa potensi mengenai hal ini.

Dalam penelitian ini, pasien yang memakai insulin diminta untuk tidak menghentikan penggunaannya. Selain itu, faktor usia serta periode pasien mengidap penyakit diabetes juga ikut berpengaruh.

"Masih belum jelas benar apakah penggunaan insulin yang intensif meningkatkan risiko kematian atau faktor lain. Masih diperlukan pengujian dan penelitian lebih lanjut," kata ketua peneliti, Dr Craig Currie.

Menanggapi hasil studi ini, Dr Iain Frame, Kepala Riset Diabetes UK, mengatakan, selain faktor insulin, kita juga harus mempertimbangkan faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap risiko kematian, yakni usia dan jangka waktu menderita diabetes.

"Makin tua usia pasien, makin banyak penyakit yang mudah menyerang. Faktor gaya hidup pasien dalam mengontrol kadar gula darahnya juga sangat penting," kata Frame.

Oleh sebab itu, ia menyarankan agar pasien diabetes selalu mengontrol kadar gula darahnya dengan cara mengatur pola makan dan rajin berolahraga serta mengonsumsi obat.

Sumber: kompas.com, Kamis, 28 Januari 2010

11. Berdasarkan teks bacaan 2, selain insulin faktor lain yang meningkatkan resiko kematian adalah....
 - A. usia penderita Diabetes dan pola makan
 - B. usia dan jangka waktu menderita Diabetes*
 - C. pola makan dan jangka waktu menderita Diabetes
 - D. kekurangan atau kelebihan kadar darah merah
 - E. pola makan, kegemukan dan olahraga
12. Cara Pasien Diabetes mengontrol kadar gula darah dengan cara....
 - A. melakukan pemeriksaan secara rutin ke dokter
 - B. selalu sedia tensi untuk mengukur tekanan darah
 - C. melakukan olahraga rutin setiap pagi dan sore
 - D. mengkonsumsi insulin untuk mengurangi kadar gula darah
 - E. pola makan dan rajin berolahraga serta mengkonsumsi obat*
13. Kekurangan gula darah dapat merusak organ tubuh utama yaitu....
 - A. jantung, saraf, mata dan hati
 - B. saraf, ginjal, jantung dan tulang
 - C. hati, pankreas, mata dan hidung
 - D. jantung, saraf, mata dan ginjal*
 - E. jantung, mata, mulut dan ginjal
14. Kalimat tanya yang sesuai untuk paragraf dua adalah....
 - A. Apa yang disarankan untuk penderita Diabetes?*
 - B. Kadar gula terlalu rendah mengakibatkan resiko?
 - C. Apa yang harus dilakukan penderita Diabetes?
 - D. Apa dampak dari hipoglikemia?
 - E. Apa pemakaian insulin membahayakan?
15. Simpulan tersirat untuk teks bacaan tersebut adalah....
 - A. Penderita Diabetes tidak boleh mengkonsumsi insulin
 - B. Penderita Diabetes harus waspada resiko hipoglikemia*
 - C. Penderita Diabetes harus menjaga pola makan
 - D. Tidak dianjurkan mengkonsumsi gula untuk penderita Diabetes
 - E. Diabetes dapat mengakibatkan kematian
16. Ide pokok paragraf satu adalah....
 - A. Penderita Diabetes harus mengontrol gula darah
 - B. Kekurangan gula darah dapat mengakibatkan kerusakan organ
 - C. Organ utama dapat rusak karena menderita Diabetes
 - D. Makin tua usia pasien makin rentan resiko hipoglikemia
 - E. Gula darah yang berlebihan dapat merusak organ utama*
17. Yang dimaksud dengan istilah “hipoglikemia” adalah....
 - A. darah tinggi
 - B. gula darah rusak
 - C. gula darah rendah*

- D. penyakit gula
 - E. kencing manis
18. Maksud yang ingin dituju oleh penulis lewat teks bacaan 2 adalah....
- A. Penulis ingin menginformasikan penderita DM rentan terkena hipoglikemia
 - B. Penulis ingin menghimbau pasien DM harus menggunakan insulin
 - C. Penulis ingin menginformasikan berdasarkan penelitian penderita DM harus waspada resiko hipoglikemia*
 - D. Penulis menghimbau agar penderita DM harus menjauhi pemakaian insulin
 - E. Penulis menginformasikan obat yang berbahaya bagi penderita DM adalah insulin
19. Berdasarkan teks bacaan 2, hasil penelitian hipoglikemia ternyata sama bahayanya dengan kadar gula darah terlalu tinggi. Tanggapan yang sesuai adalah....
- A. setuju. Kadar gula yang terlalu rendah meningkatkan resiko kematian*
 - B. tidak setuju. Kadar gula yang terlalu tinggi tidak meningkatkan kematian
 - C. tidak setuju. Kadar gula dibawah normal mengakibatkan tekanan darah tinggi
 - D. setuju. Insulin sangat beresiko bagi penderita Diabetes
 - E. tidak setuju. Penderita DM harus diet ketat dan tidak boleh mngonsumsi insulin
20. Cara yang tepat untuk menghargai penjelasan penulis tentang waspada penggunaan insulin dapat menyebabkan hipoglikemia adalah....
- A. Biasa saja, karena bukan penderita Diabetes
 - B. Tidak percaya, karena penulis tidak mencantumkan sumber yang akurat
 - C. Tidak mendukung, karena penjelasan penulis sulit ditangkap
 - D. Tidak peduli dengan apa yang disampaikan penulis
 - E. Sangat mendukung penjelasan tersebut dan berusaha menerapkan pola hidup sehat*

LAMPIRAN 10. Soal tes siklus II

SOAL SIKLUS 2

KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Sekolah : SMA Negeri 10 Yogyakarta
 Waktu : 30 menit

Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (x) pada huruf A, B, C, D, atau E pada lembar yang disediakan!

Bacaan 1 untuk soal nomor 1-10

Bacalah teks bacaan berikut dengan seksama!

Saat Lupa Sesuatu, Kepal Tangan Anda!

KOMPAS.com - Sering mengalami kesulitan mengingat sesuatu? Tak ada salahnya mencoba saran yang satu ini. Kepalkan tangan untuk beberapa saat. Menurut sebuah penelitian, mengepalkan tangan kanan selama sekitar 90 detik terbukti dapat membantu meningkatkan kemampuan mengingat suatu, sedangkan mengepalkan tangan kiri membantu mengingat kembali peristiwa yang lalu.

Manfaat mengepalkan tangan terungkap dalam penelitian yang dilakukan para ahli dari Montclair State University dipimpin Ruth Propper. Hasil penelitian ini dipublikasikan dalam jurnal PLOS ONE.

"Penemuan ini menunjukkan pergerakan tubuh yang sederhana dengan jangka waktu tertentu mengubah cara otak bekerja, termasuk dalam mengingat. Penelitian selanjutnya adalah apakah pengepalkan tangan berpengaruh pada kemampuan kognitif, misalnya verbal atau spasial," kata Propper.

Penelitian ini didasarkan pada riset sebelumnya dari UCLA. Menurut penelitian tersebut, stimulasi pada area tertentu pada otak bisa meningkatkan kemampuan mengingat. Penulis penelitian tersebut menyimpulkan, pengepalkan tangan secara

terpisah dapat meningkatkan aktivitas neuron pada area frontal lobe di contralateral hemisphere.

Seringnya mengepalkan tangan berhubungan dengan meningkatnya stimulasi hemisphere untuk terus bekerja, dan selalu dalam fase berproses. Untuk membuktikan bagaimana mengepalkan tangan berefek pada memori dan mengingat hal lampau, peneliti menggunakan 51 partisipan.

Para partisipan harus mengepalkan tangan, kemudian mengingat 72 kata. Partisipan dibagi menjadi 5 kelompok sesuai perlakuan yang diterapkan. Kelompok 1 mengepalkan tangan kanan 90 detik, sebelum dan setelah mengingat kata. Kelompok 2 mengepalkan tangan kiri sebelum dan setelah mengingat kata. Kelompok 3 mengepalkan tangan kanan sebelum mengingat, dan tangan kiri setelah mengingat kata-kata tersebut. Kelompok 4 mengepalkan tangan kiri sebelum mengingat dan tangan kanan setelah mengingat. Kelompok 5 berfungsi sebagai kontrol, yang tidak mengepalkan tangan.

Hasilnya, kelompok yang mengepalkan tangan kanan sebelum mengingat kata dan tangan kiri setelahnya,

memperlihatkan hasil terbaik. Penelitian ini sekaligus juga membuktikan kebenaran penelitian di UCLA. Penelitian lanjut diperlukan untuk mengetahui apakah

mengingat kata berhubungan dengan stimulasi penglihatan seperti, mengingat wajah dan hal spasial.

Sumber: kompas.com, Minggu, 28 April 2013

1. Berdasarkan teks bacaan 1, jurnal yang mempublikasikan tentang penelitian Ruth Propper adalah....
 - A. Plos One*
 - B. ProQuest
 - C. Pendidikan
 - D. Plus One
 - E. Propana
2. Kelompok yang berfungsi sebagai kontrol adalah....
 - A. kelompok 2
 - B. kelompok 3
 - C. kelompok 5*
 - D. kelompok 1
 - E. kelompok 4
3. Pengepalkan tangan secara terpisah dapat meningkatkan....
 - A. aktivitas organ
 - B. aktivitas neutron
 - C. aktivitas hemisfer
 - D. aktivitas area frontal
 - E. aktivitas neuron*
4. Simpulan yang tersirat dari bacaan tersebut adalah....
 - A. Mengepalkan tangan dapat mengeluarkan keringat
 - B. Mengepalkan tangan dapat meningkatkan aktivitas otak*
 - C. Mengepalkan tangan membantu mengingat
 - D. Mengepalkan tangan menghilangkan ingatan
 - E. Mengepalkan tangan meningkatkan kerja otot
5. Ide pokok pada paragraf enam adalah....
 - A. Penelitian berdasarkan tes psikologi
 - B. Perlakuan yang diterapkan pada kelas kontrol
 - C. Perlakuan yang diterapkan pada kelas eksperimen
 - D. Perlakuan yang diterapkan pada partisipan*
 - E. Penelitian yang dilakukan oleh UCLA
6. Kalimat tanya yang sesuai untuk paragraf dua adalah....
 - A. Apa penyebab hilangnya ingatan saat terbentur?
 - B. Hasil penelitian siapakah yang terungkap manfaatnya?*
 - C. Apa yang memotivasi peneliti untuk meneliti hal tersebut?

- D. PLOS ONE termasuk jurnal apa?
 E. Apa yang harus dilakukan saat kita ingin mengingat suatu hal?
7. Yang dimaksud dengan istilah “partisipasi” adalah...
 A. orang yang ikut serta dalam kegiatan*
 B. orang yang aktif dalam kegiatan
 C. orang yang pasif dalam kegiatan
 D. orang yang membantu dalam kegiatan
 E. orang yang menjadi panitia dalam kegiatan
8. Maksud yang ingin dituju penulis lewat teks bacaan 1 adalah....
 A. Penulis ingin menghimbau agar masyarakat waspada gejala kelupaan
 B. Penulis menghimbau agar masyarakat selalu mengepalkan tangan ketika mengingat
 C. Penulis memberitahukan bahwa sudah banyak penelitian mengenai kelupaan
 D. Penulis menginformasikan bahwa berdasarkan penelitian pengepalan tangan secara terpisah dapat meningkatkan aktivitas neutron*
 E. Penulis tidak menginformasikan hal apapun yang bermanfaat
9. Berdasarkan teks bacaan 1, pengepalan tangan ketika lupa dapat meningkatkan aktivitas neutron. Tanggapan yang sesuai adalah....
 A. tidak setuju. Hasil penelitian tersebut adalah palsu
 B. sangat mendukung. Pengepalan tangan tidak membantu daya ingat
 C. mendukung. Hasil penelitian tidak sesuai dengan kenyataan
 D. tidak setuju. Tidak ada hasil apa pun yang dirasakan
 E. setuju. Pengepalan tangan dapat membantu daya ingat*
10. Cara yang tepat untuk menghargai penjelasan penulis tentang peningkatan aktivitas neuron melalui pengepalan tangan adalah....
 A. Sangat mendukung dan ingin mencoba membuktikannya*
 B. Tidak mendukung, karena tidak benar-benar percaya apa yang dikatakan penulis
 C. Tidak percaya, karena penjelasan tidak mencantumkan penelitian yang relevan
 D. Setuju, pengepalan tangan tidak menimbulkan reaksi apa pun
 E. Tidak percaya, aktivitas neuron tidak dipengaruhi oleh pengepalan tangan

Bacaan 2 untuk soal nomor 11-20

Bacalah teks bacaan berikut dengan seksama!

Kasus "Bullying" Berawal dari Rumah

KOMPAS.com — Penelitian terbaru mengungkapkan, anak-anak yang memiliki orangtua terlalu mengekang lebih mungkin menjadi korban intimidasi fisik dan psikis atau bullying dari teman-temannya.

Sebuah tinjauan dari 70 penelitian yang mengamati 200,000 anak mengungkapkan, orangtua yang terlalu "melindungi" anak-anaknya dari pengalaman yang tidak menyenangkan akan membuat mereka lebih rentan dari praktek

bullying. Namun, hasil penelitian itu menunjukkan pula, anak-anak yang memiliki orangtua yang keras merupakan anak-anak paling mungkin mengalami perlakuan bullying.

Professor Dieter Wolke mengatakan, semua orang menganggap perilaku bullying acap terjadi di sekolah, tetapi hasil penelitian terbaru menunjukkan bahwa intimidasi benar-benar dimulai dari rumah. Profesor psikologi di Universitas Warwick ini mengatakan, anak-anak yang dibesarkan oleh orangtua yang bersikap keras paling mungkin menjadi mangsa para pelaku intimidasi.

Namun, dia mengaku agak terkejut ketika menemukan bahwa anak-anak dengan orangtua yang terlalu mengekang juga meningkatkan risiko terkena intimidasi teman-temannya.

Kompromi dengan konflik

Lebih lanjut, Dieter Wolke mengatakan, "Meskipun keterlibatan orangtua, dukungan, dan pengawasan yang tinggi akan mengurangi kemungkinan anak-anak terlibat dalam bullying, jika itu dilakukan secara berlebihan (overprotection), akan membuat anak-anak itu meningkat risikonya untuk menjadi korban."

"Anak-anak membutuhkan dukungan, tetapi beberapa orangtua mencoba untuk melindunginya dari semua pengalaman yang tidak menyenangkan. Dalam prosesnya, mereka mencegah anak-anaknya untuk belajar berurusan dengan para pelaku sehingga membuat mereka menjadi lebih rentan."

Dia menambahkan, "Seandainya anak-anak mampu menghadapi persoalan yang sulit, mereka menjadi tahu bagaimana menangani konflik. Jika orangtua selalu mengambil alih konflik yang dialami anak-anaknya, anak-anak itu tidak memiliki strategi mengatasinya dan lebih mungkin dia menjadi target bullying."

Dieter Wolke kemudian mengatakan, "Pengasuhan orangtua dengan aturan yang jelas tentang sikap berperilaku serta pemberian dukungan dan hubungan yang hangat merupakan pendekatan paling mungkin untuk mencegah jatuhnya korban."

Seperti dikutip dari jurnal *Child Abuse and Neglect*, Wolke melanjutkan, "Para orangtua sebaiknya membiasakan agar anak-anaknya belajar untuk mampu menyelesaikan sendiri konfliknya dengan teman-temannya ketimbang ikut campur tangan secara mendalam."

Sumber: kompas.com Senin, 29 April 2013

11. Berdasarkan teks bacaan 1, anak yang rentan menjadi target *bullying* adalah....
 - A. anak yang terlalu membantah orangtuanya
 - B. anak yang tidak menurut kepada orangtuanya
 - C. anak yang terlalu dikekang oleh orangtuanya*
 - D. anak yang selalu taat pada perintah orangtuanya
 - E. anak yang menjadi kebanggaan orangtuanya
12. Yang harus dilakukan orangtua agar anak tidak menjadi target *bullying* adalah....
 - A. keterlibatan orangtua terhadap permasalahan anak
 - B. keterlibatan orangtua, dukungan, dan pengawasan*
 - C. keterlibatan dan pengawasan yang ketat dari orangtua
 - D. keterlibatan orangtua dalam mengurus anak
 - E. keterlibatan orangtua dalam hal belajar anak

13. “para orangtua sebaiknya membiasakan agar anak-anaknya belajar untuk mampu menyelesaikan sendiri konfliknya dengan teman-temannya ketimbang ikut campur tangan secara mendalam.” Dikutip dari jurnal....
 - A. *Child Abusen and Night*
 - B. *ProQuest*
 - C. *Child Abusen and Neglect*
 - D. *Children Abuse and Neglect*
 - E. *Child Abuse and Neglect**
14. Kalimat tanya yang sesuai untuk paragraf tiga adalah....
 - A. Apa yang dikatakan professor Dieter Wolker?*
 - B. Siapa yang mengadakan penelitian?
 - C. Siapa saja partisipan dalam penelitian?
 - D. Siapa professor Dieter Wolker?
 - E. Apa penyebab *bullying*?
15. Simpulan tersirat untuk teks bacaan tersebut adalah....
 - A. Anak yang menjadi korban intimidasi biasanya merupakan anak yang pendiam
 - B. Anak yang menjadi korban intimidasi biasanya merupakan anak perempuan
 - C. Anak yang menjadi korban intimidasi kebanyakan dimulai dari faktor lingkungan rumah*
 - D. Faktor lingkungan sekolah sangat berpengaruh keterlibatan intimidasi anak-anak
 - E. Guru merupakan salah satu yang berperan penting dalam menghilangkan kasus intimidasi
16. Ide pokok yang sesuai untuk paragraf lima adalah....
 - A. Kelebihan perhatian dan pengekan orangtua merupakan penyebab anak diintimidasi oleh kawannya*
 - B. Kasus *bullying* berawal dari lingkungan rumah terutama sikap orangtua
 - C. Keterlibatan orangtua dalam permasalahan yang dihadapi anak berdampak negatif bagi anak
 - D. Penelitian mengungkapkan anak yang diintimidasi adalah anak perempuan yang pendiam
 - E. Kasus *bullying* tidak hanya ada di sekolah namun juga di lingkungan kampus
17. Yang dimaksud dengan istilah “intimidasi” adalah....
 - A. kejahatan
 - B. meminta uang
 - C. menakut-nakuti*
 - D. kebohongan
 - E. kemarahan
18. Maksud yang ingin dituju penulis lewat teks bacaan 2 adalah....
 - A. Penulis ingin menginformasikan berdasarkan penelitian anak yang menjadi korban intimidasi disebabkan orang tua yang terlalu mengekang*
 - B. Penulis menghimbau agar anak selalu waspada ancaman intimidasi

- C. Penulis menginformasikan agar anak yang terintimidasi harus segera mendapatkan penanganan
 - D. Penulis menghimbau agar orang tua tidak mendidik anaknya untuk ikut intimidasi
 - E. Penulis mengungkapkan bahwa intimidasi sering dilakukan pada anak yang pemberani
19. Berdasarkan teks bacaan 2, kasus intimidasi berawal dari rumah terutama orang tua. Tanggapan yang sesuai adalah....
- A. tidak setuju. Orang tua bukan faktor yang memicu terjadinya kasus intimidasi
 - B. sangat mendukung. Perhatian orang tua sangat berpengaruh terhadap kepribadian anak*
 - C. mendukung. Anak yang tidak memiliki orang tua selalu menjadi korban intimidasi
 - D. tidak setuju. Penelitian yang dicantumkan kurang relevan
 - E. Tidak peduli. Orang tua tidak pernah perhatian
20. Cara yang tepat untuk menghargai penjelasan penulis tentang kasus intimidasi berawal dari rumah adalah....
- A. biasa saja. Tidak tahu menahu mengenai kasus intimidasi
 - B. tidak mendukung. Penulis tidak mencantumkan hasil penelitian yang akurat
 - C. Sangat mendukung dan berusaha tidak terlibat dalam kasus bullying*
 - D. Bahagia jika melihat ada teman yang diintimidasi
 - E. tidak percaya. Semua teman-teman selalu bersikap baik

LAMPIRAN 11. Lembar pengamatan**LEMBAR PENGAMATAN****CATATAN LAPANGAN TINDAKAN KELAS PENINGKATAN
KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA DENGAN
MENGUNAKAN STRATEGI LINGKARAN SOCRATES**

PENGAMATAN :
HARI/TANGGAL :
PUKUL :

LAMPIRAN 12. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara tak terstruktur

Wawancara Pratindakan kepada Siswa

1. Apakah Anda mengalami kesulitan dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia?
2. Jika ada, kesulitan apa yang Anda hadapi dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia?
3. Apakah guru sudah menggunakan strategi yang sudah dapat membantu mengatasi kesulitan yang Anda hadapi?
4. Menurut Anda apakah strategi guru dalam mengajarkan pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia?
5. Apakah pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang Anda rasakan selama ini cukup menyenangkan?

Wawancara Pratindakan kepada Guru

1. Apakah Bapak/Ibu mengalami permasalahan dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia?
2. Jika ada, permasalahan apa yang Bapak/Ibu rasakan yang terjadi dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia?
3. Bagaimana sikap Bapak/Ibu dalam menyikapi permasalahan yang Bapak/Ibu rasakan?
4. Apakah Bapak/Ibu sudah menggunakan strategi yang bervariasi dalam mengajarkan pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia terutama dalam persoalan yang dihadapi siswa maupun Bapak/Ibu dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia?
5. Perlukah diadakan penelitian untuk membantu mengatasi permasalahan yang Bapak/Ibu rasakan maupun yang dialami siswa dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia?

Pedoman wawancara tak terstruktur

Wawancara kepada Siswa pada refleksi siklus 1

1. Apakah strategi Lingkaran Socrates dapat membantu mengatasi kesulitan yang Anda hadapi dalam pembelajaran membaca pemahaman?
2. Apakah dengan mengerjakan tugas membaca pemahaman dengan strategi Lingkaran Socrates Anda dapat lebih mudah memahami isi wacana yang telah dibaca?
3. Bagaimana pendapat Anda dengan strategi Lingkaran Socrates bila diterapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman?
4. Kendala apa yang Anda rasakan dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi Lingkaran Socrates pada siklus 1?
5. Apakah pelaksanaan penelitian ini perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya atau siklus 2?

Pedoman wawancara tak terstruktur

Wawancara kepada Guru pada refleksi siklus 1

1. Bagaimana komentar Bapak terhadap kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan strategi Lingkaran Socrates?
2. Menurut Bapak, apakah dengan menggunakan strategi Lingkaran Socrates dalam pembelajaran membaca pemahaman dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami bacaan?
3. Bagaimana pendapat Bapak dengan strategi Lingkaran Socrates bila diterapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman?
4. Kendala apa saja yang Bapak hadapi ketika menerapkan strategi Lingkaran Socrates dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siklus 1?
5. Apakah pelaksanaan penelitian ini perlu di lanjutkan ke siklus berikutnya?

Pedoman wawancara tak terstruktur

Wawancara kepada Siswa pada refleksi siklus 1I

1. Apakah strategi Lingkaran Socrates dapat membantu mengatasi kesulitan yang Anda hadapi dalam pembelajaran membaca pemahaman?
2. Apakah dengan mengerjakan tugas membaca pemahaman dengan strategi Lingkaran Socrates Anda dapat lebih mudah memahami isi wacana yang telah dibaca?
3. Bagaimana pendapat Anda dengan strategi Lingkaran Socrates bila diterapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman?
4. Kendala apa yang Anda rasakan dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi Lingkaran Socrates pada siklus 1I?
5. Apakah pelaksanaan penelitian ini perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya?

Pedoman wawancara tak terstruktur

Wawancara kepada Guru pada refleksi siklus II

1. Bagaimana komentar Bapak terhadap kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan strategi Lingkaran Socrates?
2. Menurut Bapak, apakah dengan menggunakan strategi Lingkaran Socrates dalam pembelajaran membaca pemahaman dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami bacaan?
3. Bagaimana pendapat Bapak dengan strategi Lingkaran Socrates bila diterapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman?
4. Kendala apa saja yang Bapak hadapi ketika menerapkan strategi Lingkaran Socrates dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siklus II?
5. Apakah pelaksanaan penelitian ini perlu di lanjutkan ke siklus berikutnya?

LAMPIRAN 13. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS 1

Nama Sekolah	: SMA Negeri 10 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: XI/1
Standar Kompetensi	: 3 Memahami ragam wacana tulis dengan membaca intensif dan membaca nyaring
Kompetensi Dasar	: 3.1 Menemukan perbedaan paragraf induktif dan deduktif melalui kegiatan membaca intensif
Indikator	: 1. Menemukan kalimat yang mengandung gagasan utama pada paragraf 2. Menemukan kalimat penjelas yang mendukung gagasan utama 3. Menyimpulkan perbedaan antara paragraf deduktif dan induktif
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

1. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu menemukan perbedaan paragraf induktif dan deduktif melalui kegiatan membaca intensif

2. Materi Pembelajaran

a. Paragraf Deduktif

Paragraf deduktif adalah paragraf yang gagasan utamanya terletak di awal paragraf. Gagasan utama atau pokok persoalan paragraph itu dinyatakan dalam kalimat pertama.

b. Paragraf Induktif

Paragraf induktif adalah paragraf yang gagasan utamanya terletak di akhir paragraf. Mula-mula dikemukakan fakta-fakta ataupun uraian-uraian. Kemudian dari fakta-fakta itu penulis menggeneralisasikannya ke dalam sebuah kalimat.

3. Metode

1. Strategi Lingkaran Socrates (*Socratic Circles*)

4. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan pertama

No	Kegiatan	Waktu
1	<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, memeriksa kesiapan siswa, berdoa, presensi dan memberikan motivasi belajar Guru menyebutkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang harus dicapai oleh siswa 	15 menit
2	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang strategi lingkaran socrates yang akan digunakan untuk pembelajaran membaca pemahaman Guru membagi siswa menjadi dua kelompok dan membentuk lingkaran kecil (berada didalam) dan lingkaran besar (berada diluar) Guru membagikan teks bacaan yang berjudul “Pahami 17 Mata Pelajaran, Baru Pilih Jurusan” siswa mulai membaca bacaan Siswa (pada lingkaran dalam) memulai diskusi dengan dipimpin oleh ketua (moderator) Siswa (pada lingkaran dalam) menggali informasi dalam teks kemudian mengungkapkan gagasan melalui diskusi dan tanya jawab Siswa pada lingkaran luar mengamati kinerja diskusi pada lingkaran dalam Siswa (siswa pada lingkaran luar) menganalisis kekuatan atau kelemahan argumen siswa pada lingkaran luar memberi umpan balik kepada siswa pada lingkaran dalam Siswa membangun kesepakatan bersama hasil dari diskusi Siswa melaporkan atau membacakan hasil diskusi Siswa yang lain menanggapi laporan atau pendapat temanya dengan santun Guru memberi umpan balik positif kepada siswa Guru memberi konfirmasi dari berbagai sumber terhadap hasil diskusi siswa Guru menjelaskan hal-hal yang belum diketahui peserta siswa 	75 menit
3	<p>Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru dan siswa melakukan refleksi dan menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan Guru menanyakan manfaat yang dapat diambil dari hasil pembelajaran Guru menyampaikan sekilas materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya Guru menutup pelajaran 	10 menit

Pertemuan kedua

No	Kegiatan	Waktu
1	<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, memeriksa kesiapan siswa, berdoa, presensi dan memberikan motivasi belajar • Guru menyebutkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang harus dicapai oleh siswa • Guru memancing siswa agar mengingat pelajaran pertemuan sebelumnya 	15 menit
2	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi siswa menjadi dua kelompok dan membentuk lingkaran kecil (berada didalam) dan lingkaran besar (berada diluar) • Guru membagikan teks bacaan yang berjudul “Awat,Komputer Bisa Membunuh Anda!” • Siswa membaca teks bacaan • siswa (pada lingkaran dalam) memulai diskusi dengan dipimpin oleh ketua (moderator) • Siswa (pada lingkaran dalam) menggali informasi dalam teks kemudian mengungkapkan gagasan melalui diskusi dan tanya jawab • Siswa pada lingkaran luar mengamati kinerja diskusi pada lingkaran dalam • Siswa (siswa pada lingkaran luar) menganalisis kekuatan atau kelemahan argumen siswa pada lingkaran luar memberi umpan balik kepada siswa pada lingkaran dalam • Siswa membangun kesepakatan bersama hasil dari diskusi • Siswa melaporkan atau membacakan hasil diskusi • Siswa yang lain menanggapi laporan atau pendapat temanya dengan santun • Guru memberi umpan balik positif kepada siswa • Guru memberi konfirmasi dari berbagai sumber terhadap hasil diskusi siswa • Guru menjelaskan hal-hal yang belum diketahui peserta didik • Guru membagikan soal tes dan lembar jawab • Siswa mengerjakan tes • Siswa mengumpulkan lembar jawab 	75 menit
	<p>Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa melakukan refleksi dan menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan • Guru menanyakan manfaat yang dapat diambil dari hasil pembelajaran • Guru menyampaikan sekilas materi yang akan dipelajari 	10 menit

	pada pertemuan berikutnya	
	• Guru menutup pelajaran	

5. Sumber Belajar

1. Kosasih. 2007. *Bahasa Indonesia untuk SMA/MA*. Yrama Widya: Bandung

6. Penilaian

Teknik : tes, tulis.

Bentuk instrumen : pilihan ganda dan dokumen pekerjaan

Soal instrumen : terlampir

Yogyakarta, 20 Agustus 2013

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran



Drs. H. Handoko Susanto

NIP. 19561220197903 1 006

Peneliti

Dewi Fitria Nugraheni

NIM. 09201241062

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS 2

Nama Sekolah	: SMA Negeri 10 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: XI/1
Standar Kompetensi	: 3 Memahami ragam wacana tulis dengan membaca intensif dan membaca nyaring
Kompetensi Dasar	: 3.1 Menemukan perbedaan paragraf induktif dan deduktif melalui kegiatan membaca intensif
Indikator	: 1. Menemukan kalimat yang mengandung gagasan utama pada paragraf 2. Menemukan kalimat penjelas yang mendukung gagasan utama 3. Menyimpulkan perbedaan antara paragraf deduktif dan induktif
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit

7. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu menemukan perbedaan paragraf induktif dan deduktif melalui kegiatan membaca intensif

8. Materi Pembelajaran

c. Paragraf Deduktif

Paragraf deduktif adalah paragraf yang gagasan utamanya terletak di awal paragraf. Gagasan utama atau pokok persoalan paragraph itu dinyatakan dalam kalimat pertama.

d. Paragraf Induktif

Paragraf induktif adalah paragraf yang gagasan utamanya terletak di akhir paragraf. Mula-mula dikemukakan fakta-fakta ataupun uraian-uraian. Kemudian dari fakta-fakta itu penulis menggeneralisasikannya ke dalam sebuah kalimat.

9. Metode

2. Strategi Lingkaran Socrates (*Socratic Circles*)

10. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu
1	Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, memeriksa kesiapan siswa, berdoa, presensi dan memberikan motivasi belajar • Guru menyebutkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang harus dicapai oleh siswa 	15 menit
2	Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi siswa menjadi dua kelompok dan membentuk lingkaran kecil (berada didalam) dan lingkaran besar (berada diluar) • Guru membagikan teks bacaan yang berjudul “wamenag: UN Dihapus, Indonesia Terancam Disintegrasi” • Siswa mulai membaca teks bacaan • Siswa membaca teks bacaan • Siswa (pada lingkaran dalam) memulai diskusi dengan dipimpin oleh ketua (moderator) • Siswa (pada lingkaran dalam) menggali informasi dalam teks kemudian mengungkapkan gagasan melalui diskusi dan tanya jawab • Siswa pada lingkaran luar mengamati kinerja diskusi pada lingkaran dalam • Siswa (siswa pada lingkaran luar) menganalisis kekuatan atau kelemahan argumen siswa pada lingkaran luar memberi umpan balik kepada siswa pada lingkaran dalam • Siswa membangun kesepakatan bersama hasil dari diskusi • Siswa melaporkan atau membacakan hasil diskusi • Siswa yang lain menanggapi laporan atau pendapat temanya dengan santun • Guru memberi umpan balik positif kepada siswa • Guru memberi konfirmasi dari berbagai sumber terhadap hasil diskusi siswa • Guru menjelaskan hal-hal yang belum diketahui peserta didik • Guru membagikan soal tes dan lembar jawab • Siswa mengerjakan tes • Siswa mengumpulkan lembar jawab 	75 menit
3	Kegiatan Akhir <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa melakukan refleksi dan menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan • Guru menanyakan manfaat yang dapat diambil dari 	10 menit

	<p>hasil pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan sekilas materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya • Guru menutup pelajaran 	
--	---	--

11. Sumber Belajar

Kosasih. 2007. *Bahasa Indonesia untuk SMA/MA*. Yrama Widya: Bandung

12. Penilaian

Teknik : tes, tulis.

Bentuk instrumen : pilihan ganda dan dokumen pekerjaan

Soal instrumen : terlampir

Yogyakarta, 5 Mei 2013

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran



Drs. H. Handoko Susanto

NIP. 19561220197903 1 006

Peneliti

Dewi Fitria Nugraheni

NIM. 09201241062

LAMPIRAN 14. Silabus

SILABUS PEMBELAJARAN

Sekolah : SMA

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : XI (sebelas) / 1 (satu)

Standar Kompetensi : Membaca

1. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca intensif dan membaca nyaring

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
3.1 Menemukan perbedaan paragraf induktif dan deduktif melalui kegiatan membaca intensif	Paragraf yang berpola deduktif dan induktif <ul style="list-style-type: none"> • Kalimat utama • Kalimat penjelas • Kalimat Kesimpulan • Ciri paragraf deduktif/induktif • Perbedaan deduktif dengan induktif 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan kegiatan membaca contoh-contoh paragraf deduktif dan induktif • Menganalisis paragraf-paragraf yang telah dibaca • Membuat kerangka paragraf induktif • Melakukan tugas untuk menulis paragraf induktif • Membuat kerangka paragraph deduktif • Melakukan tugas untuk menulis Paragraf Deduktif 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu memahami paragraf induktif dan deduktif • Mampu menganalisis paragraf-paragraf yang telah dibaca • Mampu membuat kerangka paragraf induktif • Mampu menulis paragraf induktif • Mampu menyusun kerangka paragraf deduktif • Mampu menulis paragraf deduktif 	• Tes tertulis	<ul style="list-style-type: none"> • Pilihan ganda • Uraian 	<ul style="list-style-type: none"> • Bacalah paragraph tersebut, kemudian identifikasi paragraph-paragraf tersebut berdasarkan berdasarkan jenisnya! • Paragraph ke-5 wacana tersebut adalah paragraph... <ul style="list-style-type: none"> a. Induktif b. Campuran c. Deduktif d. ekstensif 	2X45'	<ul style="list-style-type: none"> • Perpustakaan • Buku teks

LAMPIRAN 15. Lembar Jawaban**LEMBAR JAWABAN**

Nama :

No. Presensi :

Kelas :

1.	A	B	C	D	E
2.	A	B	C	D	E
3.	A	B	C	D	E
4.	A	B	C	D	E
5.	A	B	C	D	E
6.	A	B	C	D	E
7.	A	B	C	D	E
8.	A	B	C	D	E
9.	A	B	C	D	E
10.	A	B	C	D	E
11.	A	B	C	D	E
12.	A	B	C	D	E
13.	A	B	C	D	E
14.	A	B	C	D	E
15.	A	B	C	D	E
16.	A	B	C	D	E
17.	A	B	C	D	E
18.	A	B	C	D	E
19.	A	B	C	D	E
20.	A	B	C	D	E

21.	A	B	C	D	E
22.	A	B	C	D	E
23.	A	B	C	D	E
24.	A	B	C	D	E
25.	A	B	C	D	E
26.	A	B	C	D	E
27.	A	B	C	D	E
28.	A	B	C	D	E
29.	A	B	C	D	E
30.	A	B	C	D	E
31.	A	B	C	D	E
32.	A	B	C	D	E
33.	A	B	C	D	E
34.	A	B	C	D	E
35.	A	B	C	D	E
36.	A	B	C	D	E
37.	A	B	C	D	E
38.	A	B	C	D	E
39.	A	B	C	D	E
40.	A	B	C	D	E

LAMPIRAN 16. Kunci Jawaban**Kunci Jawaban****TES PRATINDAKAN**

1. C	6. E	11. E	16. C
2. A	7. A	12. A	17. C
3. B	8. B	13. D	18. A
4. D	9. C	14. C	19. B
5. E	10. E	15. E	20. A

TES SIKLUS 1

1. E	6. A	11. B	16. E
2. C	7. E	12. E	17. C
3. A	8. B	13. D	18. C
4. D	9. A	14. A	19. A
5. B	10. D	15. B	20. E

TES SIKLUS 2

1. A	6. B	11. C	16. A
2. C	7. A	12. B	17. C
3. E	8. D	13. E	18. A
4. B	9. E	14. A	19. B
5. D	10. A	15. C	20. C

LAMPIRAN 17. Bahan bacaan

Awas, Komputer Bisa Membunuh Anda!

Selasa, 9 Oktober 2012 19:11 wib

Niken Anggun Nurani - Okezone

BANYAK orang terpaku pada layar laptop, tablet, atau *smartphone* setiap hari. Pekerjaan tanpa *gadget* ini tampak lebih sulit. Bekerja di depan komputer sepanjang hari tentu menjadi pemandangan biasa, namun hati-hati akan efek samping yang terjadi.

Bekerja terlalu lama di depan komputer punya risiko kesehatan yang patut diwaspadai. Penglihatan menjadi kabur, nyeri punggung atau leher. Hal yang pertama kali akan terkena dampak dari penggunaan *gadget* ini adalah mata. Terlalu lama menatap layar komputer akan membuat mata Anda tegang. Jika tidak mengistirahatkan mata Anda, maka efek yang umum terjadi ialah mata kering dan glaukoma, demikian yang dilansir *Healthmeup*.

Selain mata, kita juga bisa terkena peradangan. Saat kita duduk terlalu lama tanpa mengambil waktu istirahat, ada kecenderungan untuk Anda mengembangkan risiko gangguan tulang, peradangan pada pergelangan tangan, siku, atau otot tendon.

Gerakan berulang pada pergelangan tangan dan penggunaan *keyboard* komputer yang terlalu lama juga berakibat buruk. Lengan dan pergelangan tangan Anda bisa terkena inflamasi, yang mengakibatkan *carpal tunnel*. Salah satu gejalanya adalah kesemutan pada pergelangan tangan.

Eksposur berlebihan pada komputer juga dapat mengakibatkan postur tubuh menjadi buruk. Rata-rata orang yang terlalu lama duduk di depan komputer akan merasakan nyeri pada leher, bahu, atau punggung.

Jika terlalu lama Ada di depan komputer tanpa melakukan gerakan apa pun, kemungkinan Anda dapat mengembangkan gumpalan darah pada kaki Anda. Bila dibiarkan, ini bisa menyebabkan penyumbatan ke arah jantung yang mematikan.
(ina)(tty)

Wamenag: UN Dihapus, Indonesia Terancam Disintegrasi

JAKARTA, KOMPAS.com — Wakil Menteri Agama Nasaruddin Umar menegaskan bahwa ujian nasional (UN) yang diselenggarakan dari tahun ke tahun masih relevan untuk tetap dipertahankan. Pasalnya, menurut Nasaruddin, penghapusan UN berpotensi menimbulkan disintegrasi bangsa.

"Bakal terjadi keadaan tidak bersatu padu, terpecah belah, hilang keutuhan atau persatuan. Karena itu, UN perlu dipertahankan," katanya ketika melakukan peninjauan UN di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 19 di kawasan Pondok Labu, Jakarta Selatan, Senin.

Didampingi Direktur Pondok Pesantren Aceh Saefuddin dan sejumlah pejabat Kemenag lainnya, Wamenag sempat mendapat penjelasan dari Kepala MTs Negeri 19, H Wawan M, tentang jalannya UN di madrasah tingkat menengah tersebut.

UN 2013 di Jakarta diikuti 15.968 siswa dengan rincian Jakarta Pusat (443 siswa), Jakarta Utara (1.549), Jakarta Barat (3.237), Jakarta Selatan (4.919), Jakarta Timur (5.750), dan Kepulauan Seribu (70).

Secara nasional, UN 2013 untuk madrasah diikuti 1.659.717 siswa terdiri dari 484.230 siswa madrasah ibtidaiyah (MI/SD), 829.884 siswa madrasah tsanawiyah (MTs/SMP), dan 345.603 siswa madrasah aliyah (MA/SMA).

UN pada 2013 ini, menurut Nasaruddin, memang dihadapkan pada adanya kritik tajam terkait persoalan teknis, seperti keterlambatan pendistribusian soal ketika berlangsung UN untuk tingkat sekolah lanjutan atas pekan lalu. Namun, hal itu jangan membuat semua pihak saling menyalahkan sehingga tenaga atau energi terkuras hanya untuk membahas hal itu. Justru kekuatan harus diarahkan bagaimana meningkatkan kualitas pendidikan ke depan lebih baik.

"Jika UN ditiadakan, justru Indonesia akan dihadapkan kepada sejumlah kesulitan, antara lain, tak bisa memetakan tingkat kemampuan siswa terhadap hasil penyelenggaraan pendidikan selama ini," katanya.

Jika terjadi ketimpangan pendidikan antara satu wilayah dengan wilayah lain, tidak mustahil akan muncul penilaian atau pendapat bahwa pemerintah pusat hanya memperhatikan satu wilayah. Akan terjadi kesenjangan pendidikan yang bermuara munculnya fitnah karena pemerintah pusat dianggap lalai dengan tidak memperhatikan pendidikan.

Perbaikan mesti dilakukan. Jika ada kekurangan, harus diperbaiki karena kesalahan tak boleh terjadi lagi. Jangan sampai jatuh di tempat yang sama pada pelaksanaan UN ke depan. Namun, lanjut dia, jika UN ditiadakan, tentu dengan berbagai implikasi yang muncul, bisa membawa disintegrasi bangsa.

Segera perbaiki

Pada kesempatan itu, Wamenag Nasaruddin Umar menyempatkan meninjau pelaksanaan UN dari luar kelas. Ia mengaku terkejut bahwa di wilayah Jakarta kondisi bangunan MTs Negeri 19 sangat memprihatinkan. MTs Negeri 19 berdiri di atas lahan seluas 2.400 meter persegi dengan bangunan berlantai dua.

Namun, menurut pejabat tata usaha madrasah tersebut, Amiruddin, bangunan yang dibangun pada 1995 tersebut rawan roboh karena lahannya bertanah lembek akibat bekas rawa.

Selain itu, di berbagai tempat, banyak dijumpai retakan pada tiang bentangan. Karena itu, untuk menjaga keselamatan siswa agar tak tertimpa bangunan, dibuatkan tiang penyangga besi. Wamenag Nasaruddin Umar minta agar pihak madrasah bersangkutan melapor kepada dinas pendidikan di Jakarta.

"Segera perbaiki dan terlebih dahulu harus melakukan pengecekan terhadap fondasinya," katanya.

Ia mengapresiasi madrasah ini yang telah memberi perhatian kepada para siswanya dengan cara menanamkan nilai-nilai kebersamaan, misalnya, shalat Dhuha dan bekerja gotong royong, sehingga lingkungan madrasah terlihat asri dan bersih.

"Kekompakan antarsiswa perlu ditanamkan. Sebab, apa pun pelajaran yang diberikan, tidak akan membuahkan hasil jika tidak disertai kebersamaan atau nilai-nilai," katanya.

Senin, 22 April 2013

Pahami 17 Mata Pelajaran, Baru Pilih Jurusan

KOMPAS.com - Ketika masuk SMA, siswa menghadapi pilihan masuk jurusan IPA atau IPS. Penjurusan ini biasanya berdasarkan minat dan pilihan siswa, walaupun ada yang masuk jurusan tertentu karena nilainya bagus atau atas saran orangtua dan guru.

Bagi siswa, apa pun jurusan yang mereka pilih harus sesuai dengan minat mereka. Alasannya, jika sesuai dengan minat, mereka akan lebih mudah mempelajari materi pelajaran. Sekalipun nilai mereka cukup dan bagus untuk masuk jurusan tertentu, tetapi jika jurusan itu bertentangan dengan minat, mereka pun bakal kesulitan.

"Pilihan itu harus sesuai dengan minat dan kemampuan siswa karena mereka yang menjalani. Penjurusan biasanya terkait pilihan melanjutkan studi setelah SMA," kata Adinda Putri (15), siswa kelas X SMA Negeri 6 Bulungan, Jakarta Selatan, Rabu (24/4). Dia berencana masuk IPA karena ingin kuliah di fakultas kedokteran.

Rekannya, Mutiara Airin (15), sejak awal ingin masuk IPS. Alasannya, dia suka dengan pelajaran-pelajaran IPS. "Dari awal saya tidak ingin belajar di IPA," kata Airin.

Begitu pula Indira Rizkita (15). Dia akan memilih IPS karena ingin kuliah di fakultas ekonomi. "Saya pengen menjadi akuntan."

Menurut Airin dan Indira, semula teman-teman mereka banyak yang ingin mengambil jurusan IPA karena menganggap lebih banyak pilihan untuk mengambil bidang studi selanjutnya. Namun, belakangan banyak pula yang berganti pilihan ke IPS.

"Pelajaran di bidang IPA ternyata makin sulit dan terasa berat. Itu menuntut kami belajar terus. Makanya banyak yang mau ke IPS karena lebih santai sedikit," kata Airin.

Sebagai siswa tahun pertama SMA, siswa kelas X mendapat 17 pelajaran dalam satu semester, antara lain Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Biologi, Fisika, Kimia, Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Sejarah, Sosiologi, Ekonomi, Geografi, Bahasa Perancis, Komputer, dan muatan lokal.

Semua pelajaran itu menuntut mereka belajar setiap hari. Bagi mereka, ke-17 mata pelajaran itu sangat melelahkan.

Tahun kedua

Umumnya penjurusan pada SMA diberlakukan pada tahun kedua atau kelas XI. Pada semester kedua atau semester genap tahun pertama, siswa kian memahami pelajaran-pelajaran di SMA dan konsekuensinya ketika memilih jurusan.

"Usai tahun pertama, kami menjadi lebih yakin jurusan mana yang ingin diambil. Walau nilai kami bagus untuk masuk IPA, kami lebih senang pelajaran IPS. Jadi, kami yakin menetapkan pilihan IPS. Kalau tahun pertama harus memilih, kami masih bimbang," kata Airin.

Namun, ada pula siswa yang memulai penjurusan pada semester kedua. Itu biasanya berlaku bagi siswa yang masuk kategori cerdas istimewa setelah melalui tes psikologi dan berdasarkan hasil jajak minat. Ini dilihat pula dari hasil nilai mereka, apakah cenderung ke IPA atau IPS.

Salah satu di antara mereka adalah Alif Syuhada Nibra (16), siswa kelas X A di SMAN 3 Setiabudi Jakarta. Sejak semester kedua, dia studi jurusan IPA,

sesuai pilihannya sejak awal dan hasil tes psikologi tim dari Universitas Indonesia. Di SMA 3 Jakarta ada 30 siswa seperti Alif.

Nilai mereka selalu dalam pantauan agar bisa masuk jalur undangan ke perguruan tinggi. Selain itu, di kelas tersebut ada pula tutur sebaya. Jadi, siswa yang lebih pandai di bidang tertentu mengajari teman-temannya yang belum mengerti. Tujuannya agar semua anak mampu menyelesaikan materi berbarengan. Alhasil mereka sanggup menuntaskan materi pelajaran satu setengah kali lebih cepat dari kelas biasa.

”Itu pilihan Alif, saya tinggal mendukung. Minggu lalu, dia ikut lomba water rocket di PP Iptek Taman Mini Indonesia Indah (Jakarta),” kata ibunda Alif, Yenni (41), Kamis (25/4).

Mendukung pilihan anak juga menjadi keputusan Erry Martini saat anak sulungnya studi di SMA Negeri 81 Jakarta Timur. Walau dia dan suami ingin sang anak masuk jurusan IPA, mereka menuruti dan mendukung pilihan si anak masuk IPS.

”Apa pun pilihan dia, pasti sesuai kemampuannya. Anak itu lebih mampu menilai kemampuan dirinya sendiri. Kami, orangtua, tidak menentang apalagi menyalahkan pilihan dia,” kata Erry tentang si sulung yang kini kuliah di bidang perbankan.

Guru yang mengetahui kemampuan akademis siswa juga menyerahkan pilihan jurusan sesuai minat setiap siswa. Guru hanya menyarankan setelah melihat dan menilai siswa.

”Pernah ada siswa yang memilih IPS, tetapi karena pintar dan nilai-nilainya memenuhi syarat untuk masuk IPA, guru menyarankan dia pindah jurusan. Ternyata dia mampu. Ada pula yang sebaliknya, setelah studi jurusan IPA lalu pindah ke IPS,” kata Endang Supriastuti, guru Bahasa Inggris di Sekolah Atlet Ragunan Jakarta Selatan. Di sekolah itu, semua guru merangkap mengajar SMP dan SMA.

Sekolah kejuruan

Lain halnya siswa SMK. Mereka memilih penjurusan sejak awal masuk. Jadi, sejak semester pertama tahun pertama, mereka sudah belajar di jurusan yang diinginkan.

”Tetapi itu sesuai minat siswa, bukan pilihan orangtua, teman atau atas saran guru,” kata Desi Apritasari (17), siswa kelas III SMK Negeri 16, Jakarta. Dia mengambil jurusan akuntansi.

Sama halnya dengan Neni Indriani (17) dan Fila (17). Mereka memilih jurusan sejak kelas awal di SMK. Selepas SMP mereka menetapkan jurusan yang mereka idamkan.

”Penjurusan di SMK berbeda dengan SMA. Setiap SMK memiliki jurusan sendiri, misalnya SMK Pariwisata punya jurusan berbeda dengan SMK Teknik walau sama-sama jurusan bisnis,” kata Desi.

Kurikulum

Penjurusan pada SMA di Indonesia berbeda masa, berbeda kurikulum, dan berbeda pula namanya. Pada masa Orde Lama tahun 1950-an, SMA dibagi tiga, yakni SMA A (Bahasa), SMA B (Ilmu Pasti dan Ilmu Alam), dan SMA C (Ilmu Sosial).

Dekade berikutnya berubah menjadi semua SMA membuka ketiga jurusan tersebut. Jadi, setiap SMA ada jurusan Bahasa, IPA, dan IPS.

Kemudian penjurusan itu berubah lagi menjadi A1 (Fisika), A2 (Biologi), A3 (Sosial), dan A4 (Bahasa) pada tahun 1980-an. Selanjutnya berubah lagi

menjadi IPA dan IPS. Pada Kurikulum 2013, penjurusan tersebut disebut peminatan. (IDA SETYORINI)

Jumat, 26 April 2013

LAMPIRAN 18. Hasil Wawancara

Wawancara pengamatan awal

- Peneliti** : **“Apakah Bapak mengalami permasalahan dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia? “**
- Guru** : “Tentunya dalam setiap pembelajaran pasti ditemukan suatu permasalahan begitupun ketika saya mengajar, saya menemukan beberapa permasalahan.”
- Peneliti** : **“Jika ada, permasalahan apa yang Bapak rasakan yang terjadi dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia?”**
- Guru** : “Ada beberapa kendala yaitu beberapa siswa masih malas membaca hal ini dikarenakan mungkin lingkungan siswa itu sendiri yang kurang mendukung. Kemudian siswa kurang menyenangi bacaan sehingga sulit menekuni setiap bacaan, siswa lebih tertarik pada hal yang bersifat audio-visual yang lebih menarik. Juga nilai membaca pemahaman siswa baru memenuhi KKM dan perlu adanya peningkatan.”
- Peneliti** : **“Bagaimana sikap Bapak dalam menyikapi permasalahan yang Bapak rasakan?”**
- Guru** : “Melakukan pendekatan pada siswa mengenai hal-hal yang bersifat umum-khusus. Mencari bacaan yang diminati siswa agar siswa tertarik untuk membaca.”
- Peneliti** : **“Apakah Bapak sudah menggunakan strategi yang bervariasi dalam mengajarkan pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia terutama dalam persoalan yang dihadapi siswa maupun Bapak dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia?”**
- Guru** : “Strategi yang digunakan bersifat umum yaitu kerja kelompok agar siswa dapat memecahkan suatu permasalahan bersama-sama”
- Peneliti** : **“Perluakah diadakan penelitian untuk membantu mengatasi permasalahan yang Bapak rasakan maupun yang dialami siswa dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia?”**
- Guru** : “Perlu diadakan penelitian agar diketahui strategi apa yang cocok untuk siswa dan diharapkan adanya peningkatan skor siswa di atas KKM.”

Wawancara Pratindakan kepada Siswa

- Peneliti** : “Apakah Anda mengalami kesulitan dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia?”
- Siswa 1 : “Iya”
- Peneliti** : “Jika ada, kesulitan apa yang Anda hadapi dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia?”
- Siswa 1 : “Kesulitan dalam memahami bacaan (keterampilan membaca) hal tersebut karena bahan bacaan yang sulit dimengerti dan cara penyampaian guru.”
- Peneliti** : “Apakah guru sudah menggunakan strategi yang sudah dapat membantu mengatasi kesulitan yang Anda hadapi?”
- Siswa 1 : “Sudah, yaitu dengan kerja kelompok dan tanya jawab.”
- Peneliti** : “Menurut Anda apakah strategi guru dalam mengajarkan pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia?”
- Siswa 1 : “Menyampaikan pelajaran dengan metode ceramah.”
- Peneliti** : “Apakah pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang Anda rasakan selama ini cukup menyenangkan?”
- Siswa 1 : “Kurang karena, terkadang guru hanya terfokus pada beberapa siswa.”
-
- Peneliti** : “Apakah Anda mengalami kesulitan dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia?”
- Siswa 2 : “Iya”
- Peneliti** : “Jika ada, kesulitan apa yang Anda hadapi dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia?”
- Siswa 2 : “Kesulitan dalam memahami informasi yang disampaikan. Kurang dalam hal menyimak.”
- Peneliti** : “Apakah guru sudah menggunakan strategi yang sudah dapat membantu mengatasi kesulitan yang Anda hadapi?”
- Siswa 2 : “Belum, karena guru sering atau lebih banyak bercerita diluar pelajaran.”

Peneliti : “Menurut Anda apakah strategi guru dalam mengajarkan pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia?”

Siswa 2 : “ Tanya jawab”

Peneliti : “Apakah pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang Anda rasakan selama ini cukup menyenangkan?”

Siswa 2 : “Kurang karena, guru kurang ramah pada murid dan lebih banyak cerita.”

Peneliti : “Apakah Anda mengalami kesulitan dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia?”

Siswa 3 : “Sulit dalam memahami bacaan dan juga cara penyampaian guru.”

Peneliti : “Jika ada, kesulitan apa yang Anda hadapi dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia?”

Siswa 3 : “Mendengarkan dan kecepatan mendengarkan.”

Peneliti : “Apakah guru sudah menggunakan strategi yang sudah dapat membantu mengatasi kesulitan yang Anda hadapi?”

Siswa 3 : “Sudah, belum diluar pelajaran.”

Peneliti : “Menurut Anda apakah strategi guru dalam mengajarkan pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia?”

Siswa 3 : “ Tanya jawab”

Peneliti : “Apakah pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang Anda rasakan selama ini cukup menyenangkan?”

Siswa 3 : “ Faktor psikologi, faktor guru yang banyak bercerita.”

Keterangan:

Siswa 1 Gita Pertiwi

Siswa 2 Rifqi Yoga Pratama

Siswa 3 Balqis Salsabila

Wawancara kepada Guru pada refleksi siklus 1

- Peneliti** : **“Bagaimana komentar Bapak terhadap kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan strategi Lingkaran Socrates?”**
- Guru** : “Menurut saya itu bagus sekali ya mbak...siswa jadi lebih antusias untuk mengikuti pembelajaran di kelas sehingga siswa tidak rebut sendiri.”
- Peneliti** : **“Menurut Bapak, apakah dengan menggunakan strategi Lingkaran Socrates dalam pembelajaran membaca pemahaman dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami bacaan?”**
- Guru** : “Iya dapat mbak. Karena siswa dituntut untuk mengemukakan pendapatnya sehingga siswa tertarik untuk memahami bacaan.”
- Peneliti** : **“Bagaimana pendapat Bapak dengan strategi Lingkaran Socrates bila diterapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman?”**
- Guru** : “Cukup baik ya mbak”
- Peneliti** : **“Kendala apa saja yang Bapak hadapi ketika menerapkan strategi Lingkaran Socrates dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siklus 1?”**
- Guru** : “Kendala yang saya hadapi adalah saya sendiri masih agak kurang paham dengan strategi ini sehingga siswa pun menjadi kebingungan.”
- Peneliti** : **“Apakah pelaksanaan penelitian ini perlu di lanjutkan ke siklus berikutnya?”**
- Guru** : “Perlu sekali itu mbak untuk mengetahui seberapa besar motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran ini.”

Wawancara kepada Siswa pada refleksi siklus 1

- Peneliti** : **“Apakah strategi Lingkaran Socrates dapat membantu mengatasi kesulitan yang Anda hadapi dalam pembelajaran membaca pemahaman?”**
- Siswa 4** : “Dapat karena bila kerjasama jadi kalau tidak tahu bias Tanya teman yang lain.”

- Peneliti** : **“Apakah dengan mengerjakan tugas membaca pemahaman dengan strategi Lingkaran Socrates Anda dapat lebih mudah memahami isi wacana yang telah dibaca?”**
- Siswa 4 : “Tergantung orangnya sih mbak, kalau misalnya orangnya gampang diajak kerjasama mudah, tapi kalau orangnya keras kepala dan mau menang sendiri itu yang sulit.”
- Peneliti** : **“Bagaimana pendapat Anda dengan strategi Lingkaran Socrates bila diterapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman?”**
- Siswa 4 : “Cocok sih, jadi bias bergantian dengan teman yang lain dan tidak itu-itu saja, bias berbaur lah.”
- Peneliti** : **“Kendala apa yang Anda rasakan dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi Lingkaran Socrates pada siklus 1?”**
- Siswa 4 : “Masih malu-malu, masih bingung juga, nanti kalau mengeluarkan pendapat terus takut dikira sombong.”
- Peneliti** : **“Apakah pelaksanaan penelitian ini perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya atau siklus 2?”**
- Siswa 4 : “Sekali lagi sih mbak, biar kita bias berdiri sendiri diskusinya kalau kemarin kan masih bingung.”
- Peneliti** : **“Apakah strategi Lingkaran Socrates dapat membantu mengatasi kesulitan yang Anda hadapi dalam pembelajaran membaca pemahaman?”**
- Siswa 5 : “Hmm...gimana ya, itu kan salah satu metode buat pembelajaran yang bisa mengembangkan sikap-sikap anak dalam memberikan pendapatnya sendiri-sendiri, melatih kemandirian dan menurutku itu baik sekali.”
- Peneliti** : **“Apakah dengan mengerjakan tugas membaca pemahaman dengan strategi Lingkaran Socrates Anda dapat lebih mudah memahami isi wacana yang telah dibaca?”**
- Siswa 5 : “Kadang kan kalau dalam bacaan itu kan pendapat orang berbeda jadi menurutku malah agak sulit menyatukan pendapat mereka masing-masing.”

- Peneliti** : **“Bagaimana pendapat Anda dengan strategi Lingkaran Socrates bila diterapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman?”**
- Siswa 5 : “Lebih menguntungkan sih, jadi bisa bekerjasama jadi lebih baik sehingga melatih anak menjadi berani dalam mengungkapkan pendapatnya.”
- Peneliti** : **“Kendala apa yang Anda rasakan dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi Lingkaran Socrates pada siklus 1?”**
- Siswa 5 : “Kendalanya sih, masih pada belum berani untuk mengemukakan pendapatnya, masih pada malu-malu juga, terus pemikirannya masih pada stak disitu aja jadi masih banyak pendapat yang sama.”
- Peneliti** : **“Apakah pelaksanaan penelitian ini perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya atau siklus 2?”**
- Siswa 5 : “Menurutku masih diulang lagi karena yang kemarin itu kan masih pada bingung, malu-malu juga, jadi mesti diulang sekali lagi supaya kita bisa lebih hidup dalam diskusi itu.”

Keterangan:

Siswa 4 Padma Ovi Kusuma

Siswa 5 Isnaini Barochatun

Wawancara kepada Siswa pada refleksi siklus II

- Peneliti** : **“Bagaimana komentar Bapak terhadap kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan strategi Lingkaran Socrates?”**
- Guru : “Baik sekali mbak. Strategi ini mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif dan lebih hidup.”
- Peneliti** : **“Menurut Bapak, apakah dengan menggunakan strategi Lingkaran Socrates dalam pembelajaran membaca pemahaman dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami bacaan?”**
- Guru : “Dapat mbak, terbukti dengan semakin hari semakin terlihat siswa itu senang mengikuti pembelajaran saya.”

- Peneliti** : **“Bagaimana pendapat Bapak dengan strategi Lingkaran Socrates bila diterapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman?”**
- Guru : “Sangat bagus mbak, bisa saya coba lain kali dalam pembelajaran saya sebagai refrensi strategi saya.”
- Peneliti** : **“Kendala apa saja yang Bapak hadapi ketika menerapkan strategi Lingkaran Socrates dalam pembelajaran membaca pemahman pada siklus II?”**
- Guru : “Kendalanya untuk siklus II ini tidak begitu banyak hanya mungkin pada jam pelajaran yang terletak diakhir sehingga konsen siswa terpecah karena ingin segera pulag ke rumah.”
- Peneliti** : **“Apakah pelaksanaan penelitian ini perlu di lanjutkan ke siklus berikutnya?”**
- Guru : “Saya rasa sudah cukup dan tidak perlu karena melihat siswa apabila dilakukan lagi saya rasa hasilnya akan tetap sama dengan hari ini.”
-
- Peneliti** : **“Apakah strategi Lingkaran Socrates dapat membantu mengatasi kesulitan yang Anda hadapi dalam pembelajaran membaca pemahaman?”**
- Siswa 6 : “Menurut saya itu sangat membanttu karena disana itu kan kita berdiskusi jadi bisa saling bertukar pikiran.”
- Peneliti** : **“Apakah dengan mengerjakan tugas membaca pemahaman dengan strategi Lingkaran Socrates Anda dapat lebih mudah memahami isi wacana yang telah dibaca?”**
- Siswa 6 : “Iya, karena ya itu tadi lebih mudah bila diakukan bersama-sama.”
- Peneliti** : **“Bagaimana pendapat Anda dengan strategi Lingkaran Socrates bila diterapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman?”**
- Siswa 6 : “saya mendukung, soalnya ya itu tadi lebih mudah.”
- Peneliti** : **“Kendala apa yang Anda rasakan dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi Lingkaran Socrates pada siklus 1?”**

Siswa : “Ga ada sih...cuman mungkin kadang beda pendapat saja jadi sulit menyatukannya.”

Peneliti : “Apakah pelaksanaan penelitian ini perlu dilanjutkan ke siklus?”

Siswa 6 : “kayanya kalau emang banyak yang mendukung ya kayaknya memang perlu diulang.”

Keterangan:

Siswa 6 Raul Ananta Dhamarjati Suryo

LAMPIRAN 19. Hasil catatan lapangan**LEMBAR PENGAMATAN****CATATAN LAPANGAN TINDAKAN KELAS PENINGKATAN KEMAMPUAN
MEMBACA PEMAHAMAN SISWA DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI
LINGKARAN SOCRATES**

PENGAMATAN : Pratindakan
HARI/TANGGAL : Kamis, 25 Juli 2013
PUKUL : 10.25 - 11.00 WIB

Guru masuk kelas seperti biasa pada jam pelajaran ke-4 dan ke-5. Guru memulai kegiatan awal dengan mengucapkan salam dan menyapa semua siswa. Guru melakukan presensi dengan memanggil satu persatu siswa sesuai nomer urut presensi. Kemudian guru memancing siswa dengan menanyakan kegiatan belajar-mengajar yang lalu. Ada beberapa siswa yang menjawab pertanyaan guru kemudian guru melanjutkan pelajaran selanjutnya. Topik yang diangkat oleh guru pada pertemuan kali ini adalah “menyampaikan informasi secara lisan dari hasil membaca”. Guru menjelaskan materi mengenai informasi yaitu berupa permasalahan apa saja yang akan diinformasikan, bagaimana cara menyampaikan informasi, dan bagaimana informasi tersebut bisa sampai pada pendengar informasi.

Saat guru sedang menjelaskan materi, ada sebagian siswa khususnya siswa yang duduk di barisan belakang. Sebagian besar adalah laki-laki tampak bercanda dan bercakap-cakap dengan teman sebangkunya tanpa menghiraukan penjelasan guru. Bahkan ada juga yang tidur di kelas saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran.

Setelah selesai menjelaskan berbagai materi mengenai informasi, guru melanjutkan dengan tugas yang telah dilakukan minggu lalu yaitu, mengumpulkan artikel atau wacana dari surat kabar yang berisi informasi. Semua siswa ditanyai tentang tugas minggu lalu dan semua siswa telah membawa tugasnya masing-masing. Kemudian guru meminta siswa agar membaca bacaan yang telah mereka pilih dan di tempel di buku tugas mereka masing-masing. Setelah selesai membaca guru memanggil satu persatu siswa secara acak untuk menyampaikan informasi secara lisan dari kegiatan membaca tadi. Setelah semua siswa sudah mendapat giliran untuk menyampaikan informasi kemudian guru menyimpulkan dan kembali kepada materi. Guru bertanya pada siswa “apa saja yang dapat diinformasikan?” dan siswa

menjawab dengan jawaban yang beragam. Kemudian guru menyimpulkan jawaban siswa, yang dapat diinformasikan berupa permasalahan, dan ide-ide pokok dalam sebuah paragraf. Kemudian guru menjelaskan mengenai informasi yang baik dan tidak baik seperti apa.

Disela-sela guru menjelaskan ada seorang siswa yang bertanya “ bagaimana jika di Koran itu hanya terdiri dari dua kalimat atau satu kalimat?” kemudian guru menjawab bahwa kalimat yang seperti itu disebut kalimat panjang, kalimat panjang adalah kalimat yang terdiri dari beberapa klausa. Setelah sudah dirasa cukup dan tidak ada lagi siswa yang bertanya guru kemudian meminta siswa untuk mengerjakan soal pratindakan yang telah disiapkan oleh peneliti. Peneliti membagikan lembar soal dan lembar jawaban kepada masing-masing siswa. Kemudian semua siswa mengerjakan soal tersebut dengan tenang. Setelah selesai mengerjakan semua soal, siswa mengumpulkan lembar jawaban dan lembar soal kepada peneliti.

Guru menugaskan siswa agar membawa artikel “opini” untuk pertemuan berikutnya. Kemudian guru menutup pelajaran dan mengakhiri dengan salam.

**CATATAN LAPANGAN TINDAKAN KELAS PENINGKATAN KEMAMPUAN
MEMBACA PEMAHAMAN SISWA DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI
LINGKARAN SOCRATES**

PENGAMATAN : Siklus 1, pertemuan 1
HARI/TANGGAL : Selasa, 20 Agustus 2013
PUKUL : 12.30 - 14.00 WIB

Guru memasuki ruangan kelas pada jam pelajaran ke- 7 dan 8. Guru memulai kegiatan awal dengan mengucapkan salam dan meminta ketua kelas untuk memimpin doa. Siswa dan guru berdoa bersama, kemudian guru melanjutkan presensi dengan memanggil satu persatu siswa. Pada hari ini ada dua orang siswa yang tidak hadir dikarenakan sakit. Siswa yang tidak hadir bernama Bunga Fatrilia Putri dan Bagas Bayu Aji. Selanjutnya guru menyampaikan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang akan di pelajari pada siang hari ini. SK-KD yang akan dipelajari yaitu, menemukan perbedaan paragraf induktif dan deduktif melalui kegiatan membaca intensif.

Guru memancing siswa agar menjawab beberapa pertanyaan mengenai apa yang dimaksud dengan paragraf induktif dan deduktif. Guru menjelaskan materi mengenai paragraf induktif dan deduktif. Setelah dirasa sudah tidak ada pertanyaan dari siswa, guru melanjutkan dengan menjelaskan strategi lingkaran Socrates. Guru menjelaskan petunjuk apa saja yang harus dilakukan siswa ketika berdiskusi. petunjuk tersebut yaitu, menemukan ide pokok bacaan, menemukan kalimat penjelas, menemukan kalimat utama, dan menjelaskan perbedaan paragraf induktif dan paragraf deduktif.

Guru membagi siswa menjadi dua kelompok. Guru membaginya dengan cara nomer presensi satu sampai tiga belas sebagai kelompok satu yang menjadi lingkaran dalam, sedangkan siswa yang nomer presensinya lebih dari tiga belas menjadi kelompok dua atau lingkaran luar. Lingkaran dalam dipimpin oleh seorang moderator yang bernama Raul Ananta Dhamarjati Suryo. Siswa diminta guru untuk mulai duduk membentuk lingkaran namun, agaknya siswa masih sedikit kebingungan sehingga harus dipandu guru untuk memulai membentuk lingkaran. Setelah semua siswa duduk dengan rapih dan membentuk dua lingkaran, yaitu lingkaran dalam dan lingkaran luar, guru membagikan teks bacaan mengenai “Pahami 17 Mata Pelajaran, Baru Pilih Jurusan” untuk kemudian dibaca oleh siswa. Semua siswa

membaca dengan serius tanpa suara. Semua siswa selesai membaca. Guru meminta moderator untuk memulai diskusi, namun tampaknya moderator masih agak kebingungan dan malu-malu cenderung cengengesan sehingga harus dipandu oleh guru. Setelah paham moderator memulai dengan memberikan pendapatnya mengenai teks bacaan tersebut. Moderator menyatakan bahwa “menurut pendapat saya, penjurusan dapat difokuskan pada tahun kedua, karena pada tahun pertama, siswa dapat mengetahui kemampuan masing-masing. Jadi mereka tidak akan salah mengambil jurusan, sehingga mereka dapat belajar dengan maksimal”. tampaknya anggota kelompok lingkaran dalam tidak begitu merespon moderator sehingga hanya diam saja. Melihat anggota yang lain hanya diam saja, guru mengambil inisiatif untuk meminta siswa berikutnya mengemukakan pendapatnya. Siswa yang bernama Ovi menyatakan “menurut saya memilih jurusan harus dari hati nurani dan orang tua tidak boleh mengkekang anaknya untuk memilih jurusan. Perbolehkan anak untuk memilih jurusannya sendiri”. Setelah Ovi mengungkapkan pendapatnya siswa yang lain kembali tidak merespon. Diskusi yang diharapkan guru dan peneliti pada siklus pertama ini belum terlihat. Guru kembali memancing siswa untuk mengutarakan pendapat mereka. Siswa yang bernama Septa berinisiatif mengemukakan pendapatnya tanpa diminta oleh moderator maupun guru. Septa mengatakan “menurut pendapat saya, penjurusan sekolah harus sesuai minat siswa, tidak ada paksaan dari mana pun. Penjurusan sekolah ada yang dari semester pertama dan kedua. Akhirnya moderator bisa mengendalikan situasi dengan meminta satu persatu siswa untuk mengemukakan pendapatnya mengenai teks bacaan tersebut. Sementara itu kelompok di lingkaran luar seharusnya mengamati dan mencatat kinerja temannya yang sedang berdiskusi di lingkaran dalam, namun kenyataannya siswa di lingkaran luar malah asik mengobrol dan bahkan ada yang mengantuk dan sempat menyandarkan kepalanya di atas meja. Guru hanya mengamati jalannya diskusi tanpa mengeluarkan komentarnya.

Pendapat yang dilontarkan siswa beragam dari yang mendukung penjurusan dilakukan di semester pertama maupun di semester kedua. Namun tetap saja diskusi yang dilakukan agak pasif dan belum terlihat hidup. Siswa masih kurang antusias dengan diskusi dikarenakan masih agak bingung dengan strategi lingkaran Socrates. Setelah semua siswa pada lingkaran dalam selesai memberikan pendapatnya masing-masing, siswa bingung lagi selanjutnya apa yang harus dilakukan. Guru melirik jam tangan dan ternyata masih banyak waktu yang tersisa

kemudian guru kembali membimbing siswa agar kembali pada teks dan mencari ide pokok, kalimat penjelas, kalimat utama setiap paragraf dan perbedaan paragraf induktif dan deduktif. Kemudian siswa satu per satu menjelaskan ide pokok, kalimat penjelas, kalimat utama setiap paragraf dan perbedaan paragraf induktif dan deduktif secara bergantian. Setelah selesai guru meminta lingkaran luar untuk memberikan umpan balik pada lingkaran dalam dan menjelaskan pendapatnya mengenai teks bacaan. Bagaimana kinerja diskusi lingkaran dalam. Pendapat lingkaran luar relatif sama dengan pendapat lingkaran dalam. Setelah selesai, moderator menyimpulkan hasil diskusi yaitu, beberapa siswa mendukung penjurusan dilakukan di tingkat kedua namun, banyak juga siswa yang mendukung penjurusan dilakukan di tingkat pertama.

Diskusi berjalan kurang baik disebabkan oleh siswa yang masih bingung dengan strategi lingkaran Socrates, dan banyak siswa yang mengantuk karena pelajaran dilaksanakan pada jam terakhir pelajaran sehingga banyak siswa yang sudah lelah, tidak bersemangat dan ingin segera pulang. Guru juga masih terlibat aktif dalam diskusi sehingga siswa belum dapat melakukan sendiri diskusi tersebut secara mandiri tanpa ikut serta guru.

Diskusi selesai, guru memberi komentar dan titik terang mengenai kelemahan dan kelebihan penjurusan yang ada di sekolah, sehingga siswa mengerti permasalahan yang terjadi. Guru mengakhiri pelajaran dan meminta siswa agar merapikan kembali meja dan kursi yang telah digunakan ke tempatnya semula. Kemudian guru menutup pelajaran dan mengakhiri dengan salam.

**CATATAN LAPANGAN TINDAKAN KELAS PENINGKATAN KEMAMPUAN
MEMBACA PEMAHAMAN SISWA DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI
LINGKARAN SOCRATES**

PENGAMATAN : Siklus 1, Pertemuan 2
HARI/TANGGAL : Jumat, 23 Agustus 2013
PUKUL : 07.15 - 08.45 WIB

Guru memasuki ruangan kelas pada jam pelajaran pertama. Guru memulai kegiatan awal dengan mengucapkan salam dan meminta ketua kelas untuk memimpin doa. Guru dan siswa berdoa bersama. Guru melanjutkan presensi dengan memanggil satu persatu siswa. Pada hari ini ternyata ada dua orang siswa yang tidak hadir dikarenakan sakit. Siswa yang berhalangan hadir bernama Bunga Fatrilia Putri dan Firman Alan Faza. Selanjutnya guru mengulang pelajaran pertemuan sebelumnya dengan mereview hasil diskusi yang telah dilakukan.

Guru meminta siswa untuk duduk membentuk lingkaran seperti pertemuan sebelumnya. Siswa sudah paham dengan pengelompokan yang dimaksud oleh guru sehingga siswa langsung bergegas. Setelah siswa duduk dengan rapih dan membentuk lingkaran, guru memberikan teks bacaan yang berjudul “Awas,Komputer Bisa Membunuh Anda!”. Siswa mulai membaca teks bacaan tersebut. Setelah siswa selesai membaca, moderator berinisiatif untuk membuka diskusi tanpa diminta oleh guru. Moderator kemudian mengungkapkan pendapatnya mengenai teks bacaan yang telah dibaca. Moderator menyatakan “saya setuju dengan artikel ini, karena jika kita ketergantungan dengan komputer (barang elektronik) maka akan berdampak yang kurang baik bagi diri kita baik jasmani maupun rohani”. Kemudian siswa yang bernama Balqis mengungkapkan pendapatnya yaitu “saya setuju dengan artikel ini, karena jika kita terlalu lama di depan komputer maka akan terkena radiasi. Radiasi tersebut bisa berupa perih pada mata atau pun pegal-pegal di punggung”. Siswa yang bernama Aji menanggapi “menurut saya kita jangan hanya melihat sisi buruk dampak penggunaan komputer namun juga kita harus melihat sisi baiknya yaitu dengan menggunakan komputer kerja kita menjadi mudah dan tidak pegal untuk menulis”. Kemudian moderator menengahi perbedaan pendapat yang terjadi.

Guru kembali memanggil satu per satu siswa untuk mengungkapkan pendapatnya dengan bacaan yang berbeda. Siswa agak lebih aktif dari sebelumnya. Muncul pendapat yang

beragam dari siswa. Setelah moderator menyimpulkan hasil diskusi, kemudian guru meminta lingkaran luar untuk mengomentari hasil diskusi lingkaran dalam. Siswa di lingkaran luar hanya diam saja tanpa komentar. Guru mengarahkan siswa di lingkaran luar untuk memberikan komentarnya dengan memberikan penilaian pada siswa di lingkaran dalam. Guru masih ikut serta dalam diskusi ini. Siswa pada lingkaran luar kurang antusias padahal siswa di lingkaran dalam sudah cukup aktif. Karena hari ini merupakan hari dimana siswa harus mengerjakan tes siklus 1. Guru meminta siswa untuk membereskan kursi yang masih membentuk lingkaran. siswa kembali ke tempat duduk semua untuk persiapan mengerjakan soal tes siklus 1. guru membagikan lembar soal dan lembar jawaban kepada masing-masing siswa. Setelah semua siswa sudah memegang lembar soal dan lembar jawab masing-masing, guru meminta siswa untuk mulai mengerjakannya. Siswa mengerjakan soal dengan serius tanpa suara. Guru meminta siswa untuk mengerjakan tes tersebut dengan tidak mencontek pada temannya. Setelah 30 menit berlalu, guru meminta siswa untuk mengumpulkan lembar jawaban dan soal ke meja depan dan dibantu peneliti untuk mengumpulkannya. Bel berbunyi tanda pelajaran sudah selesai. Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan memberikan salam.

**CATATAN LAPANGAN TINDAKAN KELAS PENINGKATAN KEMAMPUAN
MEMBACA PEMAHAMAN SISWA DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI
LINGKARAN SOCRATES**

PENGAMATAN : Siklus 2
HARI/TANGGAL : Selasa, 27 Agustus 2013
PUKUL : 12.30 – 14.00 WIB

Guru memasuki ruang kelas sambil memberi salam dan menyapa semua siswa. Guru membuka pelajaran dengan memina ketua kelas untuk memimpin doa. Guru memanggil satu persatu siswa (presensi) pada pertemuan hari ini tidak ada siswa yang absen, semua siswa masuk semua (nihil). Guru memancing siswa agar mengingat pertemuan minggu lalu yaitu mengenai strategi lingkaran Socrates. Guru meminta siswa agar kembali duduk membentuk lingkaran, namun kali ini struktur lingkaran diubah menjadi siswa yang tadinya di lingkaran luar menjadi bertukar posisi di lingkaran dalam begitupun sebaliknya.

Setelah semua siswa sudah siap pada posisinya, guru membagikan teks bacaan untuk dibaca siswa yang berjudul “wamenag: UN Dihapus, Indonesia Terancam Disintegrasi” kemudian siswa mulai membaca bacaan tersebut. Setelah semua siswa membaca, siswa diminta untuk menuliskan pendapat mereka pada selembar kertas kemudian moderator meminta satu per satu siswa untuk mengungkapkan pendapat mereka dengan cara diskusi bukan debat. Siswa yang bernama Isnaini menyatakan pendapatnya “menurut saya UN harus di hapuskan karena pelaksanaannya hanya membuang waktu, tenaga dan biaya. Malahan jika tetap ada UN siswa menjadi takut dan tidak focus hasilnya siswa stress menghadapi UN”. Siswa yang bernama Bagus menanggapi “tapi jika UN dihapuskan maka tidak ada kesetaraan dalam hal penilaian sehingga siapa saja bisa lulus sekolah dengan mudah”. Siswa yang bernama Raul menanggapi “pada dasarnya memang kemampuan siswa di setiap wilayah itu kan berbeda-beda dan yang paling mengetahui kemampuan siswa adalah gurunya sedangkan soal UN bukan dibuat oleh guru sehingga walaupun di setarakan tetap saja hasilnya berbeda. Apa lagi siswa yang berada di pelosok maka akan kalah saing dengan siswa yang berada di kota yang sering ikut bimbel”.

Diskusi kali ini agak berbeda dari sebelumnya, siswa lebih antusias menjalani diskusi dan tidak bingung lagi dalam mengikuti alur diskusi. Diskusi yang dipimpin oleh siswa bernama Raul ini makin ramai oleh pendapat-pendapat semua siswa yang beragam. Siswa mulai aktif dalam mengungkapkan pendapat maupun menyanggah pendapat temannya. Setelah diskusi dan menghasilkan pendapat yang beragam.

Moderator berinisiatif untuk menyimpulkan hasil diskusi. Kesimpulan yang dibangun yaitu bahwa banyak siswa yang mendukung di hapuskannya UN, namun ada juga siswa yang menolak dihapuskannya UN.

Siswa di lingkaran luar memberikan penilaian kepada kinerja siswa lingkaran dalam. Menurut siswa di lingkaran luar, siswa di lingkaran dalam cukup baik dalam berdiskusi, semua siswa terlibat aktif dalam diskusi dan pendapat yang dikemukakan juga beragam. Guru sudah tidak banyak ikut campur dalam diskusi siswa. Siswa sudah dapat berjalan sendiri dalam diskusinya. Diskusi mulai terasa hidup, ruang kelas menjadi kondusif.

Setelah semua siswa mengungkapkan pendapatnya kembali moderator menengahi dan menarik kesimpulan dalam diskusi tersebut. Diskusi selesai. Semua siswa diminta guru untuk merapikan kembali tempat duduk ke tempat semua. Setelah semua beres siswa duduk kembali seperti semula dan guru memberikan lembar soal serta lembar jawaban untuk mengetes kemampuan siswa dalam membaca pemahaman. Siswa mengerjakan soal dengan khidmat. Setelah semua selesai siswa mengumpulkan lembar jawaban dan lembar soal kembali kepada guru. Guru memberikan kesimpulan akhir diskusi dan menutup pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

LAMPIRAN 20. Hasil pengamatan siklus I

Hasil Observasi Siswa Selama Proses Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Strategi Lingkaran Socrates pada Siklus I

No	Aspek	Indikator	Pertemuan 1					Pertemuan 2				
			SK	K	C	B	SB	SK	K	C	B	SB
1	Respon siswa selama proses pembelajaran membaca	<ul style="list-style-type: none"> Siswa merespon materi yang diberikan guru Siswa aktif mengemukakan pendapat dalam kelas Siswa aktif dalam kegiatan diskusi kelompok Siswa terlibat dalam berbagai tahap kegiatan membaca 	√					√		√		
2	Kemampuan membaca siswa	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu mengidentifikasi ide-ide pokok dan ide-ide penjelas dalam bacaan 			√				√			
3	Penerimaan siswa terhadap strategi membaca	<ul style="list-style-type: none"> Siswa aktif mengemukakan pendapatnya mengenai ide dalam bacaan Siswa mampu menerima pendapat temannya Siswa tidak terpancing melakukan debat Siswa melakukan evaluasi diri 		√					√			

Keterangan:

SK : sangat kurang

K : kurang

C : cukup

B : baik

SB : sangat baik

Hasil Observasi Guru Selama Proses Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Strategi Lingkaran Socrates pada Siklus I

No	Aspek	Indikator	Pertemuan 1					Pertemuan 2				
			SK	K	C	B	SB	SK	K	C	B	SB
1	Penyampaian Materi Pembelajaran Membaca	<ul style="list-style-type: none"> Guru menyampaikan standar kompetensi dan kompetensi dasar Guru menyampaikan penjelasan mengenai strategi Lingkaran Socrates Guru membimbing siswa melakukan curah pendapat mengenai topik bacaan yang akan dibaca Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya/menyampaikan tanggapan 			√				√		√	
					√				√			
						√				√		
						√					√	
2	Pembimbingan kepada siswa dalam kegiatan membaca	<ul style="list-style-type: none"> guru menyampaikan petunjuk dalam mencermati informasi penting dalam bacaan Guru mengarahkan agar semua siswa membaca teks bacaan 				√				√		
						√				√		
3	Pelaksanaan pembelajaran membaca dengan strategi Lingkaran Socrates	<ul style="list-style-type: none"> Guru memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dan bekerjasama dalam kegiatan kelompok Guru memantau perilaku siswa dalam kegiatan kelompok agar tidak ada siswa yang berdebat Guru bersama siswa membahas hasil diskusi agar didapat suatu kesimpulan Guru mengevaluasi proses pembelajaran 			√				√			
						√				√		√
						√				√		
							√				√	

LAMPIRAN 21. Hasil pengamatan siklus II

Hasil Observasi Siswa Selama Proses Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Strategi Lingkaran Socrates pada Siklus II

No	Aspek	Indikator	Skala Penilaian				
			SK	K	C	B	SB
1	Respon siswa selama proses pembelajaran membaca	<ul style="list-style-type: none"> Siswa merespon materi yang diberikan guru Siswa aktif mengemukakan pendapat dalam kelas Siswa aktif dalam kegiatan diskusi kelompok Siswa terlibat dalam berbagai tahap kegiatan membaca 			√		√
2	Kemampuan membaca siswa	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu mengidentifikasi ide-ide pokok dan ide-ide penjelas dalam bacaan 			√		
3	Penerimaan siswa terhadap strategi membaca	<ul style="list-style-type: none"> Siswa aktif mengemukakan pendapatnya mengenai ide dalam bacaan Siswa mampu menerima pendapat temannya Siswa tidak terpancing melakukan debat Siswa melakukan evaluasi diri 		√		√	

Pedoman Observasi Guru Selama Proses Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Strategi Lingkaran Socrates pada Siklus II

No	Aspek	Indiator	Sekala Penilaian				
			TP	SJ	KK	KR	SL
1	Penyampaian Materi Pembelajaran Membaca	<ul style="list-style-type: none"> Guru menyampaikan standar kompetensi dan kompetensi dasar Guru menyampaikan penjelasan mengenai strategi Lingkaran Socrates Guru membimbing siswa melakukan curah pendapat mengenai topik bacaan yang akan dibaca Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya/menyampaikan tanggapan 		√		√	
2	Pembimbingan	<ul style="list-style-type: none"> guru menyampaikan petunjuk dalam 			√		

	kepada siswa dalam kegiatan membaca	<p>mencermati informasi penting dalam bacaan</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru mengarahkan agar semua siswa membaca teks bacaan 					√
3	Pelaksanaan pembelajaran membaca dngan strategi Lingkaran Socrates	<ul style="list-style-type: none"> Guru memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dan bekerjasama dalam kegiatan kelompok Guru memantau perilaku siswa dalam kegiatan kelompok agar tidak ada siswa yang berdebat Guru bersama siswa membahas hasil diskusi agar didapat suatu kesimpulan Guru mengevaluasi proses pembelajaran 			√	√	√

LAMPIRAN 22. Hasil jawaban siswa

HASIL JAWABAN SISWA TES PRATINDAKAN

No	Nama	Jawaban Soal Nomor...																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	S1	A	A	B	B	E	D	B	B	C	E	E	A	E	C	E	A	C	A	B	C
2	S2	A	A	C	D	B	E	A	B	C	E	E	A	D	C	E	C	C	A	D	C
3	S3	C	B	B	D	E	E	A	C	D	E	B	A	D	A	E	A	C	B	B	A
4	S4	C	B	C	D	A	B	A	B	C	E	E	A	D	C	E	C	C	A	B	A
5	S5	C	A	B	D	E	E	A	B	C	E	E	A	D	C	E	C	B	A	E	A
6	S6	C	B	B	C	E	E	E	B	C	E	B	A	E	C	A	C	E	B	B	A
7	S7	A	A	B	D	E	B	A	A	C	E	E	A	D	B	E	C	C	A	B	A
8	S8	C	A	C	D	A	E	A	B	E	E	D	E	C	C	E	C	B	A	A	A
9	S9	C	A	B	A	E	E	D	B	C	B	E	A	D	C	E	A	C	B	B	E
10	S10	C	B	B	D	E	A	A	B	C	E	E	B	D	A	E	C	A	A	C	A
11	S11	A	A	B	A	E	E	A	C	C	C	E	A	D	C	D	C	C	E	B	C
12	S12	C	A	D	D	A	E	A	B	E	E	A	A	C	C	E	C	C	A	B	E
13	S13	C	C	B	D	E	A	A	A	C	E	E	A	E	C	A	C	C	A	D	A
14	S14	A	A	B	A	E	E	E	B	C	E	E	A	D	A	E	A	C	E	B	E
15	S15	C	A	A	D	E	E	A	E	C	E	A	A	E	C	E	C	E	A	A	E
16	S16	C	A	B	D	A	E	A	B	E	D	E	C	D	C	A	C	C	A	A	B
17	S17	C	E	A	D	A	E	A	C	C	E	E	E	A	C	E	A	C	D	B	A
18	S18	A	A	B	E	E	C	A	B	E	E	E	A	A	E	E	C	C	B	B	B
19	S19	C	A	A	D	E	E	C	B	C	E	D	A	D	C	E	C	B	A	B	E
20	S20	C	A	B	A	E	E	A	E	C	D	E	B	A	C	E	C	D	A	E	A
21	S21	C	A	A	D	E	E	E	B	C	E	E	A	E	D	E	C	C	E	C	E
22	S22	C	A	B	D	E	A	A	B	C	E	A	A	D	C	C	C	B	A	A	A
23	S23	C	A	B	D	A	E	A	A	C	E	E	A	E	C	E	C	C	C	B	A
24	S24	E	A	B	D	E	E	C	B	C	E	C	C	D	C	D	E	C	A	B	B
25	S25	C	A	B	D	E	E	A	E	C	E	E	A	A	C	E	C	E	A	C	A
26	S26	C	A	D	D	E	E	A	B	C	A	E	A	D	D	E	C	C	A	E	A
Kunci Jawaban		C	A	B	D	E	E	A	B	C	E	E	A	D	C	E	C	C	A	B	A

HASIL JAWABAN SISWA TES SIKLUS I

No	Nama	Jawaban Soal Nomor...																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	S1	E	A	A	D	C	A	E	B	A	A	B	E	D	A	B	E	A	B	A	B
2	S2	D	C	A	E	B	A	E	B	A	D	B	E	D	A	C	E	C	C	A	C
3	S3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	S4	E	C	A	B	B	A	A	B	A	D	B	E	C	A	B	E	C	C	A	E
5	S5	D	C	A	D	C	A	E	B	A	E	B	E	D	C	B	E	E	C	D	E
6	S6	E	C	A	D	B	A	E	A	A	D	C	E	D	A	E	E	C	C	A	E
7	S7	E	C	A	D	B	A	E	B	D	D	B	E	D	A	B	A	C	B	A	E
8	S8	E	A	A	D	B	D	E	B	A	D	B	C	D	A	B	E	C	C	A	E
9	S9	E	C	B	D	E	A	E	B	A	A	B	E	D	A	B	E	C	C	A	E
10	S10	E	C	A	A	B	A	C	B	A	D	E	E	D	A	A	E	C	C	A	E
11	S11	A	C	A	D	B	C	E	A	A	D	B	E	E	A	B	E	D	C	A	A
12	S12	E	C	A	D	E	A	E	B	E	D	C	E	D	A	B	E	C	C	A	E
13	S13	E	C	A	A	B	A	E	A	A	E	B	E	D	E	B	E	C	E	A	A
14	S14	E	A	B	D	B	A	E	B	E	D	B	E	A	A	B	E	A	C	A	E
15	S15	E	C	A	A	C	A	E	B	A	D	A	E	D	A	B	E	C	C	A	E
16	S16	A	C	A	D	B	A	E	B	A	A	B	E	D	A	B	E	C	C	A	E
17	S17	E	E	A	D	B	A	E	B	A	D	B	E	D	A	C	E	C	A	A	E
18	S18	E	C	A	D	B	A	A	B	A	D	B	A	D	A	B	E	E	C	A	E
19	S19	E	C	A	E	B	A	E	B	A	D	A	E	D	A	E	E	C	C	B	E
20	S20	E	C	E	D	B	A	E	B	E	D	B	E	C	A	B	E	A	C	A	E
21	S21	E	C	A	D	E	A	E	C	A	D	B	E	D	E	B	E	C	B	A	E
22	S22	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
23	S23	E	C	A	A	B	A	E	B	E	D	B	E	C	A	B	E	C	C	A	E
24	S24	E	E	A	D	B	A	E	B	A	D	A	E	D	D	B	E	C	C	A	E
25	S25	E	A	A	E	B	A	E	A	A	D	B	E	C	A	B	A	C	B	A	C
26	S26	E	C	A	D	B	A	E	B	C	D	B	E	D	A	A	E	C	C	A	D
Kunci Jawaban		E	C	A	D	B	A	E	B	A	D	B	E	D	A	B	E	C	C	A	E

HASIL JAWABAN SISWA TES SIKLUS II

No	Nama	Jawaban Soal Nomor...																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	S1	C	C	E	E	D	B	A	D	E	B	C	B	E	A	A	A	C	A	B	C
2	S2	A	C	E	B	D	B	A	D	E	A	C	B	E	A	C	A	C	A	B	E
3	S3	A	B	E	B	C	B	E	D	D	A	C	B	E	A	C	A	C	A	A	C
4	S4	A	C	E	B	D	B	A	B	E	A	C	A	E	A	C	A	B	A	B	C
5	S5	A	C	E	B	D	B	A	D	E	C	C	B	E	A	C	A	C	A	B	C
6	S6	A	C	D	B	D	A	A	D	E	A	B	B	E	A	C	A	A	A	B	C
7	S7	A	C	E	B	D	B	A	D	E	A	C	C	E	A	C	A	C	A	B	C
8	S8	A	D	E	A	A	B	A	D	A	A	C	B	A	A	B	A	C	A	E	A
9	S9	A	C	E	B	D	B	A	E	E	A	C	B	E	A	C	A	C	A	B	C
10	S10	A	C	E	B	D	B	A	D	E	C	C	B	E	A	C	A	C	A	B	C
11	S11	A	C	E	B	D	B	A	D	E	A	C	B	E	A	C	A	C	A	C	C
12	S12	A	C	E	B	A	B	A	D	E	E	C	B	E	A	C	A	C	E	B	C
13	S13	A	A	E	B	D	E	A	D	E	A	A	B	E	A	C	E	C	A	B	C
14	S14	E	C	E	A	D	B	C	D	E	A	C	A	E	A	C	A	C	A	C	C
15	S15	A	C	E	B	D	B	A	A	E	A	C	B	E	A	C	A	C	A	B	C
16	S16	A	E	E	B	D	B	A	D	E	A	C	A	E	A	C	A	C	A	B	C
17	S17	A	C	E	B	D	B	A	E	E	A	C	B	E	E	C	A	C	A	B	B
18	S18	A	C	D	B	D	B	A	D	E	E	C	B	E	A	C	A	C	A	C	C
19	S19	A	C	E	B	D	B	E	D	E	A	C	B	E	A	C	A	A	A	B	C
20	S20	A	C	E	B	D	B	A	E	E	A	C	A	E	A	C	A	C	A	B	C
21	S21	A	C	E	B	D	B	B	D	E	A	C	B	E	A	C	A	C	A	B	C
22	S22	A	C	E	B	D	B	A	D	D	A	C	B	A	A	C	A	C	A	B	C
23	S23	A	C	E	B	D	B	A	D	A	A	C	B	E	A	C	A	C	A	B	C
24	S24	A	C	E	B	D	A	A	D	E	A	C	B	A	A	C	A	C	A	B	C
25	S25	A	C	E	B	D	B	A	D	E	A	C	B	E	A	C	A	C	A	A	D
26	S26	B	C	E	B	C	B	A	A	E	A	C	B	E	A	C	A	C	A	B	C
Kunci Jawaban		A	C	E	B	D	B	A	D	E	A	C	B	E	A	C	A	C	A	B	C

LAMPIRAN 22. Daftar Nilai siswa

**DAFTAR NILAI SISWA KELAS XI IPA 4
SMA NEGERI 10 YOGYAKARTA**

NO	L/P	NO INDUK	NAMA SISWA	Perolehan Skor		
				PRA TINDAKAN	SIKLUS 1	SIKLUS 2
1	L	9388	ARDHITYA ARYO WICAKSONO	65	70	80
2	L	9390	BAGAS BAYU AJI	75	80	90
3	P	9391	BUNGA FATRILIA PUTRI	65		75
4	P	9410	RATIH DWI CAHYANINGRUM	70	85	85
5	P	9412	RETNO DWI ARYANI	60	70	90
6	P	9426	DEVIKA CITRA LISTIANINGSIH	60	85	80
7	P	9429	DIYAH AYU SARI PUTRI	80	85	90
8	P	9432	GITA PERTIWI	60	85	80
9	L	9439	PADMA OVI KUSUMA	70	85	75
10	L	9440	PERMANA GEMILANG RAMADHANA ARDHI	70	80	90
11	L	9441	RADEN RANGGA DJANGKUNG NURASHA	65	70	70
12	P	9459	DESTINA TRIWARDANI UTAMI	70	85	85
13	L	9474	RAUL ANANTA DHAMARJATI SURYO	70	70	80
14	L	9477	RIFQI YOGA PRATAMA	65	75	75
15	P	9479	SEPTA ESTHU RAHMANTINGTYAS	65	85	90
16	P	9483	WIDA HANIFAH	65	85	90
17	L	9495	GALANG RAMADHAN	60	85	85
18	L	9497	IVO GUNTAY DANARAMURTI	60	85	85
19	L	9503	MUHAMMAD FERONALD YUDAVI	75	80	90
20	L	9518	AJI DEWANTARA PUTRA	65	80	90
21	P	9523	BALQIS SALSABILA	65	80	90
22	L	9529	FIRMAN ALAN FAZA	75		90
23	P	9531	ISNAINI BAROCHATUN	80	85	90
24	P	9540	RHIZKY ANNISA RIDYNA GUNAEDI	65	85	90
25	P	9548	WIDYASAKTI ARUMNINGTYAS DRAJAT P.	80	65	90
26	P	-	AYU RYAN CHELA S.	80	85	85
JUMLAH				1780	1925	2210
RATA-RATA				68.46	80.21	85.00
NILAI TERTINGGI				80	85	90
NILAI TERENDAH				60	65	70

LAMPIRAN 23. Jawaban siswa

LEMBAR JAWABAN

Nama : Aji Dewantara Putr M
 No. Presensi : 20
 Kelas : XI A4

1.	A	B	C	D	E
2.	A	B	C	D	E
3.	A	B	C	D	E
4.	A	B	C	D	E
5.	A	B	C	D	E
6.	A	B	C	D	E
7.	A	B	C	D	E
8.	A	B	C	D	E
9.	A	B	C	D	E
10.	A	B	C	D	E
11.	A	B	C	D	E
12.	A	B	C	D	E
13.	A	B	C	D	E
14.	A	B	C	D	E
15.	A	B	C	D	E
16.	A	B	C	D	E
17.	A	B	C	D	E
18.	A	B	C	D	E
19.	A	B	C	D	E
20.	A	B	C	D	E

LEMBAR JAWABAN

Nama : Isnaini Barochatun
 No. Presensi : 23
 Kelas : XI IPA 4

1.	A	B	C	D	E
2.	A	B	C	D	E
3.	A	B	C	D	E
4.	A	B	C	D	E
5.	A	B	C	D	E
6.	A	B	C	D	E
7.	A	B	C	D	E
8.	A	B	C	D	E
9.	A	B	C	D	E
10.	A	B	C	D	E
11.	A	B	C	D	E
12.	A	B	C	D	E
13.	A	B	C	D	E
14.	A	B	C	D	E
15.	A	B	C	D	E
16.	A	B	C	D	E
17.	A	B	C	D	E
18.	A	B	C	D	E
19.	A	B	C	D	E
20.	A	B	C	D	E

LEMBAR JA

Nama : Bunga Fatmilia Putri
 No. Presensi : 03
 Keias : XI IPA 4.

1.	A	B	C	D	E
2.	A	B	C	D	E
3.	A	B	C	D	E
4.	A	B	C	D	E
5.	A	B	C	D	E
6.	A	B	C	D	E
7.	A	B	C	D	E
8.	A	B	C	D	E
9.	A	B	C	D	E
10.	A	B	C	D	E
11.	A	B	C	D	E
12.	A	B	C	D	E
13.	A	B	C	D	E
14.	A	B	C	D	E
15.	A	B	C	D	E
16.	A	B	C	D	E
17.	A	B	C	D	E
18.	A	B	C	D	E
19.	A	B	C	D	E
20.	A	B	C	D	E

LEMBAR JA

Nama : Retno Dwi Aryan
 No. Presensi : 05
 Keias : XI IPA 4

1.	A	B	C	D	E
2.	A	B	C	D	E
3.	A	B	C	D	E
4.	A	B	C	D	E
5.	A	B	C	D	E
6.	A	B	C	D	E
7.	A	B	C	D	E
8.	A	B	C	D	E
9.	A	B	C	D	E
10.	A	B	C	D	E
11.	A	B	C	D	E
12.	A	B	C	D	E
13.	A	B	C	D	E
14.	A	B	C	D	E
15.	A	B	C	D	E
16.	A	B	C	D	E
17.	A	B	C	D	E
18.	A	B	C	D	E
19.	A	B	C	D	E
20.	A	B	C	D	E

LEMBAR JA

Nama : Raul Aranta D.S

No. Presensi : 13

Kelas : XI A 4

1.	A	B	C	D	E
2.	A	B	C	D	E
3.	A	B	C	D	E
4.	A	B	C	D	E
5.	A	B	C	D	E
6.	A	B	C	D	E
7.	A	B	C	D	E
8.	A	B	C	D	E
9.	A	B	C	D	E
10.	A	B	C	D	E
11.	A	B	C	D	E
12.	A	B	C	D	E
13.	A	B	C	D	E
14.	A	B	C	D	E
15.	A	B	C	D	E
16.	A	B	C	D	E
17.	A	B	C	D	E
18.	A	B	C	D	E
19.	A	B	C	D	E
20.	A	B	C	D	E

LEMBAR

Nama : Devika Citra L

No. Presensi : 06

Kelas : XI IPA 4

1.	A	B	C	D	E
2.	A	B	C	D	E
3.	A	B	C	D	E
4.	A	B	C	D	E
5.	A	B	C	D	E
6.	A	B	C	D	E
7.	A	B	C	D	E
8.	A	B	C	D	E
9.	A	B	C	D	E
10.	A	B	C	D	E
11.	A	B	C	D	E
12.	A	B	C	D	E
13.	A	B	C	D	E
14.	A	B	C	D	E
15.	A	B	C	D	E
16.	A	B	C	D	E
17.	A	B	C	D	E
18.	A	B	C	D	E
19.	A	B	C	D	E
20.	A	B	C	D	E

LAMPIRAN 24. Hasil Diskusi siswa

Intiya Aryo W / 01 / XI IPA 4

pendapat :

Saya sangat setuju dengan isi berita tersebut menyatakan bahwa harus ada pembagian jurusan di

SLTA, seperti IPA, Bahasa, dan IPS. Untuk itu siswa mudah memfokuskan pikiran mereka kepada jurusan dalam Perguruan Tinggi.

Namun hal itu pun juga siswa harus memilih uti sesuai minat, keinginan, dan hati nurani siswa, Siswa yang memang menyukai Jurusan tersebut akan konsisten kepada prestasi yang ingin dicapai.

esimpulan :

Walaupun banyak orangtua yang "ngotot" me-
reahkan anaknya, namun bagaimanapun akan lebih
= Jika siswa memilih jurusan sesuai minat agar
wa dapat lebih berkonsentrasi dalam pelajaran

Nama : Balqis Salsabila

Kelas : XI A 4

No abs : 21

Pendapat :

Menurut saya pada jengang SMA, lebih baik siswa menetapkan memilih jurusan terlebih dahulu sebelum memasuki SMA. Agar para siswa dapat lebih matang dan mudah menekuni jurusan yang mereka pilih.

1) Jika para siswa harus memahami 17 mata pelajaran ~~terlebih dahulu~~ untuk menentukan jurusan mereka, rasanya terasa lebih berat

Kesimpulan :

Menurut pendapat siswa sebagian besar memilih jurusan dilakukan pada tahun ke dua. karena dapat mematangkan pilihan jurusan masing-masing.

Nama : Aji Dewantara Putra
No : 20

Pendapat saya:

Jika dalam semester 1 siswa mendapat 17 mata pelajaran itu tidak efektif untuk kedepannya mereka tidak bisa memfokuskan diri untuk lebih memahami. ~~17~~ mata pelajaran yang sesuai dengan jurusan yang akan mereka ambil, pemilihan jurusan itu juga harus sesuai dengan apa yang mereka inginkan.

Kesimpulan :

Seharusnya pelajaran di SMA semester awal itu hanya mencakup pelajaran IPA, IPS, Bahasa dan ditambah agama agar imannya tetap kuat. Penjurusannya juga elibet dari keinginan, nilai dan tes psikologi.

1. KOGA PRATAMA

A U

pat saya Penjurusan bisa dilakukan ketika di tahun pertama kelas \bar{x} karena agar tidak membuang waktu dan membekali untuk mempelajari 17 pelajaran. ketika di pilihan jurusan hanya membutuhkan setengah dari mata pelajaran tersebut. tahun pertama bisa digunakan untuk mengajarkan dasar-dasar setiap jurusan kemudian di kembangkan di tahun-tahun berikutnya.

ujian: ketika di SMA, siswa disuguhkan memilih jurusan ketika un kedua atau kelas \bar{x} . Untuk siswa yang termasuk dalam xi cerdas istimewa bisa memilih jurusan di kelas \bar{x} . Namun tahun pertama siswa harus dibekali 17 pelajaran yang di kuasai. Penjurusan bisa saja dari minat, ~~dan~~ dan nilai. ngan dari guru dan orangtua. Berbeda dengan SMA, SMK nya: jurusan tersendiri dan bisa dipilih dengan minat.

a: Ayu Ryan Chelas
lgs: 26

B. Indonesia

dapat. Kurang setuju jika penjurusan dilakukan
ut saya, saya pertama (X). Karena para siswa
n pada tahun antara minat dan kemampuan.
tentu sejalan I/x itu digunakan sebagai masa
tetap kelas I/x untuk kembali mengikuti
isnya tetap mereka. Karena telah ada
kan / transmisi mereka. Karena menuju jurusan
dan kemampuan (lingkung) siswa bisa menjadi
an dari awal masuk (SMK). Yg sudah siap
yg inginkan bagi mereka sebagai pendukung,
reka pilihan bagi mereka sebagai pendukung,
satu pilihan orang tua hanya sebagai pendukung,
nantinya. Orang tua sendiri lah dia dapat
a pada diri anak itu keinginan mereka.
kemampuan & keinginan mereka.

simpulan
telah mendengarkan pendapat ~~para~~ ^{teman} penju-
rnya lebih banyak yg setuju jika penju-
usan itu dilaksanakan pada tahun II.
anena tahun pertama sebagai
pengukur siswa dalam penempatan
minat & kemampuan.

Gita Retiwi
08 / XI IPA 4

Menurut saya, penjurusan yang diikuti siswa SMA sangatlah dibutuhkan,
karena penting untuk melanjutkan studi setelah SMA. Tetapi, apapun
jurusan yang mereka pilih harus sesuai dengan minat mereka. Alasan-
nya jika sesuai dengan minat, mereka akan lebih mudah mempelajari
materi pelajaran yang diberikan. Bila nilai mereka cukup bagus untuk
masuk jurusan yang tidak diminati, mereka juga akan merasa
kesulitan ~~untuk~~ atau tidak nyaman dalam proses pembelajaran.
Akan lebih baik lagi bila penjurusan yang diminati diikuti
dengan nilai yang memuaskan (prestasi yang membanggakan)
serta kerja keras untuk mendapatkan jurusan tersebut. Terima kasih.

Kesimpulan:

Penjurusan yang mereka pilih harus sesuai dengan minat mereka,
tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Tetapi harus diikuti
dengan nilai yang memuaskan serta kerja keras untuk mendapatkan
jurusan tersebut. Agar kelak tercapai cita-citanya untuk melanjutkan
studi setelah SMA nanti.

LAMPIRAN 23. Foto Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian



Kegiatan Pembelajaran dengan Menggunakan Strategi Lingkaran Socrates



Siswa yang Menjadi Pemimpin (Moderator) saat Pelaksanaan Diskusi



Guru Memberikan Kesimpulan Hasil Diskusi



Wawancara pada Tiap Siklus



Siswa Membaca Teks Bacaan



Peneliti dan Siswa Foto Bersama

LAMPIRAN 26. Surat Izin Penelitian



REKRESIAN FISIKA DAN KEMAHIRAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01
 10 Jan 2011

Nomor : 0355f/UN.34.12/DT/IV/2013
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Izin Prasurevei

9 April 2013

Kepada Yth.

Kepala SMA Negeri 10 Yogyakarta

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan **Prasurevei** untuk memperoleh data awal guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman melalui Penerapan Strategi Lingkaran Sokrates pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Yogyakarta

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : DEWI FITRIA NUGRAHENI
 NIM : 09201241062
 Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Waktu Pelaksanaan : 11 – 15 April 2013
 Lokasi Prasurevei : SMA Negeri 10 Yogyakarta

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
 Kasubbag Pendidikan FBS,

 Indun Probo Utami, S.E.
 NIP. 19670704 199312 2 001



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 0644/UN.34.12/DT/VII/2013
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

10 Juli 2013

Kepada Yth.
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

***PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI PENERAPAN STRATEGI
LINGKARAN SOKRATES PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 10 YOGYAKARTA***

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : DEWI FITRIA NUGRAHENI
NIM : 09201241062
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : Juli – September 2013
Lokasi Penelitian : SMA Negeri 10 Yogyakarta

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.


a.n. Dekan
Kasubag Pendidikan FBS,
Indun Probo Utami, S.E.
NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:

1. Kepala SMA Negeri 10 Yogyakarta



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/5765/V/7/2013

Membaca Surat : Kasubbag Pendidikan FBS UNY Nomor : 0644/UN34.12/DT/2013
Tanggal : 10 Juli 2013 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : DEWI FITRIA NUGRAHENI NIP/NIM : 09201241062
Alamat : KARANGMALANG YK
Judul : PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI PENERAPAN STRATEGI LINGKARAN SOKRATES PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 10 YOGYAKARTA
Lokasi : kota yogyakarta Kota/Kab. KOTA YOGYAKARTA
Waktu : 11 Juli 2013 s/d 11 Oktober 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

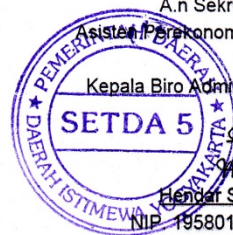
Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 11 Juli 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perencanaan dan Pembangunan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendar Susilowati, SH

NIP. 19580120 198503 2 003

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Walikota Yogyakarta Cq Dinas Perijinan
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
4. Kasubbag Pendidikan FBS UNY
5. Yang bersangkutan



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 562682
 EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id EMAIL INTRANET : perizinan@intra.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/2136
4861/34

Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
 Nomor : 070/5765/N/7/2013 Tanggal : 11/07/2013

Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
 2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
 3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
 4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
 5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : DEWI FITRIA NUGRAHENI NO MHS / NIM : 09201241062
 Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Bahasa dan Seni - UNY
 Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
 Penanggungjawab : Prof. Darmiyati Zuchdi, Ed.D.
 Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI PENERAPAN STRATEGI LINGKARAN SOKRATES PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 10 YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
 Waktu : 11/07/2013 Sampai 11/10/2013
 Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
 Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
 2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
 3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
 4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas
 Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
 Pemegang Izin

DEWI FITRIA NUGRAHENI

Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
 2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Prop. DIY
 3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta

Dikeluarkan di : Yogyakarta
 pada Tanggal : 15-7-2013

An. Kepala Dinas Perizinan
 Sekretaris,

ENY RETNOWATI, SH

NIP. 196103031988032004



**PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 10**

Jl. Gadean No.5 Yogyakarta ☒ 55122 Telp./Fax. (0274) 562458
Email : sman10_jogja@yahoo.co.id
Hot Line SMS: 08122780001, Hot Line Email: upik@jogjakota.go.id
Website : www.sman10jogja.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/558

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs. Basuki
NIP : 19591012 198903 1 006
Pangkat/ Golongan : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa:

Nama : Dewi Fitria Nugraheni
No. Mhs./ NIM : 09201241062
Mahasiswa : Universitas Negeri Yogyakarta
Jurusan : Bahasa Indonesia
Fakultas : FBS

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 10 Yogyakarta dengan judul:

**” PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI
PENERAPAN STRATEGI LINGKARAN SUKRATES PADA SISWA KELAS
XI IPA 4 SMA NEGERI YOGYAKARTA ”**

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 23 Agustus 2013



Kepala Sekolah

Drs. Basuki

NIP. 19591012 198903 1 006